

**MENINGKATKAN SIKAP ILMIAH MELALUI PENDEKATAN
KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VA DI SD N
BAKALAN KABUPATEN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nurul Latifah Hakim
NIM 09108244035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2013**

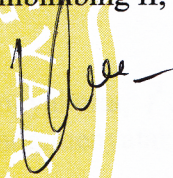
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN SIKAP ILMIAH MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VA DI SD N BAKALAN KABUPATEN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2012/2013” yang disusun oleh Nurul Latifah Hakim, NIM 09108244035 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,


Sudarmanto, M.Kes.
NIP. 19570508 1983 1 001

Yogyakarta, 31 Mei 2013
Pembimbing II,


Unik Ambarwati, M.Pd.
NIP. 19791014 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 7 Juni 2013
Yang menyatakan,



Nurul Latifah Hakim
NIM. 09108244035

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN SIKAP ILMIAH MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VA DI SD N BAKALAN KABUPATEN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2012/2013” yang disusun oleh Nurul Latifah Hakim, NIM 09108244035 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sudarmanto, M. Kes.	Ketua Penguji		16-07-2013
Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd.	Sekretaris Penguji		04-07-2013
Prof. Dr. Zuhdan Kun Prasetyo, M. Ed.	Penguji Utama		16-07-2013
Unik Ambarwati, M. Pd.	Penguji Pendamping		04-07-2013

Yogyakarta, 18 JUL 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Ilmu adalah pemimpin amal dan amalan itu berada di belakang setelah adanya ilmu.”

(Al Amru bil Ma’ruf wan Nahyu ’anil Munkar)

“Tiada yang paling membahagiakan untukku bila melihat kedua orang tuaku tersenyum”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan sebuah karya sebagai ungkapan pengabdian cinta yang tulus dan penuh kasih teruntuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya masih diberi kesempatan menuntut ilmu hingga saat ini.
2. Kedua orang tua tercinta yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan pendidikan ini, terimakasih atas segala doa yang selalu dipanjatkan untukku demi kebahagiaan dan kesuksesanku.
3. Kakakku Dody Arifin yang selalu memberiku semangat serta adikku Camelia Azzahra Hakim.
4. Nusa dan bangsa.
5. Almamater tercinta.

**MENINGKATKAN SIKAP ILMIAH MELALUI PENDEKATAN
KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VA DI SD N
BAKALAN KABUPATEN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh
Nurul Latifah Hakim
NIM 09108244035

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sikap ingin tahu siswa yang masih rendah serta penerapan pendekatan pembelajaran yang hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja sehingga tidak memunculkan sikap ingin tahu siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap ingin tahu melalui pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPA kelas VA semester genap di SD N Bakalan..

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan model siklus yang dilakukan sebanyak 3 siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SD N Bakalan Kabupaten Bantul yang berjumlah 21 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatnya sikap ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas VA SD N Bakalan Kabupaten Bantul. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara tidak terstruktur, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan sikap ingin tahu siswa kelas VA SD N Bakalan Bantul. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan di setiap siklusnya. Kriteria belajar dalam penelitian ini adalah 75% dari keseluruhan siswa di kelas VA di SD N Bakalan kabupaten Bantul. Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata sikap ingin tahu siswa sebesar 0,71% dari jumlah keseluruhan siswa kelas VA SD N Bakalan Bantul. Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata sikap ingin tahu siswa sebesar 6,91% dari jumlah keseluruhan siswa kelas VA SD N Bakalan kabupaten Bantul. Dan pada siklus III terjadi peningkatan rata-rata sikap ingin tahu siswa sebesar 1,59% dan lebih rendah dari siklus sebelumnya dikarenakan beberapa siswa kurang fokus ketika kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa yang diawal kegiatan pembelajaran kurang fokus lebih baik diberikan pengertian terlebih dahulu agar di kegiatan selanjutnya lebih fokus. Dilihat dari kriteria ketuntasan belajar, pada siklus III sudah memenuhi ketuntasan belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan sikap ingin tahu siswa kelas VA pada mata pelajaran IPA di SD N Bakalan Kabupaten Bantul.

Kata kunci: sikap ingin tahu, pendekatan kontekstual, IPA

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat serta hidayah-Nya penulisan skripsi dengan judul “Meningkatkan Sikap Ilmiah Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VA Di SD N Bakalan Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013” dapat terealisasi.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir guna memenuhi persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar (PPSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), tahun akademik 2013/2014.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd., selaku Dekan FIP Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Hidayati, M.Hum, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan dukungan demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Sudarmanto, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Unik Ambarwati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan serta bimbingan dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Ikhlasul Ardi Nugroho, M.Pd., selaku *expert judgment* yang telah memberikan bimbingan demi kelancaran penelitian selama penulisan skripsi.
7. Kepala Sekolah beserta seluruh warga SD N Bakalan Kabupaten Bantul yang telah menyediakan tempat untuk penelitian.
8. Ibu Dwi Paryanti, S.Pd., selaku guru kelas VA SD N Bakalan Kabupaten Bantul yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Siswa kelas VA SD N Bakalan Kabupaten Bantul yang telah bersedia sebagai subjek dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan kepada penulis dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR DIAGRAM.....	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Sikap Ilmiah	10
1. Pengertian Sikap Ilmiah	10
2. Sikap Ingin Tahu Siswa Sekolah Dasar	11
B. Pendekatan Kontekstual	13
1. Pengertian Pendekatan Kontekstual.....	13
2. Karakteristik Pendekatan Kontekstual	14
3. Prinsip Pendekatan Kontekstual.....	15
4. Asas Pendekatan Kontekstual	17
5. Model Pendekatan Kontekstual	21
6. Kelebihan Pendekatan Kontekstual	22
C. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....	22
1. Pengertian IPA	22
2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	24
D. Pelaksanaan Pembelajaran	26
E. Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Sikap Ingin Tahu	26
F. Penelitian yang Relevan.....	28
G. Kerangka Pikir	29
H. Hipotesis Tindakan	30

BAB III. METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Subyek Penelitian.....	32
D. Obyek Penelitian	33
E. Desain Penelitian	33
F. Rencana Tindakan.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Instrumen Penelitian	40
I. Validitas Instrumen	50
J. Teknik Analisis Data.....	51
K. Kriteria Keberhasilan	52
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Situasi dan Lokasi Penelitian	53
2. Kondisi Awal Pra Tindakan.....	53
B. Sajian Penelitian Siklus I	56
C. Sajian Penelitian Siklus II.....	70
D. Sajian Penelitian Siklus III.....	83
E. Pembahasan.....	95
1. Sikap Ingin Tahu	95
2. Aktivitas Guru dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual.....	100
F. Keterbatasan Penelitian.....	102
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	108
Lampiran 2. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	112
Lampiran 3. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	115
Lampiran 4. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	118
Lampiran 5. Kisi-kisi Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	119
Lampiran 6. Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan I	120
Lampiran 7. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan I	122
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	123
Lampiran 9. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	127
Lampiran 10. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	130
Lampiran 11. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	131
Lampiran 12. Kisi-kisi Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	132
Lampiran 13. Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan II	133
Lampiran 14. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan I	135
Lampiran 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	136
Lampiran 16. Materi Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	141
Lampiran 17. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	145
Lampiran 18. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	147
Lampiran 19. Kisi-kisi Lembar Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I	148
Lampiran 20. Soal Evaluasi Siklus II Pertemuan I	149
Lampiran 21. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus II Pertemuan I	151
Lampiran 22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	152
Lampiran 23. Materi Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	157
Lampiran 24. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	159
Lampiran 25. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	161
Lampiran 26. Kisi-kisi Lembar Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II	162
Lampiran 27. Soal Evaluasi Siklus II Pertemuan II	163
Lampiran 28. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus II Pertemuan II	164
Lampiran 29. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III Pertemuan I	165
Lampiran 30. Materi Pembelajaran Siklus III Pertemuan I	169
Lampiran 31. Lembar Kerja Siswa Siklus III Pertemuan I	174
Lampiran 32. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus III Pertemuan I	176
Lampiran 33. Kisi-kisi Lembar Penilaian Kognitif Siklus III Pertemuan I	177
Lampiran 34. Soal Evaluasi Siklus III Pertemuan I	178
Lampiran 35. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus III Pertemuan I	179
Lampiran 36. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III Pertemuan II	181
Lampiran 37. Materi Pembelajaran Siklus III Pertemuan II	183
Lampiran 38. Lembar Kerja Siswa Siklus III Pertemuan II	189
Lampiran 39. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus III Pertemuan II	190
Lampiran 40. Kisi-kisi Lembar Penilaian Kognitif Siklus III Pertemuan II	191
Lampiran 41. Soal Evaluasi Siklus III Pertemuan II	192

Lampiran 42. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus III Pertemuan II	194
Lampiran 43. Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus IPertemuan I.....	195
Lampiran 44. Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	197
Lampiran 45. Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	199
Lampiran 46. Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	201
Lampiran 47. Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus IIIPertemuan I.....	203
Lampiran 48. Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus III Pertemuan II.....	205
Lampiran 49. Lembar Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	207
Lampiran 50. Lembar Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	209
Lampiran 51. Lembar Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Dalam Pembelajaran Siklus IIPertemuan I.....	211
Lampiran 52. Lembar Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Dalam Pembelajaran SiklusIIPertemuan II	213
Lampiran 53. Lembar Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Dalam Pembelajaran Siklus IIIPertemuan I	215
Lampiran 54. Lembar Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siswa Dalam Pembelajaran SiklusIIIPertemuan II.....	217
Lampiran 55. Data Rekapitulasi Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus IPertemuan I.....	219
Lampiran 56. Data Rekapitulasi Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus IPertemuan II	220
Lampiran 57. Data Rekapitulasi Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus IIPertemuan I	221
Lampiran 58. Data Rekapitulasi Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus IIPertemuan II	222
Lampiran 59. Data Rekapitulasi Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus IIIPertemuan I.....	223
Lampiran 60. Data Rekapitulasi Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus IIIPertemuan II.....	224
Lampiran 61. Catatan Lapangan 1	225
Lampiran 62. Catatan Lapangan 2	228
Lampiran 63. Catatan Lapangan 3	231
Lampiran 64. Catatan Lapangan 4	233
Lampiran 65. Catatan Lapangan 5	235
Lampiran 66. Catatan Lapangan 6	237
Lampiran 67. Dokumentasi Siklus I Pertemuan I	239
Lampiran 68. Dokumentasi Siklus I Pertemuan II.....	240
Lampiran 69. Dokumentasi Siklus II Pertemuan I.....	241

Lampiran 70. Dokumentasi Siklus II Pertemuan II	242
Lampiran 71. Dokumentasi Siklus III Pertemuan I	243
Lampiran 72. Dokumentasi Siklus III Pertemuan II	244
Lampiran 73. Hasil Wawancara dengan Guru di Akhir Siklus I	245
Lampiran 74. Hasil Wawancara dengan Guru di Akhir Siklus II.....	246
Lampiran 75. Hasil Wawancara dengan Guru di Akhir Siklus III.....	247
Lampiran 76. Data Observer	249
Lampiran 77. Surat Validator Instrumen	250
Lampiran 78. Surat Ijin Penelitian	251

DAFTAR TABEL

hal

Tabel 1. Indikator Sikap Ingin Tahu Siswa.....	12
Tabel 2. Ciri-ciri Sikap Ingin Tahu Siswa Sekolah Dasar	13
Tabel 3. Perbedaan Pembelajaran Kontekstual dengan Pembelajaran Konvensional	16
Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	42
Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	43
Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	44
Tabel 7. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	45
Tabel 8. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III Pertemuan I	46
Tabel 9. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III Pertemuan II.....	47
Tabel 10. Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus I Pertemuan I	48
Tabel 11. Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus I Pertemuan II	48
Tabel 12. Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus II Pertemuan I	49
Tabel 13. Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus II Pertemuan II	49
Tabel 14. Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus III Pertemuan I	49
Tabel 15. Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus III Pertemuan II.....	49
Tabel 16. Konversi Nilai Sikap Ingin Tahu Siswa dan Konversi Nilai Penggunaan Pendekatan Kontekstual.....	52
Tabel 17. Data Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus I Pertemuan I..	62
Tabel 18. Data Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus I Pertemuan II	63
Tabel 19. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	66
Tabel 20. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	67
Tabel 21. Data Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus II Pertemuan I	75
Tabel 22. Data Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus II Pertemuan II	76
Tabel 23. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	78
Tabel 24. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	79
Tabel 25. Data Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus III Pertemuan I	89
Tabel 26. Data Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus III Pertemuan II	90
Tabel 27. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III Pertemuan I	92
Tabel 28. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III Pertemuan II.....	93
Tabel 29. Data Rekapitulasi Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus I Pertemuan I	219

Tabel 30. Data Rekapitulasi Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus I Pertemuan II.....	220
Tabel 31. Data Rekapitulasi Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus IIPertemuan I	221
Tabel 32. Data Rekapitulasi Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus IIPertemuan II	222
Tabel 33. Data Rekapitulasi Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus IIIPertemuan I	223
Tabel 34. Data Rekapitulasi Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus IIIPertemuan II	224

DAFTAR GAMBAR

	hal	
Gambar 1. Siklus Model Kemmis dan McTaggart	34	

DAFTAR DIAGRAM

	hal	
Diagram 1. Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus I.....	64	
Diagram 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	68	
Diagram 3. Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus II	77	
Diagram 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	81	
Diagram 5, Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus III	91	
Diagram 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III	94	
Diagram 7. Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa	96	
Diagram 8. Hasil Observasi Aktivitas Guru	101	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan, karena pendidikan dapat diimplementasikan ke dalam segala aspek kehidupan. Salah satunya adalah pendidikan dasar yang ditempuh selama 6 tahun. Pendidikan dasar sangat penting karena merupakan tolak ukur untuk meneruskan ke pendidikan lanjutan.

Anak usia Sekolah Dasar mempunyai rasa ingin tahu yang kuat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Mereka selalu ingin tahu bila ada pengetahuan baru. Sikap ini bisa menjadi fondasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sikap positif pada pembelajaran akan memberikan kontribusi tinggi dalam pembentukan sikap ilmiah.

Sikap ilmiah merupakan sikap yang harus dimiliki siswa. Sikap yang penting dimiliki oleh usia Sekolah Dasar meliputi kejujuran, keingintahuan, keterbukaan, dan ketidakpercayaan. Sikap ingin tahu merupakan salah satu dimensi sikap ilmiah yang harus dimiliki siswa usia Sekolah Dasar. Sikap ingin tahu menimbulkan banyaknya pertanyaan yang muncul dari siswa dan siswa cenderung tidak bisa terpuaskan oleh jawaban yang sudah ada sehingga akan muncul lagi pertanyaan-pertanyaan baru. Pada siswa kelas tinggi, pertanyaan yang muncul mulai terarah dan beralasan.

Patta Bundu (2006: 42) menjelaskan bahwa tujuan dari pengembangan sikap ilmiah adalah untuk menghindari munculnya sikap negatif dalam diri

siswa. Siswa merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang sebenarnya belum mereka kerjakan. Sikap ingin tahu penting karena dapat mengantarkan siswa untuk mengerti tentang apa yang ia kerjakan.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang erat kaitannya dengan sikap ilmiah dalam pembelajaran. Guru menggunakan model, metode, maupun pendekatan pembelajaran agar siswa mampu menyerap materi IPA yang disampaikan oleh guru. Sehingga IPA masuk ke dalam kurikulum tingkat Sekolah Dasar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau disebut juga *sains* sebagai disiplin ilmu dari *physical sciences* dan *life sciences*. Yang termasuk *physical sciences* meliputi ilmu-ilmu astronomi, geologi, kimia, mineralogi, fisika, dan meteorologi. Sedangkan *life sciences* meliputi biologi (fisiologi, zoologi, anatomi, dan lain-lain). IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya.

Berdasarkan pengertian IPA di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang ada di alam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga IPA sangat penting diajarkan di Sekolah Dasar. Pendidikan IPA juga mencakup 3 ranah dalam pembelajaran yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam pembelajaran IPA selama ini cenderung menggunakan metode konvensional sehingga pengetahuan siswa bersifat abstrak. Siswa kesulitan mengaplikasikan materi yang didapat oleh guru karena siswa tidak dituntut untuk aktif dan kreatif. Dalam materi IPA semester ganjil, guru dalam

menyampaikan materi hanya dengan metode konvensional. Sehingga siswa mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas VA SD Negeri Bakalan Kabupaten Bantul pada kegiatan praktikum IPA akhir semester, tingkat sikap ingin tahu siswa masih rendah. Ini dibuktikan dengan kurangnya sikap antusias siswa saat proses kegiatan belajar mengajar praktek IPA di sekolah antara lain kurangnya ketelitian dalam mengamati hasil percobaan dan kurangnya perhatian pada obyek yang diamati. Siswa sekedar melaksanakan tugas dari guru sehingga siswa belum terlalu mengerti tentang apa tujuan sebenarnya dari tugas yang diberikan oleh gurunya. Saat kegiatan observasi berlangsung, hanya ada empat siswa yang aktif bertanya. Berdasarkan penjelasan dari guru hal itu juga terjadi hampir pada semua mata pelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Siswa yang lain cenderung terpuaskan oleh penjelasan dari guru sehingga belum muncul pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut materi pelajaran. Untuk media pembelajaran IPA seperti alat peraga dan KIT IPA sendiri tergolong lengkap untuk menunjang penyampaian beberapa materi namun jumlahnya sangat terbatas sehingga ketika alat peraga atau KIT IPA akan digunakan oleh siswa, siswa dibagi dahulu menjadi kelompok-kelompok besar. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi siswa karena peran siswa ketika menggunakan alat peraga atau KIT IPA sangat terbatas. Sehingga untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa bisa terhambat. Sesekali guru menyuruh siswa membawa bahan-bahan yang sekiranya ada di rumah

yang akan digunakan untuk alat peraga, ini bertujuan untuk meminimalisir kurangnya alat peraga yang disediakan oleh sekolah. Di sekolah tersebut juga terdapat laboratorium IPA namun keberadannya jauh dari yang diharapkan karena laboratorium tersebut hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan alat-alat peraga karena ukurannya hanya 2x3m.

Untuk model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih mengarah ke metode konvensional yaitu pembelajaran berpusat pada guru. Serta kegiatan belajar di dalam kelas yang mendominasi adalah menulis dan berbicara di depan siswa. Hal ini dikarenakan waktu terbatas dan harus mengejar target penyelesaian daftar bahan ajar yang bertujuan agar materi tersampaikan sesuai jadwal. Bahkan untuk pemberian soal evaluasi dan pembahasan di akhir pembelajaran hanya diberikan sebagai pekerjaan rumah. Untuk beberapa materi pelajaran IPA yang seharusnya diadakan praktikum, pada kenyataannya jarang dilakukan. Kegiatan praktikum hanya dilakukan sesekali bila waktu mencukupi. Biasanya kegiatan praktikum dilakukan pada materi yang jatuh di akhir semester karena ada waktu yang longgar dan biasanya setelah ujian semester guru mengadakan praktikum IPA secara individual untuk mengambil nilai praktek bagi setiap siswa.

Demi meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar maka harus ditingkatkan pula mutu saat proses pembelajaran berlangsung agar guru tidak sekedar transfer ilmu, tetapi siswa mampu untuk membangun pengetahuan yang kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Serta mengembangkan pembelajaran sesuai dengan potensi guru, siswa, serta lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan menghubungkan materi dengan pengalaman siswa. Blanchard (dalam Trianto, 2008: 10) menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu konsepsi yang membantu guru menghubungkan konten materi ajar dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya ke dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan tenaga kerja.

Pembelajaran IPA erat kaitannya dengan proses belajar yang berhubungan dengan lingkungan serta kehidupan sehari-hari siswa. Agar siswa lebih mudah menyerap materi yang disampaikan guru, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa sesuai dengan hakikat IPA itu sendiri. Sehingga pembelajaran bersifat kontekstual yang artinya siswa terlibat secara penuh untuk dapat mengaitkan materi dengan pengalaman sebelumnya yang pernah didapatkan siswa.

Penerapan pendekatan kontekstual diharapkan mampu menumbuhkan sikap ingin tahu dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya sekedar transfer ilmu dari guru, namun siswa dapat memahami. Pendekatan kontekstual memandang bahwa belajar bukan hanya sekedar menghafal, mengingat fakta-fakta, mendemonstrasikan latihan secara berulang-ulang akan tetapi proses berpengalaman dalam kehidupan nyata. Sehingga siswa mampu menemukan sendiri fakta-fakta dalam proses pembelajaran. Siswa mulai mengembangkan

pemikiran dalam berinteraksi dengan pengalaman yang baru berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Karena sifat alam yang secara terus menerus menimbulkan perbedaan, keseragaman, dan keunikan. Melalui pendekatan kontekstual diharapkan akan membentuk sikap ingin tahu yang erat kaitannya dengan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual diharapkan mampu meningkatkan sikap ingin tahu siswa. Sehingga proses pembelajaran terasa lebih bermakna serta berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya sikap ingin tahu siswa saat proses pembelajaran IPA
2. Siswa kesulitan mengkaitkan materi IPA dengan kehidupan nyata
3. Siswa cenderung terpuaskan oleh penjelasan dari guru
4. Terbatasnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran IPA
5. Model pembelajaran yang digunakan konvensional ketika harus mengejar materi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat masalah yang berkaitan dengan sikap ingin tahu pada siswa. Namun masalah yang akan

dibatasi pada rendahnya sikap ingin tahu pada pembelajaran IPA siswa kelas VA SD N Bakalan kabupaten Bantul tahun 2012/2013

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut.

Bagaimana pendekatan kontekstual dapat meningkatkan sikap ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPA kelas VA SD N Bakalan kabupaten Bantul tahun pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap ingin tahu melalui pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPA kelas VA semester genap di SD N Bakalan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Ditemukannya pendekatan yang cocok untuk meningkatkan sikap ingin tahu.
- b. Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menyenangkan dan tidak bersifat konvensional.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi ataupun bahan kajian untuk penelitian yang berkaitan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat meningkatkan sikap ingin tahu pada mata pelajaran IPA.

- 2) Melalui pendekatan kontekstual pembelajaran lebih bermakna.
- 3) Siswa belajar secara aktif sehingga siswa mendapat pengetahuan baru melalui pengalaman mereka.

b. Bagi Guru

Guru dapat menentukan, menggunakan dan mengembangkan pendekatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan sikap ingin tahu yang sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dialami siswa khususnya pada mata pelajaran IPA sesuai dengan materi.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan sikap ingin tahu siswa.
- 2) Menambah pengetahuan dalam menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA.

d. Bagi sekolah

Membantu sekolah untuk meningkatkan mutu peserta didik agar mampu berdaya saing dengan peserta didik dari sekolah lain

G. Definisi Operasional

Berikut definisi operasional yang dijelaskan sesuai dengan variabel dalam penelitian sebagai berikut.

1. Sikap ilmiah merupakan sikap yang harus dimiliki seseorang untuk mempelajari, meneruskan, menolak atau menerima, dan merubah ataupun

menambah suatu ilmu berdasarkan fakta atau data. Sikap ingin tahu merupakan salah satu dimensi sikap ilmiah yang harus dimiliki seseorang.

2. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara agar kita dapat memahami kejadian-kejadian yang ada di alam.
3. Pendekatan kontekstual yaitu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki. Pendekatan ini menekankan pada proses pengalaman langsung siswa seperti mengalami dan menemukan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Sikap Ilmiah

1. Pengertian Sikap Ilmiah

Ilmu pengetahuan mempunyai ciri khas yaitu obyektif, metodik, sistematis dan berlaku umum. Berkembangnya ilmu pengetahuan tidak lepas dari ciri-ciri tersebut sehingga muncul suatu sikap yang disebut sikap ilmiah.

Chaplin (Patta Bundu, 2006: 137) menyatakan bahwa “sikap atau pendirian adalah satu predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertindak laku atau untuk mereaksi dengan cara tertentu”. Sedangkan Sulistyorini (2007: 10) menyebutkan sikap ilmiah merupakan “suatu sikap yang selalu ingin mendapatkan jawaban yang benar dari obyek yang diamati”.

Abdullah Aly dkk (2011: 17) menyatakan yang dimaksud dengan sikap ilmiah tersebut adalah:

sikap mencintai kebenaran yang obyektif, dan bersikap adil; menyadari bahwa kebenaran ilmu tidak absolut; tidak percaya pada takhayul, astrologi maupun untung-untungan; ingin tahu lebih banyak; tidak berpikir secara prasangka; tidak percaya begitu saja pada suatu kesimpulan tanpa adanya bukti-bukti yang nyata; optimis, teliti dan berani menyatakan kesimpulan yang menurut keyakinan ilmiahnya adalah benar.

Sedangkan National Curriculum Council (Patta Bundu, 2006: 39) menyatakan bahwa:

sikap ilmiah yang sangat penting dimiliki pada semua tingkat pendidikan adalah hasrat ingin tahu, menghargai kenyataan (fakta dan data), ingin menerima ketidakpastian, refleksi kritis dan hati-hati, tekun,

kreatif untuk penemuan baru, berpikiran terbuka, sensitif terhadap lingkungan sekitar, bekerjasama dengan orang lain.

2. Sikap Ingin Tahu Siswa Sekolah Dasar

American Association for Advancement of Science (Patta Bundu, 2006: 139) memberikan penekanan pada empat sikap yang perlu untuk tingkat sekolah dasar yakni “honesty (kejujuran), curiosity (keingintahuan), open minded (keterbukaan), dan skepticism (ketidakpercayaan)”.

Patta Bundu (2006: 40) menyatakan bahwa “sikap ingin tahu (curiosity) termasuk kategori umum yang bisa mencakup sikap yang lainnya”. Keingintahuan mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman baru dan belajar terhadap apa yang ada di sekitarnya.

Sulistyorini (2007: 10) menyebutkan bahwa “anak usia SD/MI mengungkapkan rasa ingin tahunya dengan jalan bertanya kepada gurunya, temannya, atau kepada diri sendiri. Melalui kerja kelompok, maka “tembok ketidaktauan” dapat dikuak untuk memperoleh pengetahuan”.

Dasar dari pembentukan ilmu pengetahuan adalah rasa ingin tahu. Manusia merupakan makhluk yang memiliki akal budi. Dengan adanya akal budi tersebut muncul sikap ingin tahu yang merupakan salah satu dimensi sikap ilmiah. Serta sikap ingin tahu tersebut terus berkembang dan tidak dapat dipuaskan. Karena itu manusia selalu ingin menambah pengetahuan yang dimiliki.

Usman Samatowa (2006: 140) menjelaskan bahwa “curiosity ditandai dengan tingginya minat dan keingintahuan anak terhadap setiap perilaku alam

di sekitarnya”. Anak-anak suka mengamati benda-benda di sekelilingnya apalagi dengan benda-benda yang belum pernah dilihatnya.

Sikap ingin tahu pada siswa Sekolah Dasar dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Siswa Sekolah Dasar selalu ingin mencari jawaban atas berbagai pertanyaan yang muncul di pikirannya. Terkadang siswa hanya menerka-nerka jawabannya sendiri atas keingintahuannya. Siswa terkadang juga melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaannya. Namun kegiatan yang dilakukan kurang serasi dengan tujuannya sehingga kurang tepat dalam pemecahan masalah.

Sedangkan Abdullah Aly dkk (2004: 3) menyatakan bahwa:

tiap individu atau kelompok individu mempunyai rasa ingin tahu atau keingintahuan (*curiosity*) yang kuat untuk beberapa bidang, sedangkan untuk bidang-bidang lain, rasa ingin tahunya agak lemah atau bahkan sama sekali tidak ada. Faktor lingkungan juga mempengaruhi kuat lemahnya keingintahuannya.

Secara terperinci indikator dan gambaran sikap ingin tahu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Sikap Ingin Tahu

Sikap Ilmiah	Indikator
Sikap ingin tahu (<i>curiosity</i>)	Antusias mencari jawaban
	Perhatian pada obyek yang diamati
	Antusias pada proses Sains
	Menanyakan setiap langkah kegiatan

Sumber: (Patta Bundu, 2006: 141)

Tabel 2. Ciri-ciri Sikap Ingin Tahu Siswa Sekolah Dasar

Sikap Ilmiah	Ciri-ciri yang dapat diamati
Sikap ingin tahu (curiosity)	Menggunakan beberapa alat indera untuk menyelidiki materi dan organisme Mengajukan pertanyaan tentang obyek dan peristiwa Memperlihatkan minat pada hasil percobaan

Sumber: Peter Gega (dalam Patta Bundu, 2006: 40)

B. Pendekatan Kontekstual

1. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual atau disebut juga dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki. Pendekatan ini termasuk ke dalam pendekatan yang menonjolkan keaktifan dan kreativitas siswa.

Sanjaya (dalam Sa'ud, 2010: 162) menyatakan bahwa:

“pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Pendekatan ini menekankan pada proses pengalaman langsung siswa. Siswa diharapkan tidak hanya sekedar menerima materi pelajaran, namun juga diharapkan mampu mencari hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut. Serta menghubungkan antara materi dengan kehidupan nyata agar materi pelajaran terlihat lebih nyata dan siswa lebih paham tentang materi yang sedang dijelaskan oleh guru.

2. Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Sa'ud (2010: 163-164) menyatakan terdapat lima karakteristik dalam menggunakan proses pembelajaran kontekstual sebagai berikut.

- a. Kontekstual merupakan pembelajaran yang menghubungkan antara pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang akan dipelajari siswa, sehingga pengetahuan tersebut bersifat utuh.
- b. Pembelajaran kontekstual juga menambah menambah pengetahuan baru dengan mempelajari keseluruhan materi dan membuat kesimpulan dari inti materi.
- c. Pembelajaran kontekstual tidak menekankan pada proses menghafal materi tetapi bagaimana siswa dapat memahami materi pelajaran.
- d. Pembelajaran kontekstual mempraktekkan bagaimana materi yang didapat bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata oleh siswa.
- e. Dalam proses pembelajaran dilakukan proses kegiatan umpan balik oleh guru dan siswa yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang sudah dijelaskan.

Dalam pendekatan kontekstual guru berperan dalam memilih materi. Selain itu guru juga membantu dan memfasilitasi siswa agar mampu mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang sedang dipelajari. Sehingga siswa dapat memahami materi, diharapkan juga dapat membentuk sikap positif dalam diri siswa. Dalam pendekatan kontekstual guru membantu siswa untuk menguji hal-hal yang ditemukan di lapangan untuk dikaji di kelas saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Ketika siswa mengalami sendiri tentang apa yang akan dipelajarinya atau dalam menjelaskan materi guru menghubungkannya materi ke dunia nyata, siswa akan mudah menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru. Karena siswa tidak hanya membayangkan tentang materi yang diajarkan guru namun bisa menerapkan dalam kehidupan nyata sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Karena pendekatan kontekstual erat kaitannya dengan kehidupan yang ada di sekitar siswa.

3. Prinsip Pendekatan Kontekstual

B. Jhonson (dalam Sa'ud, 2010: 165-164) menyebutkan terdapat tiga prinsip dalam pendekatan kontekstual sebagai berikut.

- a. Prinsip saling ketergantungan (*interdependence*) bahwa semua hal di dunia ini saling berhubungan atau ketergantungan antara satu hal dengan hal yang lainnya.
- b. Prinsip diferensiasi (*differetiation*) bahwa sifat alam setiap saat bisa berubah yang bersifat unik. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan.
- c. Prinsip pengorganisasian diri (*self organization*) agar para pendidik dapat membantu dalam merealisasikan semua potensi yang ada pada siswa antara lain di bidang akademik serta pengembangan sikap dan moral.

Dalam proses pembelajaran masih banyaknya digunakan pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Secara terperinci dijelaskan perbedaan antara pembelajaran kontekstual dan pembelajaran konvensional:

Tabel 3. Perbedaan Pembelajaran Kontekstual dengan Pembelajaran Konvensional

Konteks Pembelajaran	Pembelajaran Kontekstual	Pembelajaran Konvensional
Hakikat Belajar	Konten pembelajaran selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata yang diperoleh sehari-hari pada lingkungannya	Isi pelajaran terdiri dari konsep dan teori yang abstrak tanpa pertimbangan manfaat bagi siswa
Model Pembelajaran	Siswa belajar melalui kegiatan kelompok seperti kerja kelompok, berdiskusi, praktikum kelompok, saling bertukar pikiran, memberi dan menerima informasi	Siswa melakukan kegiatan pembelajaran bersifat individual dan komunikasi satu arah, kegiatan dominan mencatat, menghafal, menerima instruksi guru
Kegiatan Pembelajaran	Siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran dan berusaha menggali dan menemukan sendiri materi pelajaran	Siswa ditempatkan sebagai objek pembelajaran yang lebih berperan sebagai penerima informasi yang pasif dan kaku
Kebermaknaan Belajar	Mengutamakan kemampuan yang didasarkan pada pengalaman yang diperoleh siswa dari kehidupan nyata	Kemampuan yang didapat siswa berdasarkan pada latihan-latihan dan drill yang terus menerus.
Tindakan dan Perilaku Siswa	Menumbuhkan kesadaran diri pada anak didik karena menyadari perilaku itu merugikan dan tidak memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat	Tindakan dan perilaku individu didasarkan oleh faktor luar dirinya, tidak melakukan sesuatu karena takut sangsi, walaupun melakukan sekedar memperoleh nilai/ganjaran
Tujuan hasil belajar	Pengetahuan yang dimiliki bersifat tentatif karena tujuan akhir belajar kepuasan diri	Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pembelajaran bersifat final dan absolut karena bertujuan untuk nilai

4. Asas Pendekatan Kontekstual

Sa'ud (2010: 168-173) menyatakan bahwa terdapat tujuh asas yang melandasi proses pendekatan kontekstual sebagai berikut.

a. **Konstruktivisme**

Proses membangun pengetahuan baru melalui pengalaman. Pengetahuan terbentuk dari kemampuan siswa sebagai subyek untuk menangkap setiap objek yang diamati. Pengetahuan diawali dengan adanya konflik kognitif dan dapat diatasi melalui pengetahuan diri. Dalam hal ini konstruktivisme mengantarkan siswa dalam membangun proses pemahaman dan berinkuiri atau proses menemukan. Pada akhir pembelajaran, konflik tersebut dapat diatasi dari hasil interaksi siswa dengan lingkungannya.

b. **Inkuiri**

Proses pembelajaran berdasarkan pencarian, penemuan, dan proses berfikir sistematis. Siswa dituntut untuk menghafal materi namun siswa dibimbing untuk menemukan sendiri dan memahami materi yang sedang dipelajari. Ada lima langkah yang dilakukan dalam model inkuiri yaitu merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis berdasarkan data, dan membuat kesimpulan.

c. **Bertanya**

Merupakan refleksi dari sikap keingintahuan individu. Dalam kegiatan bertanya guru memancing siswa untuk menemukan sendiri melalui berbagai pertanyaan yang diajukan kepada siswa. dengan

mengajukan pertanyaan, berarti guru membimbing siswa untuk menemukan sendiri materi yang sedang dipelajari. Tujuan dari kegiatan bertanya antara lain menggali kemampuan siswa terhadap penguasaan materi pelajaran, memancing sikap ingin tahu siswa, serta membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang akan atau telah dipelajari.

d. Masyarakat belajar

Pembelajaran dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain/kelompok. Dalam masyarakat belajar ada interaksi yang terjadi antar siswa untuk saling berbagi pengetahuan atau pengalaman. Pembagian kelompok siswa dalam masyarakat belajar secara heterogen baik dilihat dari kecepatan belajarnya ataupun minat.

e. Pemodelan

Proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sesuai dengan materi agar dapat dicontoh oleh siswa. dalam pemodelan, tidak hanya guru yang berperan sebagai model, namun siswa yang memiliki kemampuan juga dapat berperan sebagai model untuk siswa lain. Pemodelan sangat efektif karena dapat menghindarkan dari kegiatan pembelajaran yang sangat teoritis dan verbalisme.

f. Refleksi

Proses pembelajaran dengan mengurutkan kembali kegiatan yang telah dilakukan. Dan di akhir pelajaran guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali tentang apa yang telah dipelajari

g. Penilaian nyata

Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman terhadap proses perkembangan belajar siswa. Penilaian ini dilakukan terus menerus selama proses pembelajaran sehingga lebih menekankan pada proses bukan hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menyeluruh dan terdiri dari bagian-bagian yaitu 7 asas pendekatan kontekstual yaitu konstruktivisme, inquiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata yang saling terhubung serta terjalin satu sama lain dan diaplikasikan dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pendekatan kontekstual membuat siswa mampu menghubungkan isi dari subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka untuk menemukan makna. Di dalam RPP terdapat 3 kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Dan kegiatan inti dibagi lagi menjadi 3 yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Di dalam kegiatan pendahuluan di dalam RPP terdapat asas konstruktivisme. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan untuk membangun pengetahuan awal siswa berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya.

Sedangkan di dalam eksplorasi terdapat asas konstruktivisme, inquiri, bertanya, dan pemodelan. Di dalam eksplorasi guru berperan sebagai model yang memperagakan sesuatu agar dapat dicontoh oleh siswa. Sehingga akan

terbentuk pengetahuan dari kemampuan siswa sebagai subyek untuk menangkap setiap objek yang dicontohkan oleh guru. Dan terdapat asas bertanya yang artinya guru bertanya kepada siswa untuk memancing siswa menemukan sendiri selama kegiatan eksplorasi. Serta di dalam eksplorasi terdapat asas inkuiri yaitu di dalam kegiatan pembelajaran siswa berproses untuk mencari dan menemukan informasi yang bertujuan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru.

Di dalam kegiatan elaborasi terdapat asas inkuiri, masyarakat belajar, dan penilaian nyata. Siswa terlebih dahulu dibagi menjadi kelompok-kelompok yang bertujuan agar terjadi interaksi antar siswa. Dan di dalam elaborasi guru memfasilitasi siswa untuk menganalisis serta memecahkan suatu masalah sehingga siswa harus berinkuiri. Siswa diminta untuk merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis berdasarkan data, dan membuat kesimpulan. Ketika siswa sedang berinkuiri, guru mengamati serta membimbing siswa serta melakukan penilaian nyata. Guru juga memberikan penilaian ketika kegiatan presentasi.

Selanjutnya yaitu kegiatan konfirmasi dan asas-asas kontekstual yang masuk ke dalam kegiatan konfirmasi yaitu inkuiri, bertanya, refleksi, dan penilaian nyata. Guru bertanya ke pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Dan guru memberi kesempatan siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebagai bentuk refleksi. Guru juga memberikan soal evaluasi sebagai bentuk penilaian ketercapaian kompetensi dasar serta membimbing siswa dalam membahas jawaban soal evaluasi. Ketika

membahas soal evaluasi siswa sambil menelaah buku dan diharapkan siswa menemukan jawaban yang benar dari buku tersebut.

Di akhir pembelajaran terdapat kegiatan penutup yang didalamnya terdapat asah bertanya dan refleksi. Guru bertanya kepada siswa yang bertujuan untuk membimbing siswa membuat kesimpulan serta menyimpulkan materi pelajaran dari awal sampai akhir sebagai bentuk refleksi

5. Model Pendekatan Kontekstual

Sa'ud (2010: 173-174) menyebutkan terdapat empat model tahapan pembelajaran dalam pendekatan kontekstual sebagai berikut.

a. Tahap invitasi

Pada tahap ini guru memancing siswa dengan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dan siswa mengemukakan pengetahuan awal mereka.

b. Tahap eksplorasi

Pada tahap ini siswa melalui kegiatan diskusi kelompok menemukan konsep dengan cara pengumpulan, pengorganisasian, dan penginterpretasikan data melalui kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Tahap ini akan memenuhi rasa keingintahuan siswa tentang fenomena yang ada di sekitar mereka.

c. Tahap penjelasan dan solusi

Pada tahap ini siswa menyampaikan solusi yang didasarkan pada sebuah observasi kemudian membuat kesimpulan dengan dibantu pemberian penguatan oleh guru

d. Tahap pengambilan tindakan

Pada tahap ini siswa dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan serta mengajukan pertanyaan lanjutan secara individu ataupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

6. Kelebihan Pendekatan Kontekstual

Johnson (2007: 303) menjelaskan bahwa kelebihan dari pendekatan kontekstual adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan harapan, bakat, untuk mengetahui informasi terbaru, serta menjadikan siswa lebih demokrasi

C. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian IPA

Sains atau disebut juga dengan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara agar kita dapat memahami kejadian-kejadian yang ada di alam. Usman Samatowa (2006: 2) menjelaskan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris, yaitu natural science, artinya ilmu pengetahuan”.

Srini M. Iskandar (1997: 1) menjelaskan bahwa IPA adalah “penyelidikan yang terorganisir untuk mencari pola atau keteraturan dalam alam”. Hendro Darmojo (dalam Patta Bundu, 2006:2) juga menjelaskan

bahwa “IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya”. Sedangkan Nokes (dalam Drs. Abdullah Aly, 2011: 18) menyatakan bahwa “IPA adalah pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan metode khusus”. Teknik dalam IPA biasanya disebut proses IPA. Sedangkan hasilnya berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, serta teori-teori disebut dengan produk Ilmu Pengetahuan Alam.

Abdullah Aly dkk (2004: 21) menyatakan “IPA modern lebih menekankan teori yang mendahului eksperimen ... Dengan demikian IPA modern lebih menekankan kepada masalah melihat masa depan dan berusaha untuk meramalkan gejala-gejala baru secara ilmiah”.

Dalam teori-teori lama IPA yang telah ada, dilakukan eksperimen yang hasilnya bertujuan untuk mendukung teori tersebut. Namun terkadang hasil eksperimen tersebut sudah tidak cocok sehingga perlu dibuat teori baru yang mengacu pada hasil eksperimen tersebut demi perkembangan ilmu pengetahuan.

IPA memiliki tiga komponen meliputi proses ilmiah, produk ilmiah, dan sikap ilmiah. IPA bersifat dinamis yaitu pada proses IPA berlangsung terus menerus dan selalu diuji terus menerus. IPA didasarkan pada pendekatan empirik untuk mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, kemudian dianalisa. Mencakup observasi, klasifikasi, dan pengukuran. Dalam hal ini diperlukan sikap obyektif dan jujur dalam mengumpulkan informasi hingga menganalisa informasi. Aspek-aspek tersebut didukung oleh sikap ilmiah (sikap Sains) yang merupakan keyakinan

yang harus dipertahankan ketika mencari atau mengembangkan suatu pengetahuan baru.

2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA untuk siswa Sekolah Dasar harus diberikan suatu inovasi agar anak-anak mudah dalam mempelajarinya. Serta disesuaikan dengan kemampuan siswa. De Vito (dalam Usman Samatowa, 2006: 146) menjelaskan bahwa “pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa”. Blough (dalam Usman Samatowa, 2006: 147) juga menjelaskan bahwa “pembelajaran IPA di sekolah dasar perlu didasarkan pada pengalaman untuk membantu siswa belajar IPA, mendeskripsikan dan menjelaskan hasil kerja dan prosedurnya”.

Usman Samatowa (2006: 3) menyatakan ada beberapa alasan yang menyebabkan IPA dimasukkan ke dalam kurikulum suatu sekolah yang dibagi menjadi empat golongan sebagai berikut.

a. Bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa.

Kesejahteraan ekonomi suatu bangsa tergantung pada kemampuan pengaplikasian IPA, karena IPA merupakan dasar dari perkembangan suatu teknologi.

b. Mata pelajaran IPA memberi kesempatan berfikir kritis

Anak-anak dapat mencari dan menyelidiki jawaban dari suatu masalah dengan metode “menemukan sendiri”.

c. Materi IPA bukan hafalan belaka

Bila diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan oleh siswa.

d. Pembelajaran IPA mengandung nilai-nilai

Didalam pembelajaran IPA terdapat nilai-nilai positif yang dapat membentuk karakter siswa.

Usman Samatowa (2006: 5) menjelaskan bahwa salah satu aspek untuk memberdayakan anak melalui pembelajaran IPA adalah:

dalam setiap pembelajaran IPA kegiatan bertanya yang menjadi bagian yang penting, bahkan menjadi bagian yang paling utama dalam pembelajaran. melalui kegiatan bertanya, anak akan berlatih menyampaikan gagasan dan memberikan respon yang relevan terhadap suatu masalah yang dimunculkan.

Usman Samatowa (2006: 12) menjelaskan “dalam IPA, anak-anak bersikap skeptis sehingga ia selalu siap memodifikasi model-model yang mereka punyai tentang alam ini sejalan dengan penemuan-penemuan yang mereka dapatkan”. Sehingga keterampilan proses IPA harus disesuaikan dengan perkembangan anak

Pembelajaran IPA bertujuan menggali pengetahuan baru karena siswa memiliki keterbatasan ilmu dan memiliki sikap ingin tahu. Sehingga cara meningkatkan sikap ingin tahu siswa, siswa perlu menggali informasi, menganalisis, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Sedangkan Usman Samatowa (2006, 147) menjelaskan tujuan utama pembelajaran IPA SD untuk membantu siswa memperoleh ide, pemahaman, dan keterampilan.

Hasil-hasil dalam IPA bersifat netral, namun jika hasil tersebut tidak terarah dan tidak digunakan dengan semestinya oleh manusia akan menimbulkan hal-hal yang merugikan manusia bahkan berbahaya bagi manusia. Oleh karena itu peranan seorang guru sangat penting untuk mengarahkan siswa agar dalam memanfaatkan hasil-hasil IPA ke arah yang lebih benar. Sehingga siswa harus benar-benar tahu kegunaan dan pengaplikasian yang diperoleh dari pembelajaran IPA.

D. Pelaksanaan Pembelajaran

Permendiknas (2007: 8) menjelaskan bahwa “pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Permendiknas (2007: 5) juga menjabarkan kegiatan tersebut yaitu.

1. Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal dalam pembelajaran untuk memotivasi dan memfokuskan perhatian siswa dalam proses pembelajaran
2. Kegiatan Inti adalah kegiatan yang bertujuan untuk mencapai KD serta melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
3. Kegiatan Penutup adalah kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran.

E. Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Sikap Ingin Tahu

Sikap ilmiah merupakan sikap yang sudah dimiliki oleh anak sejak lahir. Salah satu sikap yang dikategorikan ke dalam sikap ilmiah adalah sikap ingin tahu. Karena sikap ingin tahu merupakan dasar dalam pembentukan pengetahuan. Sikap ini bisa ditunjukkan dengan kegiatan bertanya di dalam

kelas. Namun tidak semua siswa memiliki sikap ingin tahu yang tinggi. Ini dikarenakan siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran dan cenderung terpuaskan oleh penjelasan dari guru. Sejalan dengan tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan sikap ingin tahu siswa, maka dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran dengan melibatkan siswa agar tujuan tersebut bisa terwujud. Diharapkan dengan melibatkan siswa secara langsung, pembelajaran terasa lebih bermakna. salah satu pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang mengaitkan materi dengan pengalaman atau situasi dunia nyata.

Piaget (dalam Izzaty dkk, 2008: 105) menyatakan bahwa “masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berfikir (usia 7-12 tahun), dimana konsep yang pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas sekarang lebih konkret”. Pengalaman siswa dapat mempertajam konsep yang sudah ada karena siswa ingin belajar. Sehingga akan merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu. Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi pengalamannya demi meningkatkan sikap ingin tahu.

Dari uraian di atas sudah jelas bahwa ketika siswa diberi kesempatan untuk menceritakan pengalamannya. Dan guru pun mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang telah diceritakan siswa. Sehingga sering muncul pertanyaan-pertanyaan dari siswa ke guru yang berkaitan dengan pengalamannya dan materi yang sedang dipelajari. Dengan

pengalaman yang sudah dimiliki siswa, guru lebih mudah menjawab pertanyaan siswa serta menjelaskan konsep materi kepada siswa dengan mengaitkannya dengan situasi dunia nyata karena sebenarnya secara tidak sadar siswa tersebut telah mengalaminya sendiri.

Siswa mengamati suatu obyek atau peristiwa sebelumnya akan muncul pertanyaan-pertanyaan mengenai obyek atau peristiwa yang diamati. Sehingga siswa lebih antusias untuk mendengarkan penjelasan dari guru, teman atau melakukan percobaan yang bertujuan untuk menjawab rasa ingin tahu siswa.

F. Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan hasil penelitian Nur Hidayat Latif (2011) yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Wangon Banyumas Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning yang meliputi hasil belajar proses dan hasil belajar produk. Peningkatan hasil belajar proses ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan mengamati dan mengkomunikasikan kesimpulan. Ini menunjukkan bahwa keterampilan mengamati merupakan salah kegiatan untuk menumbuhkan sikap ingin tahu siswa. Jika sikap ingin tahu siswa tinggi, maka pengetahuan siswa akan bertambah luas sehingga akan memengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap ingin tahu siswa dapat diteliti dengan menggunakan salah satu pendekatan pembelajaran.

2. Berdasarkan hasil penelitian Musyiatun (2012) yang berjudul Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Melalui Pendekatan Verification Laboratory Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 1 Kebon Gembong, Kendal. Peningkatan sikap ilmiah dapat dilihat dari pratindakan hingga siklus kedua. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap ilmiah siswa dapat diteliti dan ditingkatkan agar mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

G. Kerangka Pikir

Sikap ilmiah dapat menjadi fondasi dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Salah satu sikap yang merupakan bagian dari sikap ilmiah dan sangat penting adalah sikap ingin tahu. Karena sikap ingin tahu merupakan salah satu dimensi sikap yang harus dimiliki oleh siswa usia Sekolah Dasar. Sikap ingin tahu merupakan dasar dari pembentukan pengetahuan. Sikap ingin tahu siswa dapat digali melalui pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki siswa dan dihubungkan dengan kondisi dunia nyata. Sikap ingin tahu ini penting karena merupakan fondasi dalam menambah pengetahuan-pengetahuan baru yang akan dimiliki siswa. pengukuran sikap ingin tahu dapat dilakukan dengan mengembangkan indikator-indikator sikap ingin tahu sehingga akan memudahkan dalam penyusunan setiap butir instrumen sikap ingin tahu. Dalam pengukuran sikap ingin tahu siswa digunakan bentuk penilaian non tes.

Dalam meningkatkan sikap ingin tahu siswa dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif dan kreatif. Keterlibatan

siswa membuat sikap ingin tahu siswa muncul dengan sendirinya tanpa disadari sehingga sikap ingin tahu pada diri siswa akan bermunculan satu persatu. Hal ini dapat memudahkan guru dalam mengukur sikap ingin tahu dalam diri siswa. salah satu pendekatan yang membuat siswa aktif, kreatif, dan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna adalah dengan pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengalamannya guna meningkatkan sikap ingin tahu siswa dan peran guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk mempertajam konsep pada materi pelajaran untuk disampaikan kepada siswa. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual peran siswa dalam meningkatkan sikap ingin tahu akan tampak ketika muncul pertanyaan-pertanyaan dari setiap siswa yang berbeda-beda sesuai dengan pengalaman mereka yang berkaitan dengan materi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual sangat tepat untuk meningkatkan sikap ingin tahu siswa.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan sikap ingin tahu pada mata pelajaran IPA kelas VA di SD N Bakalan kabupaten Bantul tahun pelajaran 2012/2013.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dalam kawasan kelas dengan tujuan meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran. ilmu Pengetahuan Alam memberikan pengetahuan tentang alam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga bersifat kontekstual. Dalam pembelajaran guru harus melibatkan siswa sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna. pengetahuan yang disampaikan guru juga akan lebih dipahami siswa karena siswa mengalami langsung. Dalam pendekatan ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan materi dengan kehidupan nyata atau pengalaman siswa sebelumnya yang sudah dimiliki.

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kolaboratif. Kasihani Kasbolah (1998/1999: 123) menyatakan “penelitian tindakan kolaboratif melibatkan beberapa pihak yaitu guru, kepala sekolah, maupun dosen secara serentak melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori, dan peningkatan karir guru”. Sehingga antara guru dan peneliti saling terlibat dalam satu tim.

Pada penelitian ini guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti sebagai observer. Guru kelas VA SD N Bakalan Bantul bertindak sebagai pengajar

yang melakukan perbaikan segala aspek pembelajaran salah satunya adalah pendekatan pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa serta wawasan siswa bertambah luas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap ingin tahu siswa menggunakan pendekatan kontekstual.

Model penelitian ini adalah model siklus (*siklus spiral*) yaitu model pembelajaran yang semakin lama semakin meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Sedangkan bentuk penelitian tindakan kelas pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaboratif. Penelitian tindakan kolaboratif meliputi mahasiswa sebagai peneliti dan perancang rencana tindakan, sedangkan guru yang melaksanakan tindakan tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di kelas VA SD Negeri Bakalan Kabupaten Bantul. Penelitian ini akan diadakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013 pada tanggal 15 April – 13 Mei 2013.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri Bakalan Kabupaten Bantul sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Peneliti memilih siswa kelas VA SD N Bakalan Bantul karena hasil observasi di kelas tersebut menunjukkan bahwa sikap ingin tahu siswa masih rendah.

D. Obyek Penelitian

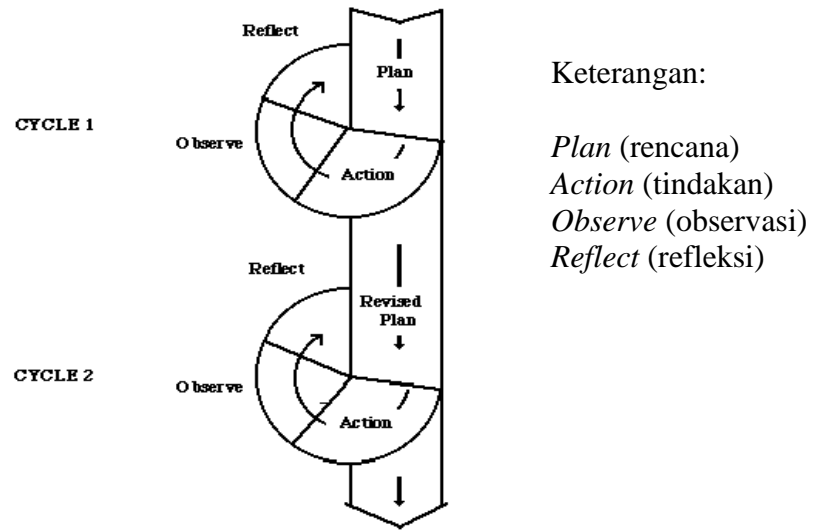
Obyek dalam penelitian ini adalah sikap ingin tahu siswa melalui pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPA kelas VA SD Negeri Bakalan Kabupaten Bantul.

E. Desain Penelitian

Sa'dun Akbar (2010: 28) menjelaskan “tujuan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas”. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Model penelitian ini terdiri dari siklus-siklus. Siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama, siklus ketiga merupakan perbaikan dari siklus kedua dan seterusnya. Jumlah siklus pada model ini tergantung pada permasalahan yang perlu diselesaikan

Penelitian ini menggunakan model spiral yang setiap siklusnya terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Namun pada komponen tindakan dan pengamatan dijadikan dalam satu kesatuan. Penelitian ini akan berakhir jika terjadi kesepakatan antara peneliti dan guru dan pembelajaran IPA yang dilakukan melalui pendekatan kontekstual sudah sesuai dengan rencana pembelajaran

Gambar siklus sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Model Kemmis dan McTaggart

Langkah-langkah yang pada setiap siklus merupakan satu putaran. Jika sudah sampai pada komponen ketiga, maka dilanjutkan pada komponen pertama siklus berikutnya. Setelah komponen pertama selesai dilanjutkan ke komponen kedua dan ketiga apabila antara tindakan dan pengamatan tidak dapat dilaksanakan bersamaan.

F. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam satu tindakan pembelajaran (siklus tindakan kelas). Pada setiap siklus dilakukan dua kegiatan pembelajaran. Pada setiap kegiatan pembelajaran akan dilakukan evaluasi untuk mengukur sikap ingin tahu siswa. Kegiatan pembelajaran pada pembelajaran pertama akan menentukan pemberian tindakan pada siklus kedua dan seterusnya. Pada penelitian ini akan direncanakan 2 siklus tindakan

dan akan dilakukan pengembangan bila siklus 3 diperlukan. Terdapat empat tindakan dalam setiap siklus seperti yang dikemukakan.

Sebelum masuk pada siklus satu, peneliti melakukan kegiatan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal pada pembelajaran IPA kelas VA SD N Bakalan. Rincian tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Pra siklus

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran IPA kelas VA SD N Bakalan Bantul. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sikap ingin tahu siswa saat proses pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Setelah dilakukan kegiatan pengamatan maka dapat didapatkan gambaran tentang sikap ingin tahu siswa dan pendekatan pembelajaran yang dipakai oleh guru di kelas sebelum diberi tindakan. Jika hasil pengamatan menunjukkan bahwa sikap ingin tahu siswa belum mencapai indikator atau belum sesuai yang diharapkan, maka akan diadakan perbaikan pada siklus I.

2. Siklus I

Pembelajaran IPA pada siklus I akan diadakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Tahap perencanaan

Adapun kegiatan yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut.

- 1) Mengenalkan pendekatan pembelajaran kontekstual serta kelebihan pendekatan tersebut kepada guru kelas VA SD N

Bakalan Bantul. Kemudian guru dan peneliti akan membuat kesepakatan tentang materi yang disampaikan saat proses pembelajaran IPA.

- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi materi dan media pembelajaran yang sebelumnya sudah disepakati oleh guru dan peneliti. Kemudian mengkonsultasikan RPP tersebut kepada dosen pembimbing.
- 3) Menyusun lembar kerja siswa dan soal evaluasi yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan.
- 4) Peneliti menyusun lembar observasi yang digunakan sebagai instrumen penelitian.
- 5) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang diperlukan.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap ini guru mengajar dengan menggunakan panduan pembelajaran yang sudah dibuat dan dibantu oleh peneliti. Pada setiap pertemuan guru menggunakan pendekatan pendekatan kontekstual saat proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam pendekatan kontekstual yang harus dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut.

- 1) Guru memperagakan contoh percobaan yang akan dilakukan

- 2) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- 3) Guru mengamati kegiatan percobaan
- 4) Guru membimbing kegiatan percobaan
- 5) Guru menilai kegiatan percobaan
- 6) Guru membimbing siswa dalam menuliskan hasil pengamatan
- 7) Guru mengamati jalannya diskusi
- 8) Guru membimbing jalannya diskusi
- 9) Guru menilai jalannya diskusi
- 10) Guru mengamati jalannya presentasi
- 11) Guru membimbing jalannya presentasi
- 12) Guru menilai jalannya presentasi
- 13) Guru menanyakan pemahaman siswa
- 14) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa
- 15) Guru mengavaluasi ketercapaian kompetensi dasar
- 16) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan menggunakan lembar observasi yang bertujuan untuk melihat sikap ingin tahu siswa dan pendekatan kontekstual yang digunakan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk

melihat proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Selain peneliti mengamati tentang proses tindakan, peneliti juga mengamati hasil tindakan serta kendala-kendala yang timbul dalam tindakan.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mencermati, mengumpulkan dan menganalisis data dimulai pada kondisi awal siklus sampai kondisi akhir siklus serta keberhasilan tindakan untuk memutuskan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Bila indikator keberhasilan pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan, maka akan diadakan perbaikan pada siklus II. Siklus ini akan berhenti jika indikator keberhasilan sudah sesuai dengan yang diharapkan.

4. Siklus III

Siklus III akan dilakukan apabila siklus II belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Siklus ini akan berhenti apabila sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting di dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengamatan/observasi

“Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian” (Wijaya Kusumah dkk, 2010: 66). Wijaya Kusumah dkk (2010: 66) menjelaskan bahwa “tipe pengamatan dibagi dua yaitu pengamatan berstruktur (dengan pedoman) dan pengamatan tidak berstruktur (tidak menggunakan pedoman)”. Agar tujuan pengamatan dapat tercapai, peneliti menggunakan pengamatan berstruktur.

Observasi bertujuan untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar di kelas. Berikut hal-hal yang diobservasi meliputi: 1) bagaimana kegiatan guru dalam membelajarkan materi IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual; 2) bagaimana sikap ingin tahu siswa yang timbul melalui pendekatan kontekstual.

2. Wawancara

Wijaya Kusumah dkk (2010: 77) menyatakan “wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti”. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur, artinya jawaban dari pertanyaan yang diajukan tidak ditetapkan oleh peneliti. Wawancara merupakan salah satu sumber informasi yang baik. Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan antara peneliti dan guru sebagai pelaksana tindakan.

3. Catatan lapangan

Wijaya Kusumah dkk (2010: 65) menyatakan tentang “catatan lapangan merupakan catatan sederhana milik pribadi untuk membantu ingatan dalam memperoleh gambaran, isu khusus, ataupun studi khusus saat pengamatan atau observasi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi sangat penting pada saat pengambilan data. Dokumentasi dapat berupa gambar maupun tulisan. Hasil penelitian akan lebih obyektif jika didukung dengan bukti-bukti berupa hasil dokumentasi selama penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Wijaya Kusumah (2010: 49) menyatakan bahwa “instrumen untuk mengukur keberhasilan tindakan dapat dipahami dari dua sisi yaitu sisi proses dan sisi hal yang diamati”.

1. Pengembangan instrumen penelitian

Alat yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data adalah lembar observasi dan pedoman wawancara.

a. Observasi/pengamatan

Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi terstruktur yaitu observasi yang menggunakan pedoman pengamatan dapat berupa format dan daftar cek. Observasi dilaksanakan saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh

data tentang sikap ingin tahu siswa saat proses pembelajaran IPA dan penerapan pendekatan kontekstual yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga pada penelitian ini menggunakan dua lembar observasi sebagai berikut.

1) Lembar observasi penerapan pendekatan kontekstual oleh guru

Lembar observasi disusun dengan berpedoman pada tujuh asas pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata. Kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Unsur CTL					
		Konstruktivisme	Inkuiri	Bertanya	Masyarakat Belajar	Pemodelan	Refleksi Penilaian Nyata
1.	Guru menunjukkan beberapa contoh batuan	√				√	
2.	Guru menggores permukaan batu dengan paku		√				
3.	Guru mengamati siswa saat menggores batuan						√
4.	Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok.				√		
5.	Guru mengamati kegiatan percobaan						√
6.	Guru membimbing kegiatan percobaan			√			√
7.	Guru menilai kegiatan percobaan						√
8.	Guru membimbing siswa dalam menuliskan hasil pengamatan						√
9.	Guru mengamati jalannya diskusi						√
10.	Guru membimbing jalannya diskusi			√			√
11.	Guru menilai jalannya diskusi						√
12.	Guru mengamati jalannya presentasi						√
13.	Guru membimbing jalannya Presentasi						√
14.	Guru menilai jalannya presentasi						√
15.	Guru menanyakan pemahaman siswa			√			
16.	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa					√	
17.	Guru mengavaluasi ketercapaian kompetensi dasar						√
18.	Guru membimbing siswa dalam membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku		√				
19.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran			√		√	

Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Unsur CTL						
		Konstruktivisme	Inkuiri	Bertanya	Masyarakat Belajar	Pemodelan	Refleksi	Penilaian Nyata
1.	Guru menunjukkan beberapa contoh Batuan	√				√		
2.	Guru menanyakan manfaat batuan kepada siswa	√		√				
3.	Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok.				√			
4.	Guru mengamati kegiatan membaca Siswa							√
5.	Guru membimbing kegiatan membaca siswa			√				√
6.	Guru menilai kegiatan membaca Siswa							√
7.	Guru membimbing siswa dalam menuliskan hasil membaca							√
8.	Guru mengamati jalannya diskusi							√
9.	Guru membimbing jalannya diskusi			√				√
10.	Guru menilai jalannya diskusi							√
11.	Guru mengamati jalannya presentasi							√
12.	Guru membimbing jalannya presentasi							√
13.	Guru menilai jalannya presentasi							√
14.	Guru menanyakan pemahaman siswa			√				
15.	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa						√	
16.	Guru mengavaluasi ketercapaian kompetensi dasar							√
17.	Guru membimbing siswa dalam membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku		√					
18.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran			√			√	

Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Unsur CTL					
		Konstruktivisme	Inkuiri	Bertanya	Masyarakat Belajar	Pemodelan	Refleksi
1.	Guru menunjukkan dua contoh batuan	√				√	
2.	Guru membakar kedua batuan tersebut lalu memasukkan ke dalam air dingin					√	
3.	Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok.				√		
4.	Guru mengamati siswa dalam mengidentifikasi pelapukan yang ada di lingkungan sekolah						√
5.	Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi pelapukan yang ada di lingkungan sekolah			√			√
6.	Guru menilai siswa dalam mengidentifikasi pelapukan yang ada di lingkungan sekolah						√
7.	Guru mengamati siswa dalam kegiatan pengamatan 2 macam batuan yang ditumbuhi lumut dan tidak ditumbuhi lumut						√
8.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan pengamatan 2 macam batuan yang ditumbuhi lumut dan tidak ditumbuhi lumut			√			√
9.	Guru menilai siswa dalam kegiatan pengamatan 2 macam batuan yang ditumbuhi lumut dan tidak ditumbuhi lumut						√
10.	Guru membimbing siswa dalam menuliskan hasil pengamatan						√
11.	Guru mengamati jalannya diskusi						√
12.	Guru membimbing jalannya diskusi			√			√
13.	Guru menilai jalannya diskusi						√
14.	Guru mengamati jalannya presentasi						√
15.	Guru membimbing jalannya presentasi						√
16.	Guru menilai jalannya presentasi						√
17.	Guru menanyakan pemahaman siswa			√			
18.	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa						√
19.	Guru mengavaluasi ketercapaian kompetensi Dasar						√
20.	Guru membimbing siswa dalam membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku		√				
21.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran			√			√

Tabel 7. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Unsur CTL					
		Konstruktivisme	Inkuiri	Bertanya	Masyarakat Belajar	Pemodelan	Refleksi
1.	Guru menunjukkan contoh tanah humus, tanah pasir, dan tanah liat	√				√	
2.	Guru menunjuk tiga siswa untuk memegang, menyebutkan ciri-ciri, dan sifat-sifat tanah pasir, humus, dan tanah liat					√	
3.	Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok.				√		
4.	Guru mengamati kegiatan percobaan						√
5.	Guru membimbing kegiatan Percobaan			√			√
6.	Guru menilai kegiatan percobaan						√
7.	Guru membimbing siswa dalam menuliskan hasil pengamatan						√
8.	Guru mengamati jalannya diskusi						√
9.	Guru membimbing jalannya diskusi			√			√
10.	Guru menilai jalannya diskusi						√
11.	Guru mengamati jalannya presentasi						√
12.	Guru membimbing jalannya Presentasi						√
13.	Guru menilai jalannya presentasi						√
14.	Guru menanyakan pemahaman siswa			√			
15.	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa					√	
16.	Guru mengavaluasi ketercapaian kompetensi dasar						√
17.	Guru membimbing siswa dalam membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku		√				
18.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran			√		√	

Tabel 8. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Unsur CTL						
		Konstruktivisme	Inkuiri	Bertanya	Masyarakat Belajar	Pemodelan	Refleksi	Penilaian Nyata
1.	Guru menunjukkan contoh gambar peristiwa gempa bumi					√		
2.	Guru menanyakan penyebab dan dampak dari peristiwa tersebut	√		√				
3.	Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok				√			
4.	Guru mengamati kegiatan membaca Siswa							√
5.	Guru membimbing kegiatan membaca siswa			√				√
6.	Guru menilai kegiatan membaca Siswa							√
7.	Guru membimbing siswa dalam menuliskan hasil membaca							√
8.	Guru mengamati jalannya diskusi							√
9.	Guru membimbing jalannya diskusi			√				√
10.	Guru menilai jalannya diskusi							√
11.	Guru mengamati jalannya presentasi							√
12.	Guru membimbing jalannya Presentasi							√
13.	Guru menilai jalannya presentasi							√
14.	Guru menanyakan pemahaman siswa			√				
15.	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa						√	
16.	Guru mengavaluasi ketercapaian kompetensi dasar							√
17.	Guru membimbing siswa dalam membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku		√					
18.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran			√			√	

Tabel 9. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Unsur CTL					
		Konstruktivisme	Inkuiri	Bertanya	Masyarakat Belajar	Pemodelan	Refleksi
1.	Guru menunjukkan dua gambar dan salah satu gambar tersebut berisi tentang kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi					√	
2.	Guru menanyakan perbedaan dari kedua gambar tersebut	√		√			
3.	Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok				√		
4.	Guru mengamati kegiatan membaca Siswa						√
5.	Guru membimbing kegiatan membaca siswa			√			√
6.	Guru menilai kegiatan membaca Siswa						√
7.	Guru membimbing siswa dalam menuliskan hasil membaca						√
8.	Guru mengamati jalannya diskusi						√
9.	Guru membimbing jalannya diskusi			√			√
10.	Guru menilai jalannya diskusi						√
11.	Guru mengamati jalannya presentasi						√
12.	Guru membimbing jalannya Presentasi						√
13.	Guru menilai jalannya presentasi						√
14.	Guru menanyakan pemahaman siswa			√			
15.	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa						√
16.	Guru mengavaluasi ketercapaian kompetensi dasar						√
17.	Guru membimbing siswa dalam membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku		√				
18.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran			√			√

2) Lembar observasi sikap ingin tahu siswa

Lembar observasi ini berpedoman pada indikator sikap ingin tahu antara lain antusias mencari jawaban, perhatian pada objek yang diamati, antusias pada proses sains, menanyakan setiap langkah kegiatan. Aspek yang diamati pada lembar observasi tergantung pada kegiatan pembelajaran. Kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa sebagai berikut.

Tabel 10. Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Indikator	No. Butir Soal
1.	Antusias mencari jawaban	14, 17, 18, 19
2.	Perhatian pada obyek yang diamati	2, 4, 5, 11
3.	Antusias pada proses Sains	1, 3, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 20
4.	Menanyakan setiap langkah kegiatan	7

Tabel 11. Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Indikator	No. Butir Soal
1.	Antusias mencari jawaban	6, 9, 12, 13, 14
2.	Perhatian pada obyek yang diamati	1
3.	Antusias pada proses Sains	2, 3, 5, 7, 8, 10, 11, 15
4.	Menanyakan setiap langkah kegiatan	4

**Tabel 12. Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus II
Pertemuan I**

No	Indikator	No. Butir Soal
1.	Antusias mencari jawaban	10, 13, 14, 15
2.	Perhatian pada obyek yang diamati	1, 2
3.	Antusias pada proses Sains	3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 16
4.	Menanyakan setiap langkah kegiatan	5

**Tabel 13. Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus II
Pertemuan II**

No	Indikator	No. Butir Soal
1.	Antusias mencari jawaban	12, 15, 16, 17
2.	Perhatian pada obyek yang diamati	2, 9
3.	Antusias pada proses Sains	1, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 18
4.	Menanyakan setiap langkah kegiatan	5

**Tabel 14. Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus III
Pertemuan I**

No	Indikator	No. Butir Soal
1.	Antusias mencari jawaban	6, 9, 12, 13, 14
2.	Perhatian pada obyek yang diamati	2
3.	Antusias pada proses Sains	1, 3, 5, 7, 8, 10, 11, 15
4.	Menanyakan setiap langkah kegiatan	4

**Tabel 15. Kisi-kisi lembar Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus III
Pertemuan II**

No	Indikator	No. Butir Soal
1.	Antusias mencari jawaban	6, 9, 12, 13, 14
2.	Perhatian pada obyek yang diamati	2
3.	Antusias pada proses Sains	1, 3, 5, 7, 8, 10, 11, 15
4.	Menanyakan setiap langkah kegiatan	4

b. Wawancara

Wawancara tidak terstruktur dilakukan antara peneliti dan guru sebagai pemberi tindakan tanpa menggunakan pedoman wawancara dan alternatif jawaban tidak ditentukan oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan sebelum ataupun sesudah kegiatan penelitian.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan berisi catatan sederhana yang dibuat ketika kejadian sedang berlangsung untuk membantu ingatan peneliti ketika akan melaporkan hasil observasi.

d. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berupa pengambilan foto siswa saat kegiatan penelitian sedang berlangsung.

I. Validitas instrumen

Suharsimi Arikunto (2007: 127) menyatakan bahwa “instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur”. Pengambilan keputusan valid atau tidaknya suatu lembar observasi

berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dan telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sebagai *expert judgement*.

J. Teknik Analisis Data

Sa'dun Akbar (2010: 93) menyatakan bahwa “teknik analisis data ada dua yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif”. Deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah informasi yang berupa kalimat, sedangkan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menghitung persentase dan nilai rata-rata pada lembar observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini secara deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data dengan menghitung persentase dan nilai rata-rata pada lembar observasi yang kemudian akan dijabarkan berupa kalimat. Tahapan analisis kuantitatif berupa pemaparan data, penyederhanaan data, dan pengelompokan data sesuai fokus masalah tentang sikap ingin tahu siswa yang dikumpulkan melalui lembar observasi, data tentang penerapan pendekatan kontekstual oleh guru pada lembar observasi untuk mengungkap adanya peningkatan sikap ingin tahu pada siswa pada mata pelajaran IPA kelas VA SD N Bakalan Bantul tahun pelajaran 2012/2013.

Berikut merupakan cara untuk mencari rata-rata persentase sikap ingin tahu. Menurut Nana Sudjana (2005:109) untuk mencari rata-rata persentase adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

\bar{X} = rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

Setelah data dianalisis , maka data akan disajikan dalam tabel konversi nilai, didasarkan pada konversi nilai sesuai yang disebutkan Suharsimi Arikunto (2003: 245) yaitu sebagai berikut.

Tabel 16. Konversi Nilai Sikap Ingin Tahu Siswa dan Konversi Nilai Penggunaan Pendekatan Kontekstual

Angka 100	Keterangan
80-100	Baik sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

K. Kriteria Keberhasilan

Sa'dun Akbar (2010: 93) menjelaskan “tujuan PTK untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas”. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Meningkatnya sikap ingin tahu siswa ditandai dengan 75% dari jumlah siswa sikap ingin tahunya meningkat pada mata pelajaran IPA kelas VA SD N Bakalan Bantul tahun pelajaran 2012/2013.
2. Meningkatnya kemampuan guru dalam penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Situasi dan Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri Bakalan yang beralamat di Jalan Bantul Km 10 Bakalan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul Yogyakarta. Sekolah Dasar Negeri Bakalan tepat berada di timur jalan raya Bantul. Kondisi fisik sekolah ini sangat baik. Sekolah Dasar Negeri Bakalan memiliki 12 ruang kelas paralel, 1 ruang komputer, 1 ruang laboratorium, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 mushola, dan toilet.

Sekolah ini memiliki kelas paralel sehingga terdapat 12 ruang kelas. Pada Penelitian Tindakan Kelas ini subjek penelitian adalah kelas VA yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA diperoleh gambaran bahwa guru bersedia bekerjasama dengan peneliti demi kemajuan proses dan hasil belajar siswa.

2. Kondisi Awal Pra Tindakan

Pada penelitian ini kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan observasi untuk mengetahui sikap ingin tahu siswa ketika proses pembelajaran IPA sedang berlangsung. Observasi dilakukan pada hari Jumat tanggal 7 Desember 2012 dan tanggal 21 Desember 2012. Peneliti mengamati proses belajar mengajar dengan materi sifat bahan. Pada saat itu siswa sedang melakukan percobaan untuk mengetahui kandungan karbohidrat pada bahan-

bahan makanan untuk ujian praktek akhir semester. Kegiatan belajar mengajar sebagai berikut.

- a. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan salam.
- b. Guru mengecek persensi kehadiran siswa.
- c. Guru menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran.
- d. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa.
- e. Siswa ditunjukkan contoh bahan makanan yang sudah dilumatkan dan ditetesi dengan lugol dan bahan makanan tersebut berubah warna menjadi kehitaman.
- f. Siswa dijelaskan penyebab bahan makanan tersebut berubah warna.
- g. Siswa menunjukkan bahan makanan yang sudah dibawa dari rumah seperti kentang, jagung, terigu, ubi, dan tomat.
- h. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok sesuai dengan nomor persensi. Kelompok 1 tetap berada di dalam kelas, dan kelompok 2, 3, dan 4 menunggu giliran di luar kelas.
- i. Siswa dijelaskan langkah kerja siswa yang telah ditempel di dinding meja percobaan.
- j. Siswa dibagikan lembar kerja siswa.
- k. Siswa melakukan percobaan dan pengamatan
- l. Siswa menuliskan hasil pengamatan pada lembar kerja siswa.
- m. Siswa ditanya pemahamannya.
- n. Siswa diberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti.

Berdasarkan langkah-langkah kegiatan di atas, pada kegiatan awal siswa sudah terlebih dahulu dijelaskan penyebab bahan makanan tersebut berubah warna yang semestinya hal tersebut dijelaskannya setelah semua siswa menyelesaikan kegiatan percobaan. Hal tersebut akan menghambat sikap ingin tahu siswa karena siswa tidak diberi kesempatan untuk mencari tahu sendiri mengapa bahan makanan tersebut berubah warna. Saat percobaan sedang berlangsung, siswa kurang teliti dalam melakukan percobaan dan pengamatan. Pada saat guru mengecek pemahaman siswa dengan bertanya, hanya beberapa siswa yang aktif menjawab.

Pada observasi yang kedua peneliti hanya melakukan wawancara dengan guru kelas. Dari hasil wawancara tersebut guru menjelaskan bahwa salah satu hal yang menghambat sikap ingin tahu siswa adalah sarana dan prasarana pembelajaran seperti KIT IPA yang jumlahnya terbatas dan ruang laboratorium yang tidak digunakan semestinya. Guru juga menjelaskan bahwa siswa yang aktif bertanya saat kegiatan pembelajaran didominasi oleh siswa yang mendapat prestasi di kelas dan siswanya monoton. Bahkan terkadang pertanyaan yang diajukan kurang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Berdasarkan data di atas, maka penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan adalah menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA. Dan diharapkan dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

B. Sajian Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 April 2013 pukul 07.00-08.50. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 April 2013 pukul 09.50-11.00.

Materi pokok yang dipelajari pada penelitian siklus I adalah proses pembentukan tanah. Indikator pertama pada penelitian siklus I pertemuan I adalah menjelaskan jenis-jenis batuan dan proses pembentukan batuan. Dan indikator keduanya adalah menggolongkan batuan berdasarkan warna, kekerasan, dan permukaan. Indikator pada penelitian siklus I pertemuan II adalah menggolongkan jenis batuan dan kegunaannya. Terdapat empat komponen tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Sajian komponen tindakan Penelitian Tindakan Kelas siklus I sebagai berikut.

1. Perencanaan

Penelitian siklus I diawali dengan perencanaan. Dalam siklus I dilakukan 2 kali pertemuan. Tahap perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- a. Konsultasi dengan guru kelas VA sehubungan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan selama penelitian.
- b. Pengenalan dan penjelasan mengenai pendekatan kontekstual kepada guru.

- c. Berdiskusi dengan guru untuk menentukan materi yang akan digunakan untuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi diambil dari silabus SD Negeri Bakalan.
- d. Membuat RPP sesuai dengan materi yang sudah disepakati antara guru dengan peneliti. Peneliti juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal evaluasi. Pembuatan LKS bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa sedangkan soal evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sesuai dengan standar kompetensi. Kemudian RPP, LKS, beserta dengan soal evaluasi yang dikonsultasikan dengan guru kelas dan divalidasi oleh *expert judgement*.
- e. Membuat lembar observasi tentang aktivitas siswa yang bertujuan untuk mengetahui tingkat sikap ingin tahu siswa. Selain membuat lembar observasi aktivitas siswa, peneliti juga membuat lembar observasi aktivitas guru dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Kemudian dikonsultasikan dan divalidasi oleh *expert judgement*.
- f. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang diperlukan.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Alokasi waktu pada setiap pertemuan adalah 2x35 menit. Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan

mengacu pada panduan perencanaan. Deskripsi langkah-langkah pelaksanaan penelitian siklus I sebagai berikut.

a. Siklus I Pertemuan I

Siswa menunjukkan batuan yang dibawa dari rumah. Setiap siswa membawa dua buah batuan. Guru juga menunjukkan beberapa contoh batuan yang diambilnya dari KIT IPA. Siswa menyebutkan ciri-ciri batuan yang dibawa oleh guru. Kemudian siswa dan guru bersama-sama menggores permukaan batuan tersebut dengan menggunakan paku untuk membuktikan tingkat kekerasan batuan.

Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang heterogen masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Kemudian guru membagikan LKS kepada setiap siswa untuk dikerjakan dalam satu kelompok. Siswa melakukan pengamatan sesuai dengan petunjuk LKS lalu menuliskan hasil pengamatan pada tabel pengamatan. Siswa yang sudah selesai menuliskan hasil pengamatan pada tabel pengamatan kemudian berdiskusi dengan kelompoknya untuk membuat kesimpulan hasil pengamatan yang kemudian akan dipresentasikan. Setiap perwakilan kelompok melakukan presentasi hasil dan kesimpulan pengamatan dan kelompok lain yang tidak sedang presentasi memberi tanggapan.

Setelah kegiatan presentasi, siswa ditanya keahamannya tentang materi yang sudah dipelajari. Siswa juga diberi penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti agar siswa lebih paham.

Kemudian siswa diberi soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu. Selanjutnya siswa dengan bimbingan guru membahas jawaban soal evaluasi sambil menelaah buku paket. Pada kegiatan akhir siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

b. Siklus I Pertemuan II

Siswa ditunjukkan beberapa contoh batuan oleh guru yang diambil dari KIT IPA. Kemudian siswa menyebutkan manfaat batuan tersebut.

Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok heterogen. Satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Kemudian masing-masing siswa diberi LKS untuk dikerjakan bersama dengan kelompoknya. Siswa mencari manfaat batuan sesuai petunjuk LKS dengan membaca buku paket. Kemudian menuliskan manfaat batuan pada tabel pengamatan. Setelah selesai menuliskan hasilnya pada tabel pengamatan, lalu siswa diberikan kesempatan terlebih dahulu untuk berdiskusi sebelum kegiatan presentasi dilakukan. Setiap kelompok diwakili oleh satu siswa untuk melakukan presentasi dan kelompok yang tidak sedang presentasi memberikan tanggapan.

Setelah semua kelompok selesai melakukan presentasi, kemudian siswa ditanya keahamannya tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya siswa diberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti yang berhubungan dengan materi yang telah

dipelajari. Untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar, setiap siswa diberikan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu. Selesai mengerjakan soal evaluasi, siswa dengan bimbingan guru bersama-sama membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku. Di akhir pembelajaran siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan sebagai refleksi terhadap materi yang telah dipelajari

3. Observasi

Bersamaan dengan tahap tindakan, peneliti dibantu oleh mitra peneliti melakukan observasi. Peneliti sebagai observer melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan lembar observasi kegiatan siswa dan kegiatan guru secara bersamaan. Peneliti memberikan tanda *checklist* pada lembar observasi sesuai dengan pengamatan langsung. Lembar observasi sikap ingin tahu siswa dan lembar observasi untuk aktivitas guru yang mengacu pada penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai guru dalam pembelajaran. Hasil pengamatan pada siklus I sebagai berikut.

a. Sikap Ingin Tahu Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus I

Observasi pada siklus I bertujuan untuk mengetahui tingkat sikap ingin tahu siswa pada proses pembelajaran IPA. Indikator pada lembar observasi sikap ingin tahu siswa meliputi antusias mencari jawaban, perhatian pada obyek yang diamati, antusias pada proses sains, dan menanyakan setiap langkah kegiatan. Penskoran sikap ingin tahu siswa dilakukan dengan pemberian skor 1 untuk jawaban “Ya”

dan skor 0 untuk jawaban “Tidak”. Penjelasan untuk sikap ingin tahu siswa di siklus I sebagai berikut.

Tabel 17. Data Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus I Pertemuan I

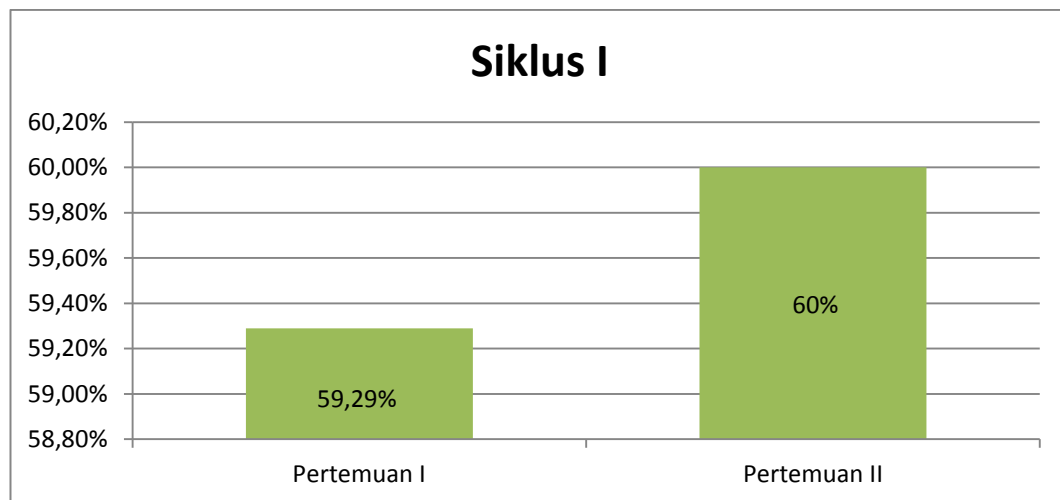
No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi Singkat
		Ya	Tidak	
1.	Siswa menunjukkan batu yang dibawa dari rumah masing-masing 2 batuan	21	0	Siswa mengangkat batuan ke atas dan ada yang hanya menaruhnya di meja
2.	Siswa mengamati batuan yang dibawa oleh guru	15	6	Ada yang sungguh-sungguh, ada yang sekilas, dan ada yang tidak peduli
3.	Siswa menyebutkan ciri-ciri batuan yang dibawa oleh guru	11	10	Ada yang antusias, ada yang diam, ada yang tidak peduli
4.	Siswa menggores permukaan batuan yang dibawa dari rumah dengan paku	21	0	Semua siswa menggores batuan
5.	Siswa melakukan pengamatan permukaan batuan yang sudah digores	15	6	Mengamati sungguh-sungguh, ada yang hanya menggores dan hanya mengamati batuan milik temannya
6.	Siswa membaca petunjuk LKS sebelum melakukan pengamatan	14	7	Membaca dengan cermat, membaca sepiantas, ada yang tidak membaca namun menanyakan petunjuk pengamatan pada temannya
7.	Siswa menanyakan setiap langkah langkah percobaan pada guru yang belum dipahami	2	19	Beberapa siswa bertanya teknis percobaan ataupun cara mengisi tabel percobaan
8.	Siswa mengamati ciri-ciri batuan berdasarkan petunjuk LKS	21	0	Semua siswa mengamati berdasarkan petunjuk LKS
9.	Siswa dapat menggunakan alat dan bahan dalam percobaan/pengamatan dengan baik	21	0	Semua siswa dapat menggunakan alat dan bahan dengan baik
10.	Siswa menggunakan seluruh alat dan bahan yang disediakan	21	0	Semua siswa menggunakan seluruh alat dan bahan yang disediakan
11.	Siswa mengamati dengan sungguh-sungguh ciri-ciri batuan pada saat percobaan/ pengamatan sedang berlangsung	14	7	Ada siswa yang mengamati dengan sungguh-sungguh dan ada siswa yang hanya melihat temannya mengamati
12.	Siswa menuliskan hasil pengamatan pada LKS	21	0	Menuliskan hasil pengamatannya, ada yang bertanya jawaban pada mahasiswa
13.	Menyelesaikan percobaan sampai Akhir	21	0	Semua siswa menyelesaikan percobaan sampai akhir
14.	Siswa melakukan diskusi kelompok	12	9	Berdiskusi untuk membuat kesimpulan percobaan dan ada yang hanya diam
15.	Siswa melakukan presentasi	5	16	Perwakilan kelompok melakukan presentasi
16.	Siswa memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	2	19	Memberi tanggapan karena jawabannya berbeda dengan kelompok yang sedang presentasi
17.	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa kepada guru	0	21	Tidak ada siswa yang bertanya kepada Guru
18.	Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan sungguh-sungguh	0	21	Soal evaluasi untuk pekerjaan rumah siswa
19.	Siswa dengan bimbingan guru membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku	0	21	Tidak ada pembahasan soal evaluasi
20.	Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	12	9	Siswa antusias dalam menyimpulkan, dan ada siswa yang hanya diam saja
Jumlah		249	171	
Persentase (%)		59,29%	40,71%	

Tabel 18. Data Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus I Pertemuan II

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi Singkat
		Ya	Tidak	
1.	Siswa mengamati batuan yang dibawa oleh guru	19	2	Siswa mengamati batuan yang dibawa guru. Namun ada siswa yang perhatiannya tidak tertuju pada batuan yang dibawa guru
2.	Siswa menyebutkan manfaat batuan yang dibawa oleh guru	18	3	Siswa menyebutkan manfaat batuan kapur secara bersahutan. Namun ada siswa yang diam saja dan melamun
3.	Siswa membaca petunjuk LKS sebelum melakukan pengamatan	18	3	Siswa membaca petunjuk LKS sebelum mengerjakan, namun ada siswa yang bertanya cara mengerjakan kepada temannya.
4.	Siswa menanyakan setiap langkah langkah kegiatan pada guru yang belum dipahami	3	18	Ada siswa yang bertanya langkah-langkah kegiatan yang belum dipahami kepada guru
5.	Siswa menelaah buku untuk mencari manfaat batuan berdasarkan petunjuk LKS	20	1	Siswa menelaah buku untuk mencari jawaban LKS, namun ada siswa yang cuek karena ada yang tidak membawa buku
6.	Siswa membaca buku pegangan untuk mencari jawaban manfaat batuan	20	1	Siswa membaca dengan cermat, namun ada siswa yang tidak membaca
7.	Siswa menuliskan hasil membaca pada LKS	21	0	Siswa menuliskan hasil membaca manfaat Batuan
8.	Menyelesaikan kegiatan membaca buku untuk mencari manfaat batuan sampai akhir	21	0	Siswa menyelesaikan membaca manfaat batuan pada buku pegangan hingga semua jawaban LKS terisi
9.	Siswa melakukan diskusi kelompok	20	1	Ada siswa yang berdiskusi untuk mengklarifikasi kembali hasil kegiatan membaca namun ada pula siswa yang jalan-jalan ke meja kelompok lain
10.	Siswa melakukan presentasi	3	18	Hanya ada 3 kelompok perwakilan siswa yang melakukan presentasi, yang 2 tidak presentasi dikarenakan keterbatasan waktu
11.	Siswa memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	4	17	4 siswa dari 2 kelompok yang tidak mendapat kesempatan presentasi memberikan tanggapan karena jawabannya berbeda
12.	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa kepada guru	5	16	Siswa bertanya manfaat salah satu batuan karena tidak ada di buku pegangan, ada yang bertanya kegunaan batuan selain yang ada di buku pegangan
13.	Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan sungguh-sungguh	0	21	Soal evaluasi untuk pekerjaan rumah siswa
14.	Siswa dengan bimbingan guru membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku	0	21	Tidak ada pembahasan soal evaluasi
15.	Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	17	4	Ada siswa yang antusias dalam menyimpulkan pembelajaran, namun ada juga yang tiduran di meja
Jumlah		189	126	
Persentase (%)		60%	40%	

Berdasarkan tabel di atas, didapat bahwa ada peningkatan sikap ingin tahu siswa di siklus I rata-rata meningkat sebesar 59,65 % meskipun belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan yaitu adanya peningkatan 75% dari jumlah siswa yang sikap ingin tahunya meningkat. Sikap ingin tahu siswa kelas VA SD N Bakalan kabupaten Bantul pada siklus I dalam katagori cukup. Pada pertemuan 1 dan 2 persentase ketuntasan masih belum sesuai yang diharapkan. Untuk aspek yang diamati yaitu siswa dengan bimbingan guru membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku selama siklus 1 masih berada pada skor 0. Peningkatan sikap ingin tahu pada siklus 1 akan digambarkan pada diagram *column chart* di bawah ini:

Diagram 1. Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus 1



b. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Siklus I

Observasi pada siklus I bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan sikap ingin tahu siswa selama proses pembelajaran IPA. Indikator

pada lembar observasi aktivitas guru berdasarkan pada 7 asas pendekatan kontekstual yang meliputi konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Pemberian skor aktivitas guru dilakukan dengan pemberian skor 1 untuk jawaban “Ya” dan skor 0 untuk jawaban “Tidak”. Berikut penjelasan untuk aktivitas guru

Tabel 19. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

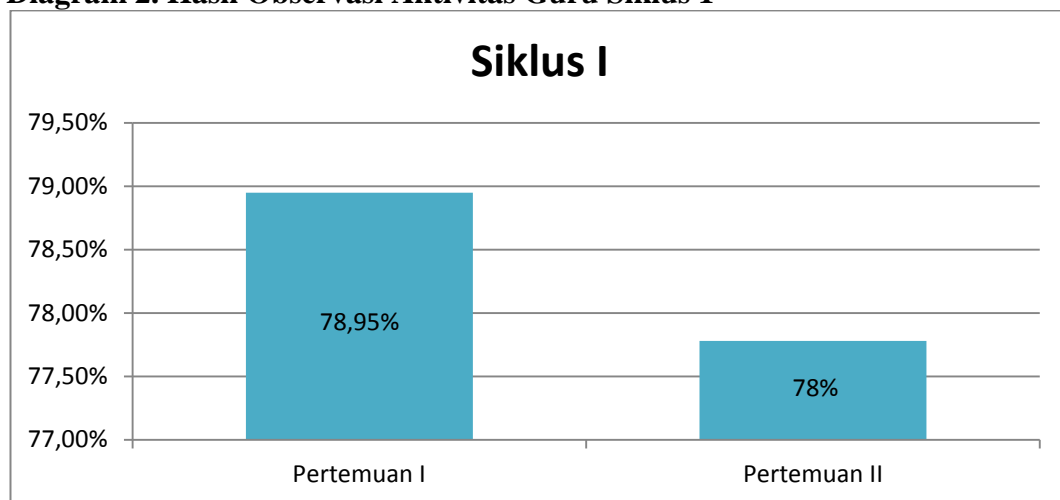
No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi Singkat
		Ya	Tidak	
1.	Guru menunjukkan beberapa contoh batuan	√	-	Guru menunjukkan beberapa contoh batuan yang ada pada KIT IPA
2.	Guru menggores permukaan batu dengan paku	√	-	Guru menggores permukaan batuan bersama-sama dengan siswa
3.	Guru mengamati siswa dalam menggores batuan	√	-	Mengamati siswa yang sedang menggores batuan terutama yang duduk di depan guru
4.	Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok	√	-	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 anak dengan cara berhitung. Ada 1 kelompok yang terdiri dari 5 anak
5.	Guru mengamati kegiatan Percobaan	√	-	Guru mengamati kegiatan percobaan dengan berkeliling ke setiap kelompok
6.	Guru membimbing kegiatan Percobaan	√	-	Memeriksa percobaan setiap kelompok sambil membimbing kegiatan percobaan
7.	Guru menilai kegiatan percobaan	-	√	Guru tidak melakukan penilaian pada saat kegiatan percobaan
8.	Guru membimbing siswa dalam menuliskan hasil pengamatan	√	-	Guru membimbing siswa yang kebingungan dalam teknis mengisi tabel pengamatan
9.	Guru mengamati jalannya diskusi	√	-	Guru mengamati diskusi siswa untuk kesiapan presentasi
10.	Guru membimbing jalannya diskusi	√	-	Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menyimpulkan hasil percobaan
11.	Guru menilai jalannya diskusi	-	√	Guru tidak melakukan penilaian pada saat kegiatan diskusi
12.	Guru mengamati jalannya Presentasi	√	-	Guru mengamati jalannya presentasi setiap kelompok
13.	Guru membimbing jalannya presentasi	√	-	Guru membimbing siswa untuk urutan presentasi dan membimbing siswa selama jalannya presentasi seperti menanggapi siswa yang jawabannya berbeda dengan kelompok lain
14.	Guru menilai jalannya presentasi	-	√	Guru tidak melakukan penilaian pada saat kegiatan presentasi
15.	Guru menanyakan pemahaman Siswa	√	-	Guru mengkonfirmasi pemahaman siswa
16.	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa	√	-	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa
17.	Guru mengavaluasi ketercapaian kompetensi dasar	√	-	Guru memberikan soal evaluasi namun untuk pekerjaan rumah karena keterbatasan waktu
18.	Guru membimbing siswa dalam membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku	-	√	Tidak ada kegiatan membahas soal Evaluasi
19.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran	√	-	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran
Jumlah		15	4	
Persentase (%)		78,95%	21,05%	

Tabel 20. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi Singkat
		Ya	Tidak	
1.	Guru menunjukkan beberapa contoh batuan	√	-	Guru menunjukkan beberapa contoh batuan yang ada pada KIT IPA
2.	Guru menanyakan manfaat batuan kepada siswa	√	-	Guru menanyakan manfaat batuan kapur kepada siswa
3.	Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok	√	-	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 anak dengan cara berhitung. Ada 1 kelompok yang terdiri dari 5 anak
4.	Guru mengamati kegiatan membaca siswa	√	-	Guru mengamati siswa saat membaca buku pegangan untuk mencari manfaat batuan
5.	Guru membimbing kegiatan membaca siswa	√	-	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mencari manfaat batuan di dalam bacaan
6.	Guru menilai kegiatan membaca siswa	-	√	Guru tidak melakukan penilaian pada saat kegiatan membaca siswa
7.	Guru membimbing siswa dalam menuliskan hasil membaca	√	-	Guru membimbing setiap kelompok siswa dalam menuliskan hasil membaca
8.	Guru mengamati jalannya diskusi	√	-	Guru mengamati kegiatan diskusi siswa dengan berkeliling pada setiap kelompok
9.	Guru membimbing jalannya diskusi	√	-	Guru membimbing jalannya diskusi siswa namun tidak merata di setiap kelompok
10.	Guru menilai jalannya diskusi	-	√	Guru tidak melakukan penilaian pada saat kegiatan diskusi siswa
11.	Guru mengamati jalannya Presentasi	√	-	Guru mengamati jalannya presentasi tiap kelompok siswa
12.	Guru membimbing jalannya Presentasi	√	-	Guru membimbing siswa selama jalannya presentasi
13.	Guru menilai jalannya presentasi	-	√	Guru tidak melakukan penilaian pada saat kegiatan presentasi
14.	Guru menanyakan pemahaman Siswa	√	-	Guru mengkonfirmasi pemahaman siswa
15.	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti Siswa	√	-	Guru memberikan penekanan tentang manfaat batuan lain yang tidak ada di dalam buku pegangan
16.	Guru mengavaluasi ketercapaian kompetensi dasar	√	-	Guru memberikan soal evaluasi namun soal tersebut dibawa pulang siswa untuk pekerjaan rumah karena keterbatasan waktu
17.	Guru membimbing siswa dalam membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku	-	√	Tidak ada kegiatan membahas soal Evaluasi
18.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran	√	-	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran
Jumlah		14	4	
Persentase (%)		77,78%	22,22%	

Berdasarkan tabel di atas, didapat bahwa ada penurunan persentase keberhasilan penggunaan pendekatan kontekstual oleh guru pada saat pembelajaran di siklus I sebesar 1,17%. Dan rata-rata tingkat penggunaan pendekatan kontekstual pada siklus I sebesar 78,37%. Tingkat keberhasilan penggunaan pendekatan kontekstual oleh guru pada siklus 1 akan digambarkan pada *column chart* di bawah ini.

Diagram 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1



4. Refleksi

Refleksi dilaksanakan di akhir siklus I oleh peneliti dengan berkonsultasi dengan guru kelas agar kegiatan yang dilakukan di siklus II lebih tepat. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru selama siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Siswa masih malu bertanya pada saat belum memahami langkah kegiatan, ataupun belum memahami materi pembelajaran. Siswa lebih percaya diri untuk bertanya pada temannya yang terkadang

temannya tersebut benar dalam menanggapi pertanyaannya ataupun sebenarnya juga sama-sama belum mengerti.

- b. Guru dalam menyampaikan materi di siklus 1 selalu di awal pembelajaran yang seharusnya materi tersebut disampaikan setelah presentasi hasil lembar kerja siswa. Materi yang disampaikan di awal pembelajaran tentunya akan menghambat kegiatan selanjutnya karena dalam menyampaikan materi membutuhkan waktu yang lama. Hal ini juga akan menghambat siswa untuk bereksplorasi di awal kegiatan pembelajaran sehingga hal tersebut juga sekaligus akan menghambat sikap ingin tahu siswa
- c. Siswa pada siklus I tidak mengerjakan soal evaluasi pada saat kegiatan pembelajaran dikarenakan jam pelajaran telah habis. Hal ini disebabkan waktu banyak digunakan untuk menjelaskan materi.
- d. Selama siklus 1 tidak adanya penilaian nyata untuk siswa meliputi penilaian pada saat kegiatan percobaan, kegiatan membaca, diskusi maupun presentasi. Padahal penilaian selama proses pembelajaran sangat penting untuk mengukur keaktifan siswa. dan juga sebagai bentuk apresiasi pada siswa yang sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan evaluasi tersebut, peneliti, guru kelas dan dosen pembimbing bermusyawarah untuk mencari jalan keluar agar di siklus berikutnya tidak terulang lagi. Berdasarkan persentase hasil observasi yang dilakukan, maka belum mencapai kriteria keberhasilan seperti yang

telah dituangkan pada BAB III. Sehingga penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II.

C. Sajian Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 April 2013 pukul 07.00-08.50. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 April 2013 pukul 09.50-11.00

Materi pokok yang dipelajari pada penelitian siklus II adalah proses pembentukan tanah. Indikator pertama pada siklus II pertemuan 1 adalah menjelaskan tentang pelapukan batuan yang terdiri dari pelapukan fisika, kimia, dan biologi. Indikator keduanya adalah menjelaskan proses pembentukan tanah karena pelapukan fisika, kimia, dan biologi. Indikator pertama pada siklus II pertemuan II adalah menggolongkan jenis-jenis tanah beserta komposisi pembentuknya. Sedangkan indikator keduanya pada siklus II pertemuan II adalah menjelaskan manfaat tanah pasir, tanah liat, dan tanah humus. Terdapat empat komponen tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Sajian komponen tindakan Penelitian Tindakan Kelas siklus II sebagai berikut.

1. Perencanaan

Penelitian siklus II diawali dengan perencanaan. Dalam siklus II dilakukan 2 kali pertemuan. Tahap perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan RPP yang akan digunakan pada siklus II.
- b. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang akan digunakan pada siklus II.
- c. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang diperlukan.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 2x35 menit. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru mengacu pada panduan perencanaan pembelajaran. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II sebagai berikut.

a. Siklus II Pertemuan I

Siswa ditunjukkan dua contoh batuan oleh guru yang berlumut dan tidak berlumut. Kemudian kedua batuan tersebut dibakar secara bersamaan selama beberapa menit namun batuan yang berlumut dihilangkan dahulu lumutnya sebelum dibakar. Batu yang sudah dibakar kemudian dimasukkan ke dalam air dingin (air es). Siswa mengamati perbedaan kedua batuan setelah diberikan perlakuan tersebut. Selanjutnya siswa menjelaskan hasil pengamatannya secara lisan.

Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang heterogen, setiap kelompok terdiri dari 3 anak. Kemudian setiap siswa diberikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara bersama-sama dengan teman sekelompoknya. Siswa mengamati pelapukan yang ada di

lingkungan sekolahnya dengan mengidentifikasi beberapa lokasi yang mengalami pelapukan batuan. Siswa juga mengamati perbedaan permukaan batuan yang ditumbuhi lumut dan tidak ditumbuhi lumut sesuai dengan petunjuk lembar kerja siswa. Selanjutnya siswa menuliskan hasil pengamatannya dalam tabel pengamatan. Kemudian siswa melakukan diskusi untuk membuat kesimpulan hasil pengamatan sebelum melakukan presentasi. Selanjutnya setiap siswa yang mewakili kelompoknya melakukan presentasi dan kelompok lain yang tidak sedang presentasi memberikan tanggapan.

Siswa ditanya keahamannya tentang materi yang sudah dipelajari serta diberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti. Selanjutnya setiap siswa diberikan soal evaluasi yang akan dikerjakan secara individu untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar. Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi, siswa dengan bimbingan guru membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku. Kemudian siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

b. Siklus II Pertemuan II

Masing-masing siswa menunjukkan tanah yang berbeda yang dibawa dari sawah, halaman rumah ataupun pinggir jalan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Kemudian siswa ditunjukkan contoh tanah pasir, tanah humus, dan tanah liat yang dibawa oleh

guru. Sebanyak tiga siswa yang ditunjuk untuk maju ke depan dan masing-masing siswa memegang tanah pasir, tanah humus, dan tanah liat sesuai dengan petunjuk dari guru. Siswa yang maju ke depan disuruh untuk menyebutkan ciri-ciri dari masing-masing tanah secara lisan.

Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang heterogen dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Siswa mengumpulkan tanah yang sudah dibawanya untuk diamati bersama dengan teman sekelompoknya sesuai dengan petunjuk LKS. Kemudian siswa menuliskan hasil pengamatannya dalam tabel pengamatan. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi guna membuat kesimpulan hasil percobaan dan pengamatan. Setiap siswa yang mewakili kelompoknya melakukan presentasi dan kelompok lain yang tidak sedang presentasi memberikan tanggapan.

Siswa ditanya keahamannya tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya siswa diberikan penekanan-penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa. Untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar, siswa diberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu. Dan setelah selesai mengerjakan soal evaluasi, siswa dengan bimbingan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku. Kemudian siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

3. Observasi

Pada penelitian siklus II ini peneliti melakukan observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa secara bersamaan dengan memberikan tanda *checklist* pada lembar observasi sesuai dengan pengamatan langsung. Lembar observasi sikap ingin tahu siswa dan lembar observasi untuk aktivitas guru mengacu pada penerapan pendekatan kontekstual untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan yang dicapai oleh guru dalam pembelajaran siklus II dibandingkan siklus I Berikut hasil pengamatan pada siklus II:

a. Sikap Ingin Tahu Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus II

Observasi pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan sikap ingin tahu siswa dari siklus I ke siklus II. Serta mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan pendekatan kontekstual oleh guru dalam pembelajaran IPA. Berikut ini merupakan penjelasan untuk sikap ingin tahu siswa di siklus II dengan skor 1 untuk jawaban “Ya” dan skor 0 untuk jawaban “Tidak”.

Tabel 21. Data Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus II Pertemuan I

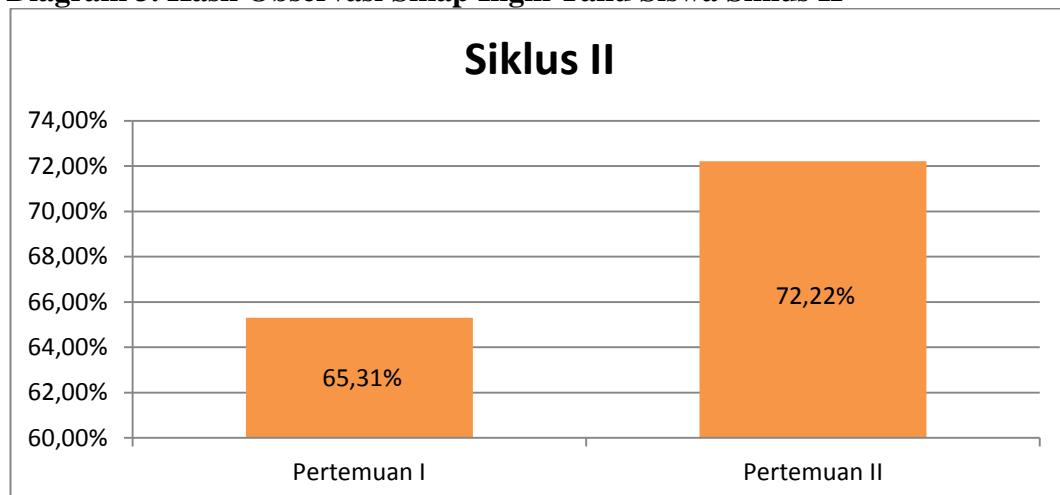
No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi Singkat
		Ya	Tidak	
1.	Siswa mengamati batuan yang dibawa oleh guru	20	0	Semua siswa antusias mengamati batuan lumut yang dibawa oleh guru
2.	Siswa mengamati kegiatan guru pada saat membakar batuan dan dimasukkan ke air dingin	0	20	Guru tidak melakukan kegiatan membakar batuan
3.	Siswa menjelaskan hasil pengamatan secara lisan	20	0	Semua siswa secara bersahutan menjelaskan ciri-ciri permukaan batuan yang ditumbuhi lumut
4.	Siswa membaca petunjuk LKS sebelum melakukan pengamatan	20	0	Semua siswa membaca petunjuk LKS sebelum melakukan pengamatan
5.	Siswa menanyakan setiap langkah-langkah percobaan pada guru yang belum dipahami	3	17	Ada siswa yang bertanya tentang langkah kegiatan yang belum dimengerti kepada guru
6.	Siswa mengidentifikasi pelapukan yang ada di sekolah	20	0	Semua siswa secara berkelompok keluar kelas untuk mencari batuan yang mengalami pelapukan. Namun dari 10 lokasi pelapukan batuan yang harus dicari siswa, hanya 3 lokasi saja yang diamati.
7.	Siswa melakukan kegiatan percobaan dan mengamati perbedaan permukaan batuan yang ditumbuhi lumut dengan yang tidak ditumbuhi lumut berdasarkan petunjuk LKS	20	0	Semua siswa masuk kembali ke kelas untuk mengamati dan melakukan percobaan pada batuan yang sudah didapatnya dari lingkungan sekolah
8.	Siswa menuliskan hasil pengamatan pada LKS	20	0	Semua siswa menuliskan hasil percobaannya pada LKS
9.	Menyelesaikan kegiatan percobaan dan pengamatan sampai akhir	20	0	Semua siswa melakukan kegiatan percobaan dan pengamatan sampai akhir
10.	Siswa melakukan diskusi kelompok	20	0	Semua siswa melakukan diskusi kelompok untuk membuat kesimpulan hasil pengamatan
11.	Siswa melakukan presentasi	5	15	Siswa sebagai perwakilan kelompok melakukan presentasi untuk melaporkan hasil pengamatan
12.	Siswa memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	16	4	Masing-masing 1 siswa dari tiap kelompok memberikan tanggapan ketika kelompok lain sedang presentasi
13.	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa kepada guru	5	15	Ada siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa kepada guru
14.	Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan sungguh-sungguh	0	20	Soal evaluasi dibawa pulang sebagai pekerjaan rumah
15.	Siswa dengan bimbingan guru membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku	0	20	Tidak ada pembahasan soal evaluasi
16.	Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	20	0	Semua siswa antusias untuk membuat Kesimpulan pembelajaran secara Bersahutan
Jumlah		209	111	
Persentase (%)		65,31%	34,69%	

Tabel 22. Data Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus II Pertemuan II

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi Singkat
		Ya	Tidak	
1.	Siswa menunjukkan tanah dari sawah/halaman rumah/pinggir jalan	20	0	Semua siswa menunjukkan tanah yang sudah dibawa dari rumah
2.	Siswa mengamati contoh tanah pasir, tanah humus, dan tanah liat yang dibawa oleh guru	0	20	Tidak ada kegiatan ini
3.	Siswa mengumpulkan tanah dari sawah/halaman rumah/pinggir jalan	20	0	Siswa mengumpulkan tanah yang sudah dibawa dari rumah dalam satu kelompok
4.	Siswa membaca petunjuk LKS sebelum melakukan pengamatan	20	0	Semua siswa membaca petunjuk LKS sebelum melakukan pengamatan
5.	Siswa menanyakan setiap langkah-langkah percobaan pada guru yang belum dipahami	4	16	Ada siswa yang bertanya tentang langkah percobaan pada guru yang belum Dipahami
6.	Siswa melakukan percobaan dan mengamati komposisi masing-masing tanah berdasarkan petunjuk LKS	20	0	Semua siswa melakukan percobaan dan mengamati komposisi setiap tanah berdasarkan petunjuk LKS
7.	Siswa dapat menggunakan alat dan bahan dalam percobaan/pengamatan dengan baik	20	0	Semua siswa dapat menggunakan alat dan bahan percobaan dengan baik dan benar
8.	Siswa menggunakan seluruh alat dan bahan yang disediakan	20	0	Semua siswa menggunakan seluruh alat dan bahan yang telah tersedia
9.	Siswa mengamati dengan sungguh-sungguh komposisi tanah pada saat percobaan/pengamatan sedang berlangsung	20	0	Semua siswa mengamati dengan sungguh-sungguh komposisi masing-masing tanah
10.	Siswa menuliskan hasil pengamatan pada LKS	20	0	Semua siswa menuliskan hasil pengamatan pada LKS
11.	Menyelesaikan percobaan sampai Akhir	20	0	Semua siswa menyelesaikan percobaan sampai akhir
12.	Siswa melakukan diskusi kelompok	20	0	Mendiskusikan kesimpulan percobaan
13.	Siswa melakukan presentasi	5	15	Perwakilan tiap kelompok melakukan Presentasi
14.	Siswa memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	16	4	1 siswa tiap kelompok memberi tanggapan. Ada 1 siswa yang sudah presentasi ikut memberi tanggapan
15.	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa kepada guru	1	19	Ada siswa yang bertanya perbedaan sampah organik dan sampah anorganik
16.	Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan sungguh-sungguh	14	6	Mengerjakan sungguh-sungguh. Ada yang belum mengerjakan dan menunggu contekan dari temannya. Waktu terbatas, soal belum selesai dikerjakan dan soal tersebut untuk pekerjaan rumah
17.	Siswa dengan bimbingan guru membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku	0	20	Tidak ada pembahasan soal evaluasi
18.	Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	20	0	Siswa secara bersahutan antusias membuat kesimpulan pembelajaran dengan bimbingan guru
Jumlah		260	111	
Persentase (%)		72,22%	30,83%	

Berdasarkan tabel di atas, didapat bahwa ada peningkatan sikap ingin tahu siswa di siklus II rata-rata meningkat sebesar 68,77 % meskipun belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan yaitu adanya peningkatan 75% dari jumlah siswa yang sikap ingin tahunya meningkat. Sikap ingin tahu siswa kelas VA SD N Bakalan kabupaten Bantul pada siklus II dalam katagori baik. Pada pertemuan 1 dan 2 persentase ketuntasan masih belum mencapai kriteria ketuntasan. Untuk aspek yang diamati yaitu siswa dengan bimbingan guru membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku pada siklus II masih sama dengan siklus I yaitu masih berada pada skor 0 karena selama siklus II kegiatan tersebut tidak dilakukan. Peningkatan sikap ingin tahu pada siklus I akan digambarkan pada diagram *column chart* di bawah ini:

Diagram 3. Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus II



b. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Siklus II

Observasi pada siklus II bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan pendekatan kontekstual. Untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan siklus II dibanding siklus I. Pemberian skor aktivitas guru dilakukan dengan pemberian skor 1-0 yaitu skor 1 untuk jawaban “Ya” dan skor 0 untuk jawaban “Tidak”. Berikut penjelasan untuk aktivitas guru sesuai dengan hasil observasi:

Tabel 23. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

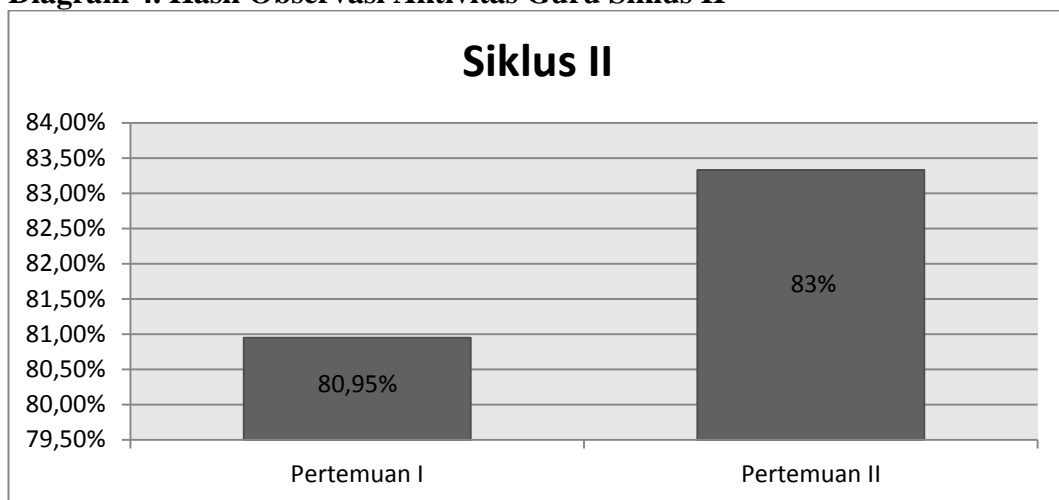
No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi Singkat
		Ya	Tidak	
1.	Guru menunjukkan dua contoh batuan	√	-	Guru menunjukkan contoh batuan yang berlumut dan tidak berlumut
2.	Guru membakar kedua batuan tersebut lalu memasukkan ke dalam air dingin	-	√	Guru tidak melakukan kegiatan ini, namun guru menanyakan siswa yang pernah membakar batuan
3.	Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok	√	-	Membagi kelompok sesuai dengan kelompok sebelumnya. 1 siswa tidak masuk.
4.	Guru mengamati siswa dalam mengidentifikasi pelapukan yang ada di lingkungan sekolah	√	-	Guru mengamati siswa dalam mengidentifikasi pelapukan yang ada di lingkungan sekolah
5.	Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi pelapukan yang ada di lingkungan sekolah	√	-	Membimbing mengidentifikasi pelapukan yang ada di lingkungan sekolah saat batuan tersebut dibawa masuk ke dalam kelas oleh siswa
6.	Guru menilai siswa dalam mengidentifikasi pelapukan yang ada di lingkungan sekolah	-	√	Guru tidak menilai kegiatan siswa dalam mengidentifikasi pelapukan yang ada di lingkungan sekolah
7.	Guru mengamati siswa dalam kegiatan pengamatan 2 macam batuan yang ditumbuhi lumut dan tidak ditumbuhi lumut	√	-	Mengamati dengan berkeliling ke setiap kelompok yang sedang mengamati 2 macam batuan yang ditumbuhi lumut dan tidak ditumbuhi lumut
8.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan pengamatan 2 macam batuan yang ditumbuhi lumut dan tidak ditumbuhi lumut	√	-	Guru sambil mengamati kegiatan siswa juga sambil membimbing siswa dalam melakukan pengamatan.
9.	Guru menilai siswa dalam kegiatan pengamatan 2 macam batuan yang ditumbuhi lumut dan tidak ditumbuhi lumut	-	√	Guru tidak menilai kegiatan siswa dalam mengamati 2 macam batuan yang berlumut dan tidak berlumut
10.	Guru membimbing siswa dalam menuliskan hasil pengamatan	√	-	Membimbing menuliskan hasil pengamatan. Dari 10 lokasi yang seharusnya diamati, guru menyuruh siswa untuk mengamati 3 lokasi saja karena keterbatasan waktu
11.	Guru mengamati jalannya diskusi	√	-	Mengamati jalannya diskusi dengan berkeliling pada setiap kelompok
12.	Guru membimbing jalannya diskusi	√	-	Membimbing diskusi untuk membuat kesimpulan hasil pengamatan dan percobaan
13.	Guru menilai jalannya diskusi	√	-	Guru menilai kegiatan diskusi
14.	Guru mengamati jalannya presentasi	√	-	Guru mengamati selama jalannya presentasi
15.	Guru membimbing jalannya presentasi	√	-	Guru membimbing siswa selama jalannya presentasi
16.	Guru menilai jalannya presentasi	√	-	Guru menilai kegiatan presentasi
17.	Guru menanyakan pemahaman siswa	√	-	Guru mengkonfirmasi pemahaman siswa
18.	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa	√	-	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa
19.	Guru mengavaluasi ketercapaian kompetensi dasar	√	-	Memberikan soal evaluasi namun soal tersebut dibawa pulang siswa untuk pekerjaan rumah karena waktu terbatas
20.	Guru membimbing siswa dalam membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku.	-	√	Tidak ada kegiatan membahas soal evaluasi
21.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran	√	-	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran
Jumlah		17	7	
Persentase (%)		80,95%	33,33%	

Tabel 24. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi Singkat
		Ya	Tidak	
1.	Guru menunjukkan contoh tanah humus, tanah pasir, dan tanah liat	-	√	Guru tidak menunjukkan contoh tanah humus, tanah pasir, dan tanah liat dikarenakan guru lupa
2.	Guru menunjuk tiga siswa untuk memegang, menyebutkan ciri-ciri, dan sifat-sifat tanah pasir, humus, dan tanah liat	-	√	Tidak ada kegiatan ini
3.	Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok	√	-	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 anak dengan cara berhitung. Ada 1 siswa yang tidak masuk
4.	Guru mengamati kegiatan percobaan	√	-	Guru mengamati kegiatan percobaan yang dilakukan oleh tiap kelompok siswa dengan berkeliling di tiap kelompok
5.	Guru membimbing kegiatan percobaan	√	-	Guru mengarahkan siswa untuk menuang air ke dalam wadah dengan ketinggian tertentu dan membimbing siswa yang kesulitan dalam melakukan pengamatan dengan menyuruh siswa membuang sedikit air yang ada di dalam wadah setelah tanah mengendap untuk mempermudah pengamatan
6.	Guru menilai kegiatan percobaan	-	√	Guru tidak melakukan penilaian pada kegiatan percobaan
7.	Guru membimbing siswa dalam menuliskan hasil pengamatan	√	-	Guru membimbing siswa untuk menuliskan hasil pengamatan
8.	Guru mengamati jalannya diskusi	√	-	Guru mengamati jalannya diskusi
9.	Guru membimbing jalannya diskusi	√	-	Guru membimbing jalannya diskusi siswa untuk membuat kesimpulan hasil pengamatan dan percobaan
10.	Guru menilai jalannya diskusi	-	√	Guru tidak menilai kegiatan diskusi karena guru membimbing banyak siswa saat diskusi sehingga tidak sempat memberikan penilaian
11.	Guru mengamati jalannya presentasi	√	-	Guru mengamati jalannya presentasi
12.	Guru membimbing jalannya presentasi	√	-	Guru membimbing jalannya presentasi dengan menentukan kelompok yang membacakan hasil percobaan terlebih dahulu
13.	Guru menilai jalannya presentasi	√	-	Guru menilai kegiatan presentasi
14.	Guru menanyakan pemahaman siswa	√	-	Guru mengkonfirmasi pemahaman siswa
15.	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa	√	-	Guru memberikan penekanan tentang sampah organik dan sampah anorganik
16.	Guru mengavaluasi ketercapaian kompetensi dasar	√	-	Guru memberikan soal evaluasi namun siswa tidak sampai selesai dalam mengerjakan karena keterbatasan waktu dan soal evaluasi dibawa pulang sebagai pekerjaan rumah
17.	Guru membimbing siswa dalam membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku	-	√	Guru tidak membimbing siswa membahas soal evaluasi
18.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran	√	-	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran
Jumlah		15	6	
Persentase (%)		83,33%	33,33%	

Berdasarkan tabel di atas, didapat bahwa ada kenaikan persentase dalam penggunaan pendekatan kontekstual oleh guru pada saat pembelajaran di siklus II. Dan rata-rata tingkat penggunaan pendekatan kontekstual pada siklus II sebesar 82,14%. Peningkatan penggunaan pendekatan kontekstual oleh guru pada siklus II akan digambarkan pada *column chart* di bawah ini:

Diagram 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II



4. Refleksi

Refleksi diadakan di akhir siklus II oleh peneliti dengan berkonsultasi dengan guru kelas dan dosen expert judgement agar kegiatan yang dilakukan di siklus III lebih baik dibandingkan dengan siklus II. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru selama siklus I diperoleh hasil sebagai berikut.

- a. Siswa dalam menerima penjelasan materi masih di awal pembelajaran pada pertemuan pertama di siklus II. Namun pada pertemuan ke II sudah tidak terjadi lagi, karena siswa dalam

menerima materi yang disampaikan oleh guru setelah kegiatan presentasi. Karena penyampaian materi setelah presentasi selain lebih efektif (waktu) juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi di awal kegiatan pembelajaran.

- b. Siswa tidak mengamati batuan yang dibakar oleh guru karena kegiatan tersebut ditiadakan oleh guru. Padahal kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dapat membangkitkan perhatian siswa pada obyek yang diamati yang merupakan salah satu indikator sikap ingin tahu.
- c. Siswa pada siklus II pertemuan I tidak mengerjakan soal evaluasi pada saat kegiatan pembelajaran dikarenakan jam pelajaran telah habis. Namun pada siklus II pertemuan II siswa mengerjakan soal evaluasi di sekolah walaupun pada akhirnya dilanjutkan di rumah. Hal ini disebabkan waktu banyak digunakan untuk menjelaskan materi.
- d. Tidak selesainya mengerjakan soal evaluasi juga akan mempengaruhi kegiatan siswa dalam membahas soal evaluasi dengan bimbingan guru yang juga tidak pernah dilakukan selama siklus II. Hal ini tentunya menghambat antusias siswa untuk mencari jawaban yang merupakan salah satu indikator sikap ingin tahu.
- e. Selama siklus II pertemuan I sudah nampak adanya penilaian nyata yang dilakukan oleh guru meliputi penilaian pada saat diskusi maupun presentasi. Di siklus II pertemuan II tidak ada penilaian untuk diskusi kelompok karena banyaknya siswa yang perlu

dibimbing saat diskusi kelompok sehingga guru tidak sempat memberikan penilaian karena waktu diskusi sangat terbatas. Dan penilaian nyata pada saat kegiatan percobaan dan mengidentifikasi pelapukan belum dilakukan oleh guru dikarenakan guru masih merasa kerepotan dalam menilai kegiatan tersebut. Karena fokus guru masih dalam kegiatan membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan kegiatan lainnya yang bertujuan membantu siswa menemukan jawaban dalam pengerjaan LKS.

Berdasarkan evaluasi tersebut, peneliti, guru kelas, dosen pembimbing, dan expert judgement bermusyawarah untuk mencari jalan keluar agar penelitian di siklus selanjutnya lebih baik lagi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siklus II belum mencapai kriteria ketuntasan. Oleh karena itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus III.

D. Sajian Penelitian Siklus III

Penelitian siklus III dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2013 pukul 09.50-11.00. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2013 pukul 07.00-08.10

Materi pokok yang dipelajari pada penelitian siklus III adalah peristiwa alam dan dampaknya. Indikator pertama pada siklus III pertemuan 1 adalah menyebutkan peristiwa yang merusak alam. Indikator keduanya adalah menjelaskan dampak dari peristiwa alam terhadap kehidupan manusia, hewan, dan lingkungan. Dan indikator ketiga adalah menyebutkan peristiwa

alam yang dapat dicegah dan tidak dapat dicegah. Sedangkan untuk siklus III pertemuan II indikator pertamanya adalah menyebutkan beberapa kegiatan manusia yang mengubah permukaan bumi. Untuk indikator kedua pada siklus III pertemuan II adalah menyebutkan alat yang digunakan oleh manusia untuk mengubah permukaan bumi. Dan indikator ketiga adalah menjelaskan dampak kegiatan mengubah permukaan bumi.

Terdapat empat komponen tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang saling terkait dalam suatu spiral. Empat komponen tindakan Penelitian Tindakan Kelas siklus III sebagai berikut.

1. Perencanaan

Penelitian siklus III diawali dengan perencanaan. Penelitian siklus III dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Tahap perencanaan pada siklus III sebagai berikut:

- a. Konsultasi dengan guru kelas VA sehubungan dengan adanya penelitian siklus III yang akan dilaksanakan.
- b. Berdiskusi dengan guru untuk menentukan materi yang akan digunakan untuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di siklus III.
- c. Berdiskusi terkait penggunaan video dan pengenalan pertambangan batu kapur di daerah Gamping sebagai sarana dan media pembelajaran.

- d. Membuat RPP, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal evaluasi.
 - e. Kemudian RPP, LKS, dan soal evaluasi yang dikonsultasikan dengan guru kelas dan divalidasi oleh *expert judgement*.
 - f. Membuat lembar observasi tentang aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru kemudian dikonsultasikan dan divalidasi oleh *expert judgement*.
 - g. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang diperlukan.
2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 2x35 menit.

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus III adalah sebagai berikut:

a. Siklus III Pertemuan I

Siswa menunjukkan gambar peristiwa alam yang dibawa dari rumah. Siswa juga ditunjukkan salah satu gambar peristiwa alam yaitu gempa bumi yang ditempel di papan tulis oleh guru. Kemudian siswa menyebutkan penyebab dan dampak yang ditimbulkan dari peristiwa gempa bumi.

Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3 siswa. Setiap siswa diberikan LKS untuk dikerjakan bersama dengan teman sekelompoknya. Siswa mencari penyebab dan dampak dari peristiwa alam dengan mengamati gambar. Selanjutnya siswa menuliskan hasil mengamati gambar

dalam tabel. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya sebelum melakukan presentasi. Setiap perwakilan kelompok melakukan presentasi hasil mengerjakan LKS dan kelompok lain yang sedang tidak presentasi memberikan tanggapan.

Siswa ditanya keahamannya tentang materi yang telah dipelajari serta diberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa. Selanjutnya setiap siswa diberikan soal evaluasi untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dasar. Pada kegiatan akhir, siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

b. Siklus III Pertemuan II

Siswa ditunjukkan dua gambar dan salah satu tersebut berisi tentang kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi melalui gambar yang ditempel di papan tulis. Kemudian siswa menyebutkan perbedaan dari kedua gambar tersebut.

Selanjutnya siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang heterogen, setiap kelompok terdiri dari 3 siswa. Setiap siswa diberi LKS untuk dikerjakan bersama dengan teman sekelompoknya. Kemudian siswa mengamati gambar untuk mencari dampak dari kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi sesuai dengan petunjuk LKS dan mencari jawaban serta menuliskan hasil pengamatannya pada tabel pengamatan. Selanjutnya siswa diberi

kesempatan untuk melakukan diskusi dengan kelompoknya sebelum melakukan presentasi. 1 siswa dari setiap kelompok melakukan presentasi dan siswa lain dari kelompok yang tidak sedang presentasi memberikan tanggapan.

Siswa ditanya keahamannya tentang materi yang telah dipelajari serta diberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa. Selanjutnya setiap siswa diberikan soal evaluasi untuk melihat ketercapaian kompetensi dasarnya. Kemudian siswa dengan bimbingan guru membahas soal evaluasi sambil menelaah buku. Di akhir kegiatan pembelajaran, siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

3. Observasi

Peneliti dalam melakukan penelitian dibantu oleh mitra peneliti dalam melakukan observasi. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung secara bersamaan dengan menggunakan lembar observasi sikap ingin tahu siswa dan kegiatan guru dengan memberikan tanda *checklist* pada lembar observasi sesuai dengan hasil pengamatan. Berikut hasil pengamatan pada siklus III.

a. Sikap Ingin Tahu Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus III

Observasi siklus III untuk mengetahui peningkatan sikap ingin tahu siswa di siklus III pada proses pembelajaran IPA. Dengan indikator meliputi antusias mencari jawaban, perhatian pada obyek yang diamati, antusias pada proses sains, dan menanyakan setiap

langkah kegiatan. Pemberian skor 1 untuk jawaban “Ya” dan skor 0 untuk jawaban “Tidak”. Di bawah ini merupakan penjelasan untuk sikap ingin tahu siswa di siklus III.

Tabel 25. Data Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus III Pertemuan I

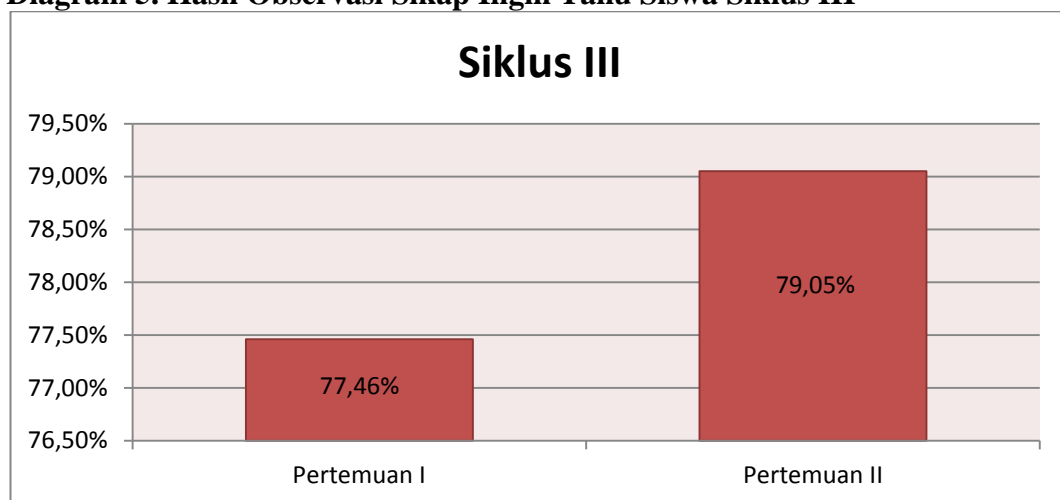
No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi Singkat
		Ya	Tidak	
1.	Siswa mengamati gambar peristiwa gempa bumi yang dibawa oleh guru	19	2	Siswa mengamati gambar namun ada 2 siswa yang duduknya dibelakang tidak memperhatikan
2.	Siswa menyebutkan penyebab dan dampak peristiwa gempa bumi	19	2	Siswa menyebutkan penyebab dan dampak gempa bumi namun ada 2 siswa yang duduknya dibelakang saling mengobrol
3.	Siswa membaca petunjuk LKS sebelum membaca buku pegangan	20	1	Semua siswa membaca petunjuk LKS sebelum membaca buku, namun ada seorang siswa yang tiduran di meja
4.	Siswa menanyakan setiap langkah-langkah kegiatan pada guru yang belum dipahami	3	18	Ada 3 siswa yang belum paham teknis pengerjaan LKS
5.	Siswa mengamati gambar untuk mencari penyebab dan dampak peristiwa alam berdasarkan petunjuk LKS	20	1	Siswa mengamati gambar untuk mencari penyebab dan dampak peristiwa alam namun ada 1 siswa yang hanya melihat jawaban teman sekelompoknya
6.	Siswa mengamati gambar untuk mencari jawaban penyebab dan dampak peristiwa alam	20	1	Siswa mengamati gambar untuk mencari penyebab dan dampak peristiwa alam namun ada 1 siswa yang hanya melihat jawaban teman sekelompoknya
7.	Siswa menuliskan hasil mengamati gambar pada LKS	21	0	Semua siswa menuliskan hasil mengamati gambar pada LKS
8.	Siswa menyelesaikan kegiatan Mengamati gambar untuk mencari penyebab dan dampak peristiwa alam sampai akhir	20	1	Siswa menyelesaikan kegiatan mengamati gambar sampai akhir namun ada 1 siswa yang tidak mengamati gambar
9.	Siswa melakukan diskusi kelompok	21	0	Semua siswa melakukan diskusi sebelum presentasi
10.	Siswa melakukan presentasi	7	14	7 siswa melakukan presentasi untuk mewakili kelompoknya
11.	Siswa memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	14	7	2 siswa setiap kelompok secara bergantian memberi tanggapan terhadap setiap kelompok yang sedang presentasi
12.	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa kepada guru	1	20	Seorang siswa bertanya kepada guru tentang penyebab tsunami
13.	Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan sungguh-sungguh	17	4	Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan sungguh-sungguh, namun ada 4 siswa yang tidak selesai mengerjakan karena ramai
14.	Siswa dengan bimbingan guru membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku	21	0	Semua siswa dengan bimbingan guru membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku
15.	Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	21	0	Semua siswa antusias menyimpulkan materi dengan bimbingan guru
Jumlah		244	71	
Persentase (%)		77,46%	22,54%	

Tabel 26. Data Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus III Pertemuan II

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi Singkat
		Ya	Tidak	
1.	Siswa mengamati dua gambar dan salah satu gambar tersebut berisi tentang kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi	19	2	Siswa mengamati gambar, namun ada 2 siswa yang tidak mengamati gambar karena ramai sendiri.
2.	Siswa menyebutkan perbedaan dari kedua gambar tersebut	19	2	Menyebutkan perbedaan dari kedua gambar, namun siswa yang ramai tersebut tidak mengikuti kegiatan ini
3.	Siswa membaca petunjuk LKS sebelum melakukan pengamatan	20	1	Membaca petunjuk LKS, namun ada seorang siswa yang hanya mendengarkan temannya membaca petunjuk LKS
4.	Siswa menanyakan setiap langkah-langkah kegiatan pada guru yang belum dipahami	2	19	Ada 2 siswa yang bertanya teknis mengerjakan LKS
5.	Siswa mengamati gambar untuk mencari dampak dari kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi berdasarkan petunjuk LKS	21	0	Semua siswa antusias mengamati gambar
6.	Siswa mengamati gambar untuk mencari jawaban dampak dari kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi	21	0	Siswa dengan seksama mengamati gambar untuk mencari jawaban LKS
7.	Siswa menuliskan hasil mengamati gambar pada tabel pengamatan	21	0	Siswa menuliskan hasil mengamati gambar dan menuliskannya pada tabel pengamatan
8.	Siswa menyelesaikan kegiatan mengamati gambar untuk mencari dampak dari kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi sampai akhir	21	0	Semua siswa menyelesaikan kegiatan sampai akhir
9.	Siswa melakukan diskusi Kelompok	21	0	Semua siswa melakukan diskusi kelompok
10.	Siswa melakukan presentasi	7	14	7 siswa sebagai perwakilan kelompok melakukan presentasi
11.	Siswa memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	14	7	2 siswa dari tiap kelompok yang tidak presentasi memberikan tanggapan pada kelompok yang sedang presentasi
12.	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa kepada guru	0	21	Tidak ada siswa yang bertanya tentang materi yang telah dipahami
13.	Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan sungguh-sungguh	21	0	Semua siswa mengerjakan soal evaluasi dengan sungguh-sungguh
14.	Siswa dengan bimbingan guru membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku	21	0	Semua siswa membahas soal evaluasi sambil menelaah buku
15.	Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	21	0	Semua siswa antusias menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru
Jumlah		249	66	
Persentase (%)		79,05%	20,95%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sikap ingin tahu siswa di siklus III rata-rata meningkat sebesar 78,26% dan telah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan yaitu peningkatan 75% dari keseluruhan siswa di kelas tersebut yang sikap ingin tahunya meningkat. Sikap ingin tahu siswa kelas VA SD N Bakalan kabupaten Bantul pada siklus III masuk ke dalam katagori baik. Pada siklus III siswa sudah mengerjakan soal evaluasi serta membahasnya dengan bimbingan guru. Peningkatan sikap ingin tahu siswa pada siklus III akan digambarkan pada diagram *column chart* di bawah ini:

Diagram 5. Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa Siklus III



b. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Siklus III

Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan pendekatan kontekstual oleh guru di siklus III dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pemberian skor aktivitas guru dilakukan dengan pemberian skor 1-0 yaitu skor 1 untuk jawaban “Ya” dan skor 0 untuk jawaban “Tidak”. Di bawah ini merupakan penjelasan untuk aktivitas guru sesuai dengan hasil observasi:

Tabel 27. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III Pertemuan I

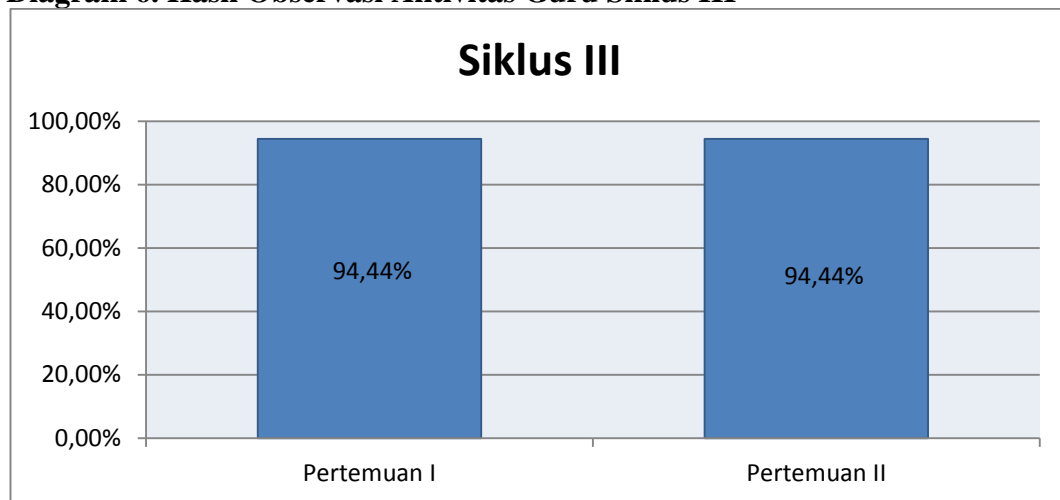
No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi Singkat
		Ya	Tidak	
1.	Guru menunjukkan contoh gambar peristiwa gempa bumi	√	-	Menunjukkan contoh gambar peristiwa gempa bumi namun tidak ditempel di papan tulis
2.	Guru menanyakan penyebab dan dampak dari peristiwa tersebut	√	-	Bertanya kepada siswa tentang penyebab dan dampak dari gempa bumi
3.	Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok	√	-	Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 siswa.
4.	Guru mengamati kegiatan siswa dalam mengamati gambar	√	-	Mengamati kegiatan mengamati gambar siswa dengan berkeliling ke setiap kelompok
5.	Guru membimbing kegiatan siswa dalam mengamati gambar	√	-	Membimbing kegiatan mengamati gambar setiap kelompok siswa
6.	Guru menilai kegiatan siswa dalam mengamati gambar siswa	-	√	Tidak menilai kegiatan mengamati gambar setiap siswa
7.	Guru membimbing siswa dalam menuliskan hasil mengamati gambar	√	-	Membimbing setiap kelompok untuk menuliskan hasil mengamati gambar dalam tabel
8.	Guru mengamati jalannya diskusi	√	-	Mengamati kegiatan diskusi dengan berkeliling ke setiap kelompok
9.	Guru membimbing jalannya diskusi	√	-	Guru membimbing diskusi setiap kelompok siswa
10.	Guru menilai jalannya diskusi	√	-	Guru menilai siswa yang aktif dalam diskusi kelompok
11.	Guru mengamati jalannya presentasi	√	-	Guru mengamati jalannya presentasi setiap kelompok dengan seksama
12.	Guru membimbing jalannya presentasi	√	-	Guru membimbing jalannya presentasi yang sedang berlangsung
13.	Guru menilai jalannya presentasi	√	-	Guru menilai siswa yang aktif dalam kegiatan presentasi
14.	Guru menanyakan kephahaman siswa	√	-	Guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari untuk mengecek kephahaman siswa
15.	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa	√	-	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa
16.	Guru mengavaluasi ketercapaian kompetensi dasar	√	-	Guru memberikan soal evaluasi kepada setiap siswa
17.	Guru membimbing siswa dalam membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku	√	-	Guru membimbing siswa untuk membahas jawaban soal evaluasi sambil menelaah buku
18.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran	√	-	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari di akhir kegiatan pembelajaran
Jumlah		17	1	
Persentase (%)		94,44%	5,56%	

Tabel 28. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III Pertemuan II

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi Singkat
		Ya	Tidak	
1.	Guru menunjukkan dua gambar dan salah satu gambar tersebut berisi tentang kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi	√	-	Menunjukkan dua gambar dan salah satunya tentang kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi. Namun gambar tersebut tidak ditempel di papan tulis
2.	Guru menanyakan perbedaan dari kedua gambar tersebut	√	-	Menanyakan perbedaan kedua gambar tersebut kepada seluruh siswa yang berada di kelas tersebut
3.	Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok	√	-	Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3 siswa.
4.	Guru mengamati kegiatan siswa dalam mengamati gambar	√	-	Guru mengamati siswa ketika mengamati gambar
5.	Guru membimbing kegiatan siswa dalam mengamati gambar	√	-	Guru membimbing siswa ketika sedang mengamati gambar
6.	Guru menilai kegiatan siswa dalam mengamati gambar	-	√	Tidak menilai siswa yang antusias mengamati gambar karena guru masih fokus dalam membimbing
7.	Guru membimbing siswa dalam menuliskan hasil mengamati gambar	√	-	Guru membimbing siswa dalam menuliskan hasil mengamati gambar
8.	Guru mengamati jalannya diskusi	√	-	Mengamati jalannya diskusi kelompok dengan berkeliling ke setiap kelompok
9.	Guru membimbing jalannya diskusi	√	-	Membimbing jalannya diskusi di setiap kelompok yang memerlukan pengarahan
10.	Guru menilai jalannya diskusi	√	-	Menilai jalannya diskusi. Dan memberikan penilaian pada siswa yang aktif dalam diskusi
11.	Guru mengamati jalannya presentasi	√	-	Guru mengamati presentasi setiap kelompok
12.	Guru membimbing jalannya presentasi	√	-	Membimbing presentasi dan memberikan pengarahan bila ada dari kelompok lain yang menanggapi presentasi
13.	Guru menilai jalannya presentasi	√	-	Menilai presentasi serta memberikan penilaian pada siswa yang aktif dalam kegiatan presentasi
14.	Guru menanyakan keahaman siswa	√	-	Menanyakan keahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari
15.	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa	√	-	Memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa
16.	Guru mengevaluasi ketercapaian kompetensi dasar	√	-	Guru memberikan soal evaluasi kepada setiap siswa
17.	Guru membimbing siswa dalam membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku	√	-	Guru membimbing siswa dalam membahas jawaban soal evaluasi sambil menelaah buku
18.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran	√	-	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi
Jumlah		17	1	
Persentase (%)		94,44%	5,56%	

Berdasarkan tabel di atas, didapat bahwa persentase dalam penggunaan pendekatan kontekstual oleh guru pada saat pembelajaran di siklus III statis. Dengan rata-rata persentasenya sebesar 94,44%. Tingkat persentase penggunaan pendekatan kontekstual oleh guru pada siklus III akan digambarkan pada *column chart* di bawah ini.

Diagram 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III



4. Refleksi

Refleksi diadakan di akhir siklus III oleh peneliti dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Berdasarkan hasil observasi sikap ingin tahu siswa dan aktivitas guru selama siklus III diperoleh hasil sebagai berikut.

- a. Siswa agar lebih fokus ketika pembelajaran sedang berlangsung. Karena bila seorang siswa mulai tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan semestinya, tentunya akan mempengaruhi temannya yang lain.

- b. Siswa yang diawal kegiatan pelajaran terlihat kurang fokus, lebih baik diberi pengertian terlebih dahulu oleh guru agar di kegiatan selanjutnya lebih fokus.
- c. Guru tidak menilai kegiatan mengamati gambar karena guru lebih fokus dalam membimbing siswa dalam kelompok ketika kegiatan mengamati gambar.

Berdasarkan evaluasi tersebut, peneliti yang sebelumnya berkonsultasi dengan dosen pembimbing menyatakan bahwa hasil dari penelitian di siklus III sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan yaitu sikap ingin tahu siswa ≥ 75 .

E. Pembahasan

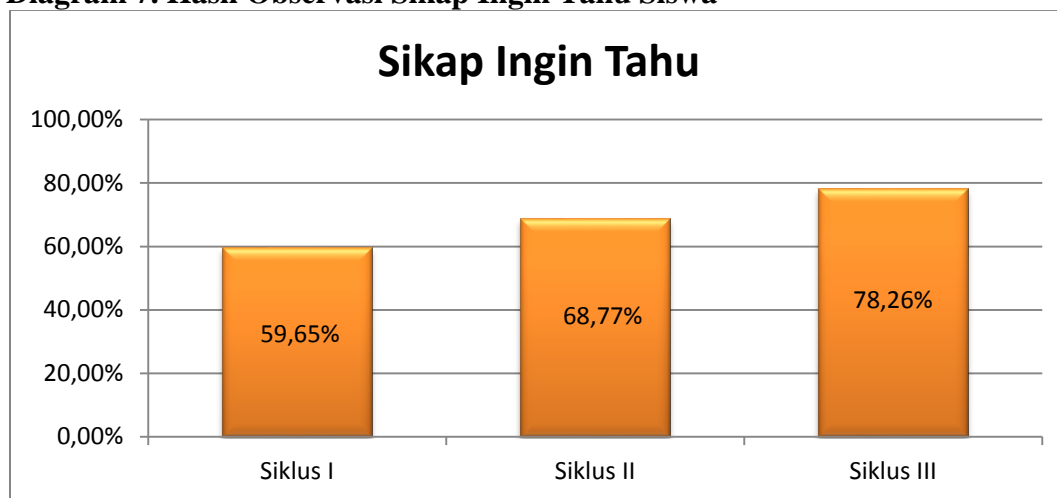
Penerapan pendekatan kontekstual terbukti dapat meningkatkan sikap ingin tahu siswa kelas VA selama kegiatan pembelajaran IPA di SD N Bakalan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. KKM afektif siswa untuk sikap ingin tahu meningkat ($\geq 75\%$) dari jumlah keseluruhan siswa kelas VA setelah diberikan tindakan dimulai dari siklus I hingga siklus III.

1. Sikap Ingin Tahu

Pada siklus I sikap ingin tahu siswa kelas VA sebesar 59,65%, siklus II sebesar 68,77%, dan siklus III sebesar 78,26 hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan sikap ingin tahu siswa kelas VA SD N Bakalan.

Meningkatnya sikap ingin tahu siswa dapat dilihat dalam *column chart* berikut.

Diagram 7. Hasil Observasi Sikap Ingin Tahu Siswa



Peningkatan sikap ingin tahu siswa kelas VA SD N Bakalan dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan kontekstual. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan I sikap ingin tahu siswa sebesar 59,29% dari keseluruhan siswa di kelas tersebut. Sedangkan pada siklus I pertemuan II, sikap ingin tahu siswa sebesar 60% dari keseluruhan jumlah siswa. Sehingga pada siklus I pertemuan I ke pertemuan II ada kenaikan sebesar 0,35% . Dan rata-rata sikap ingin tahu siswa kelas VA di SD N Bakalan pada siklus I sebesar 59,65%. Sikap ingin tahu siswa pada siklus I berada dalam kategori cukup. Pada siklus II pertemuan I sikap ingin tahu siswa sebesar 65,31%. Dan pada siklus II pertemuan II sebesar 72,22%. Sehingga pada siklus II pertemuan I ke siklus II pertemuan II terdapat kenaikan persentase sebesar 6,91%. Dan rata-rata persentase sikap ingin tahu siswa kelas VA di SD N Bakalan sebesar 68,77%. Dari hasil tersebut terdapat kenaikan persentase sikap ingin tahu

siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 9,12%. Pada siklus III pertemuan I persentase sikap ingin tahu siswa kelas VA SD N Bakalan sebesar 77,46%, dan persentase pada pertemuan II sebesar 79,05%. Sehingga pada pertemuan I hingga pertemuan II terdapat kenaikan sebesar 1,59%. Dan rata-rata sikap ingin tahu siswa di siklus III sebesar 78,26% dari jumlah keseluruhan siswa kelas VA di SD N Bakalan Bantul. Dan terdapat kenaikan persentase dari siklus II ke siklus III sebesar 9,49%. Penjelasan untuk setiap indikator sikap ingin tahu siswa sebagai berikut.

a. Antusias Mencari Jawaban

Di siklus I pertemuan I sama sekali tidak ada siswa yang berani bertanya kepada guru tentang materi yang telah dipelajari. Sedangkan siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok bertambah jumlahnya di siklus II. Ini membuktikan bahwa siswa semakin antusias untuk mencari jawaban dari hasil diskusi kelompok tersebut.

Pada siklus II pertemuan II ini siswa berkesempatan untuk mengerjakan soal evaluasi di kelas walaupun dalam mengerjakan belum selesai karena keterbatasan waktu. Ini menunjukkan bahwa ada kemajuan dibandingkan siklus sebelumnya karena selama siklus I dan siklus II pertemuan II siswa tidak mengerjakan soal evaluasi di kelas namun soal evaluasi tersebut dibawa pulang. Hal ini memicu siswa untuk antusias mencari jawaban yang merupakan salah satu indikator sikap ingin tahu. Siswa mengalami proses berfikir untuk memahami soal dan mencari jawaban soal evaluasi tersebut.

Dan selama siklus III siswa mengerjakan serta membahas soal evaluasi sambil menelaah buku yang tentunya meningkatkan antusias siswa dalam mencari jawaban yang merupakan indikator dari sikap ingin tahu. Karena siswa ingin mencari kebenaran dari jawaban soal evaluasi yang sudah dikerjakan.

b. Perhatian Pada Obyek yang Diamati

Adanya kenaikan presentase di siklus I pada pertemuan I ke pertemuan II disebabkan karena siswa yang fokus untuk mengamati apa yang ditunjukkan oleh guru jumlahnya semakin meningkat. Salah satu indikator sikap ingin tahu yaitu perhatian pada obyek yang diamati, siswa menggunakan alat inderanya untuk menyelidiki materi antara lain mengamati batuan yang digores, mengamati pelapukan yang ada di lingkungan sekolah, mengamati bahan penyusun tanah, serta mengamati gambar peristiwa alam dan gambar kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi permukaan bumi. Penggunaan alat indera merupakan salah satu ciri-ciri sikap ingin tahu siswa Sekolah Dasar sesuai dengan yang telah dicantumkan di BAB II. Usman Samatowa (2006: 15) menjelaskan bahwa seleksi impresi-impresi indera merupakan landasan dari pertumbuhan pengetahuan. Sehingga jelas bahwa mengamati merupakan salah satu hal yang berhubungan erat dengan sikap ingin tahu. Setelah kegiatan mengamati, selanjutnya muncul pengetahuan konseptual dari benda yang telah diamati.

Di siklus II pertemuan II siswa juga lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena media pembelajaran yang digunakan berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi. Gambar-gambar yang dipegang setiap siswa berbeda-beda sehingga lebih menarik untuk didiskusikan. Gambar-gambar tersebut menjadi obyek pengamatan sehingga siswa lebih perhatian pada obyek yang diamati.

c. Antusias pada Proses Sains

Di siklus I pertemuan II semakin banyak siswa yang antusias pada proses Sains. Ini terbukti dari semakin banyaknya siswa yang membaca petunjuk LKS terlebih dahulu sebelum melakukan pengamatan. Serta di akhir siklus I partisipasi siswa ketika menyimpulkan pembelajaran semakin meningkat. Sedangkan di siklus II siswa yang memberikan tanggapan pada saat kelompok lain sedang presentasi juga bertambah jumlahnya. Hal ini menunjukkan jika siswa semakin antusias terhadap proses Sains atau proses pembelajaran.

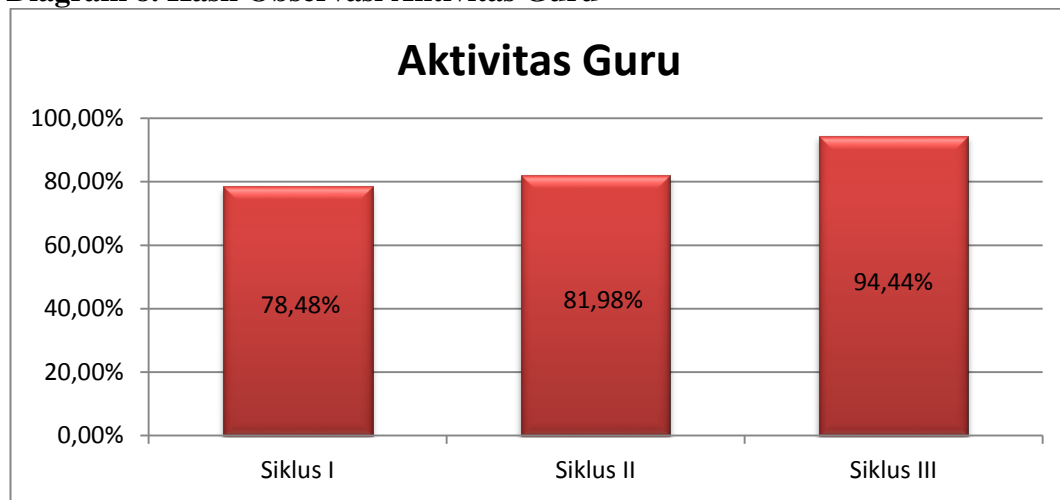
d. Menanyakan Setiap Langkah Kegiatan

Jumlah siswa yang berani untuk bertanya tentang langkah kegiatan yang belum dipahami kepada guru juga bertambah jumlahnya di siklus I pertemuan II.

2. Aktivitas Guru dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual

Pada observasi aktivitas guru dengan menggunakan pendekatan kontekstual di siklus I pertemuan I sebesar 78,95% dan pada pertemuan II sebesar 78%. Pada pertemuan I ke pertemuan II ada penurunan aktivitas guru dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebesar 0,95%. Sedangkan rata-rata untuk aktivitas guru dengan menggunakan pendekatan kontekstual di siklus I sebesar 78,48%. Untuk hasil observasi aktivitas guru di siklus II pertemuan I sebesar 80,95%. Dan untuk siklus II pertemuan II sebesar 83%. Sehingga terdapat kenaikan antara pertemuan I ke pertemuan II di siklus ini sebesar 2,05%. Untuk rata-rata aktivitas guru dengan menggunakan pendekatan kontekstual di siklus II sebesar 81,98%. Dan terdapat kenaikan persentase dari siklus I hingga siklus II sebesar 3,5%. Untuk persentase aktifitas guru dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus III di pertemuan I dan pertemuan II persentasenya sama yakni sebesar 94,44%. Dan terdapat kenaikan persentase dari siklus II ke siklus III sebesar 12,46%. Meningkatnya aktivitas guru dengan menggunakan pendekatan kontekstual disajikan dalam *column chart* berikut.

Diagram 8. Hasil Observasi Aktivitas Guru



Pada siklus I pertemuan I ke pertemuan II ada penurunan persentase. Hal ini disebabkan ada 3 kegiatan yang sama-sama tidak dilakukan guru di siklus I pertemuan I dan pertemuan II yaitu guru tidak melakukan penilaian kegiatan siswa ketika mencari jawaban LKS, melakukan diskusi, dan melakukan presentasi. Guru hanya membimbing dan menilai ketiga kegiatan tersebut. Di siklus I pertemuan II guru mulai memancing siswa untuk bertanya, ini membuat jumlah siswa yang semakin antusias terhadap proses Sains semakin banyak. Terdapat kenaikan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II. Ini disebabkan karena media pembelajaran yang dihadirkan di siklus II lebih menarik. Pada siklus II pertemuan I siswa diminta keluar kelas untuk mengidentifikasi pelapukan batuan yang ada di lingkungan sekolah. Sehingga siswa lebih antusias untuk mencari tahu dan menemukan sendiri contoh pelapukan yang ada di lingkungan sekolah. Pada siklus II pertemuan II guru dalam menjelaskan materi tidak di awal pembelajaran

sehingga kesempatan siswa dalam bereksplorasi untuk menemukan sendiri materi yang akan dipelajari semakin luas.

Pada siklus II pertemuan II guru dalam membimbing siswa pada saat kegiatan percobaan ataupun diskusi kelompok terlihat lebih sering dibandingkan pertemuan sebelumnya. Untuk siklus III pembagian kelompok lebih banyak dan anggota tiap kelompok lebih sedikit sehingga siswa lebih berkesempatan untuk menggali mengeksplorasi diri.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan pada penelitian ini antara lain terdapat beberapa kegiatan yang tidak jadi terlaksana dalam tindakan seperti membawa siswa ke daerah pertambangan batu kapur karena mempertimbangkan resiko serta tidak menggunakan media video karena LCD rusak. Peneliti juga tidak melakukan simulasi kegiatan pembelajaran terlebih dahulu dengan menggunakan menggunakan pendekatan kontekstual sebelum melakukan penelitian. Dan tidak terdokumentasi beberapa kegiatan dan adanya beberapa kegiatan pembelajaran yang tidak dilakukan oleh guru dikarenakan masalah teknis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sikap ingin tahu siswa di siklus I sebesar 59,65%, siklus II 68,77%, dan siklus III sebesar 78,26%. Sedangkan aktivitas guru dengan menggunakan pendekatan kontekstual di siklus I sebesar 78,48%, siklus II sebesar 81,98%, dan siklus III sebesar 94,44%. Hasil tersebut setelah proses analisa serta pembahasan, dapat disimpulkan bahwa semakin baik aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru semakin baik pula aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Sehingga kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan sikap ingin tahu siswa kelas VA SD N Bakalan kabupaten Bantul tahun pelajaran 2012/2013.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru
 - a. Guru sebaiknya mencoba untuk menerapkan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran lain.
 - b. Guru hendaknya berusaha memberikan dorongan kepada siswa yang dapat memicu sikap ingin tahu siswa.
2. Bagi siswa
 - a. Siswa sebaiknya lebih aktif dalam pembelajaran.

- b. Siswa hendaknya lebih sering bertanya jawab dengan guru mengenai materi yang belum dipahami agar materi yang dipelajari dapat dipahami dengan baik.

3. Bagi sekolah

Sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan sekolah dalam mengadakan pelatihan keterampilan mengajar guru dengan menggunakan berbagai model, media, maupun pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly, dkk. (2011). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. (2004). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Elaine B. Johnson. (2007). *Contextual Teaching and Learning*. Penerjemah: Ibnu Setiawan Bandung: MLC
- Kasihani Kasbolah. (1998/1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Primary School Teacher Development Project).
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nur Hidayat Latif. (2011). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Wangon Banyumas Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Skripsi*. Jurusan PPSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Musyiatun. (2012). Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Melalui Pendekatan Verification Laboratory Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 1 Kebon Gembong, Kendal. *Skripsi*. Jurusan PPSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Permendiknas. (2007). *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sa'ud Akbar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi, Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Suharsimi Arikunto dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sri Sulistyorini. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Srini M. Iskandar. (1996/1997). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Primary School Teacher Development Project).
- Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Udin Syaefudin. (2010). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman Samatowa. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Wijaya Kusumah. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Bakalan

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : V/II (Genap)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

B. Kompetensi Dasar

- 7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan

C. Indikator

1. Kognitif
 - b. Menjelaskan jenis-jenis batuan dan proses pembentukan batuan.
 - c. Menggolongkan batuan berdasarkan warna, kekerasan, dan permukaan.
2. Afektif
 - a. Membangkitkan rasa ingin tahu pada siswa

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

- a. Siswa kelas V dapat menjelaskan jenis-jenis batuan dan proses pembentukan batuan setelah mendapat penjelasan dari guru dengan benar
- b. Siswa kelas V dapat menggolongkan batuan berdasarkan warna, kekerasan, dan permukaan setelah melakukan kegiatan pengamatan batuan dengan tepat.

2. Afektif

Siswa kelas V dapat dibangkitkan rasa ingin tahunya setelah melakukan kegiatan pengamatan batuan berdasarkan warna, kekerasan, dan permukaan dengan baik.

Karakter yang diharapkan : Rasa Ingin Tahu
Ketelitian/cermat
Bekerjasama

E. Materi Pokok Pembelajaran

Proses Pembentukan Tanah

F. Pendekatan Pembelajaran

1. Pendekatan : Kontekstual
2. Metode : Eksperimen. Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	CTL*	Guru	Siswa
1.	Pendahuluan	1 1 1	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa, sebelum memulai pelajaran Guru mempersensi siswa Guru melakukan apersepsi: Coba sebutkan nama batuan yang ada disekitar rumahmu ! Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab salam Siswa berdoa Siswa menjawab ketika dipresensi Siswa menjawab berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya oleh mereka Siswa memperhatikan Siswa memperhatikan
2.	Eksplorasi	1 5 1 2, 7	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyuruh siswa menunjukkan batuan yang dibawa dari rumah Guru menunjukkan beberapa contoh batuan Guru menyuruh siswa menyebutkan ciri-ciri batuan tersebut Guru menggores permukaan batu dengan paku dan melakukan pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menunjukkan batu yang dibawa dari rumah. Masing-masing dua batu tiap siswa. Siswa mengamati beberapa contoh batuan Siswa menyebutkan ciri-ciri batuan tersebut Siswa menggores permukaan batu dengan paku dan melakukan pengamatan
	Elaborasi	4 2, 4, 7 2, 4, 7 2, 4, 7 2, 7	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi kelompok siswa Guru memberi LKS Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan pengamatan Guru membimbing siswa untuk menuliskan hasil pengamatan dalam tabel.pengamatan Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan diskusi Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dibagi menjadi kelompok yang anggotanya 4-5 orang Siswa diberi LKS setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok Siswa dalam anggota kelompok melakukan pengamatan sesuai dengan petunjuk lembar kerja siswa Siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan hasil pengamatan dalam tabel.pengamatan Siswa diberi kesempatan melakukan diskusi untuk presentasi Siswa setiap kelompok melaporkan hasil kerja mereka dan siswa lain memberi tanggapan
	Konfirmasi	3 6 7 2	<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya keahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti Guru mengevaluasi ketercapaian kompetensi dasar Guru membimbing siswa membahas jawaban soal evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab berdasarkan pemahamannya Siswa memperhatikan Siswa mengerjakan soal evaluasi Siswa membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku
3.	Penutup	3, 6 1	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa membuat kesimpulan Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari Siswa memperhatikan

Keterangan (*):

1. Konstruktivisme
2. Inquiri
3. Bertanya

4. Masyarakat Belajar
5. Pemodelan
6. Refleksi

7. Penilaian Nyata

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber:

- b. Silabus kelas V
- c. Choiril Azmiyawati, dkk. 2008. *IPA 5 Salingtemas*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- d. Haryanto. 2007. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Penerbit Erlangga

2. Media Pembelajaran:

- a. KIT IPA
- b. Batuan
- c. Paku
- d. Buku paket kelas V
- e. Wacana/Materi Penggolongan dan Jenis Batuan

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

- a. Teknik Penilaian : tes uraian (terlampir)
- b. Rubrik Penilaian : terlampir

2. Penilaian Afektif

- a. Teknik Penilaian : non tes (pengamatan)
- b. Rubrik Penilaian : terlampir

3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

- a. KKM Kognitif : Pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa mencapai nilai 75
- b. KKM Afektif : Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75%

dari jumlah siswa sikap ingin tahunya
meningkat

Yogyakarta, 15 April 2013

**Mengetahui,
Guru Pembimbing,**

Peneliti,

**Dwi Paryanti, S.Pd
NIP. 1983 1107 200903 2 008**

**Nurul Latifah Hakim
NIM. 09108244035**

Lampiran 2

Jenis-jenis batuan

Berdasarkan proses terbentuknya, terdapat tiga jenis batuan yang menyusun lapisan kerak bumi. Tiga jenis batuan tersebut yaitu batuan beku (batuan magma atau vulkanik), batuan endapan (batuan sedimen), dan batuan malihan (batuan metamorf).





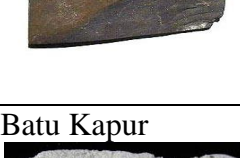
1. Batuan beku (Batuan magma/vulkanik)

Batuan beku adalah batuan yang terbentuk dari magma yang membeku. Batuan beku dibagi dua yaitu batuan beku dalam dan batuan beku luar. Batuan beku dalam terjadi dari pembekuan magma yang berlangsung perlahan-lahan ketika masih berada jauh di dalam kulit Bumi. Sedangkan batuan beku luar terjadi dari magma yang keluar dari dapur magma membeku di permukaan Bumi (seperti magma hasil letusan gunung berapi).

No.	Nama Batuan	Ciri-ciri	Proses Terbentuknya
1.	Batu Obsidian 	Disebut juga batu kaca. Berwarna hitam atau coklat tua, permukaannya halus, dan mengkilap.	Berasal dari magma yang membeku dengan cepat di permukaan bumi
2.	Batu Granit 	Tersusun atas butiran yang kasar. Ada yang berwarna putih dan ada yang berwarna keabu-abuan.	Berasal dari magma yang membeku di dalam kerak bumi. Proses pembekuan ini berlangsung secara perlahan
3.	Batu Basal 	Disebut juga batu lava. Berwarna hijau keabu-abuan dan terdiri dari butiran yang sangat kecil.	Berasal dari magma yang membeku di bawah lapisan kerak bumi, tercampur dengan gas sehingga berongga-rongga kecil
4.	Batu Andesit 	Berwarna putih keabu-abuan dan butirannya kecil seperti pada batu basal	Berasal dari magma yang membeku sangat cepat di bawah kerak bumi
5.	Batu Apung 	Berwarna coklat bercampur abu-abu muda dan berongga-rongga	Berasal dari magma yang membeku di bawah permukaan bumi




2. Batuan Endapan (Batuan Sedimen)

Batuan endapan adalah batuan yang terbentuk dari endapan hasil pelapukan batuan. Batuan ini dapat pula terbentuk dari batuan yang terkikis atau dari endapan sisa-sisa binatang dan tumbuhan.

No.	Nama Batuan	Ciri-ciri	Proses Terbentuknya
1.	Batu Konglomerat 	Terdiri atas kerikil-kerikil yang permukaannya tumpul	Berasal dari endapan hasil pelapukan batuan beku
2.	Batu Breksi 	Terdiri atas kerikil-kerikil yang permukaannya tajam	Berasal dari endapan hasil pelapukan batuan beku
3.	Batu Pasir 	Terdiri atas butiran-butiran pasir, berwarna abu-abu, merah, kuning, atau putih	Berasal dari endapan hasil pelapukan batuan beku yang butirannya kecil-kecil
4.	Batu Serpih 	Terdiri dari butiran-butiran batu lempung atau tanah liat, berwarna abu-abu, kehijauan, merah, atau kuning.	Berasal dari endapan hasil pelapukan batuan tanah liat
5.	Batu Kapur 	Terdiri dari butiran-butiran kapur halus, berwarna putih agak keabu-abuan.	Berasal dari endapan hasil pelapukan tulang dan cangkang hewan-hewan laut

3. Batuan Malihan (Metamorf)

Batuan malihan (metamorf) berasal dari batuan sedimen yang mengalami perubahan (metamorfosis). Batuan sedimen ini mengalami perubahan karena mendapat panas dan tekanan dari dalam bumi. Jika mendapat panas terus-menerus batuan ini akan berubah menjadi batuan malihan.

No.	Nama Batuan	Ciri-ciri dan Manfaat	Proses Terbentuknya
1.	Batu Genes (Gneiss) 	Berwarna putih keabu-abuan dan keras	Berasal dari batuan pluto granit yang mengalami metamorfosis karena panas dan tekanan
2.	Batu Marmer 	Berwarna putih dan ada yang hitam, keras, dan permukaannya halus	Berasal dari batuan kapur yang mengalami metamorfosis karena panas dan tekanan
3.	Batu Sabak 	Berwarna abu-abu tua, mudah terbelah tipis-tipis, dan permukaannya kasar	Berasal dari batuan serpih yang mengalami metamorfosis

Lampiran 3

LKS (Lembar Kerja Siswa)

Kerjakan soal di bawah ini sesuai dengan petunjuk!

Penggolongan Batuan

1. Tujuan:
 - a. Mengamati warna batuan
 - b. Mengamati kekerasan batuan
 - c. Mengamati permukaan batuan
2. Alat dan Bahan:
 - a. KIT IPA
 - b. Paku
 - c. Kertas
 - d. Perekat
3. Cara Kerja:
 - a. Ambil beberapa batuan dari KIT IPA. Batuan beku sebanyak 5, batuan metamorf sebanyak 5, dan batuan sedimen sebanyak 4 sesuai kesepakatan kelompokmu
 - b. Beri nama masing-masing batu
 - c. Gores tiap-tiap batu dengan paku besar dan tajam
 - d. Amati bekas goresan tersebut!
 - e. Amati pula kenampakan batuan-batuan tersebut yang meliputi bentuk, warna, permukaan, dan kilapnya !
 - f. Isikan hasil pengamatanmu dalam tabel berikut!

g. Kemudian tuliskan kesimpulan dari hasil pengamatanmu!

4. Hasil penelitian:

No.	Nama Batu	Sifat-sifatnya			
		Warna	Keras atau Lunak	Permukaan Kasar atau Halus	Mengkilap atau Tidak
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					

5. Pembahasan

- Apakah setiap warna batuan sama?
- Bagaimana ciri-ciri batuan yang keras dan lunak?
- Bagaimana ciri-ciri batuan yang mengkilap dan tidak mengkilap?

6. Kesimpulan

....

Lampiran 4

Kunci Jawaban LKS

Isi dari tabel pengamatan dan kesimpulan hasil pengamatan bervariasi. Sesuai dengan jawaban siswa.

Lampiran 5

Kisi-kisi Lembar Penilaian Kognitif

No	Indikator	No Butir Soal
1.	Menjelaskan jenis-jenis batuan dan proses pembentukan batuan.	1,2,3
2.	Menggolongkan batuan berdasarkan warna, kekerasan, dan permukaan.	4,5

Lampiran 6

Soal Evaluasi

Kerjakan soal dibawah ini!

1. Perhatikan gambar di bawah ini!



Jelaskan proses pembentukan batuan beku berdasarkan gambar di atas!

2. Perhatikan gambar di bawah ini!



Jelaskan proses pembentukan batuan endapan berdasarkan gambar di atas!

3. Gambar di bawah ini merupakan contoh batuan.



A



B








C

Manakah yang menyerupai batu kaca? Berikan alasanmu!

4. Terdapat tiga buah batu dan diberikan perlakuan yang sama yaitu masing-masing permukaan batu digores dengan menggunakan paku. Hasilnya batu A meninggalkan goresan yang dalam seperti cekungan. Batu B meninggalkan bekas goresan berupa garis. Sedangkan batu C tidak terdapat goresan.

Dari hasil percobaan tersebut, batu manakah yang memiliki tingkat kekerasan paling rendah? Berikan alasanmu!

5. Perhatikan tabel penggolongan warna di bawah ini! Berilah tanda centang (v) pada jawaban yang benar!

No.	Batuan	Warna		
		Abu-abu	Kuning	Hitam
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Lampiran 7

Kunci Jawaban Soal Evaluasi

No	Jawaban	Skor
1.	Proses pembentukan batuan beku terjadi akibat pembekuan magma dan lava. Ketika masih di dalam perut bumi disebut magma. Dan ketika sudah sampai permukaan bumi disebut lava. Magma dan lava yang mengalami pendinginan akan membeku dan membentuk batuan.	40
	Proses pembentukan batuan beku terjadi akibat pembekuan magma dan lava. Magma dan lava yang mengalami pendinginan akan membeku dan membentuk batuan.	30
	Proses pembentukan batuan beku terjadi akibat pembekuan magma/ lava yang mengalami pendinginan kemudian membeku	20
	Batuan beku terjadi dari magma/lava yang mendingin	10
2.	Batuan endapan terbentuk karena hasil pelapukan dan pengikisan batuan yang dihanyutkan oleh air. Endapan ini menjadi keras karena tekanan atau karena ada zat yang merekat pada bagian bagian endapan tersebut.	40
	Batuan endapan terbentuk karena hasil pelapukan dan pengikisan batuan yang dihanyutkan oleh air. Endapan ini menjadi keras karena tekanan.	30
	Batuan endapan terbentuk karena hasil pelapukan dan pengikisan batuan yang dihanyutkan oleh air.	20
	Batuan endapan terbentuk karena hasil pelapukan dan pengikisan Batuan	10
3	Yang merupakan batuan kaca adalah batuan A. Batuan kaca memiliki permukaan yang licin dan mengkilap. Permukaannya juga halus seperti kaca sehingga disebut batuan kaca	40
	Yang merupakan batuan kaca adalah batuan A Batuan kaca memiliki permukaan yang licin dan mengkilap	30
	Yang merupakan batuan kaca adalah batuan A Batuan kaca memiliki permukaan yang licin/mengkilap/halus	20
	Yang merupakan batuan kaca adalah batuan A.	10
4.	Batu yang memiliki kekerasan paling rendah adalah batu C. Karena batuan tersebut tidak meninggalkan bekas jika digores. Dan tidak ada perbedaan yang terjadi pada permukaan batuan sebelum digores dan sesudah digores.	40
	Batu yang memiliki kekerasan paling rendah adalah batu C. Karena batuan tersebut tidak meninggalkan bekas jika digores pada Permukaannya	30
	Batu yang memiliki kekerasan paling rendah adalah batu C. Karena batuan tersebut tidak meninggalkan bekas	20
	Batu yang memiliki kekerasan paling rendah adalah batu C.	10
5.	1. Hitam	8
	2. Abu-abu	8
	3. Abu-abu	8
	4. Kuning	8
	5. Abu-abu	8

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Bakalan

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : V/II (Genap)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

B. Kompetensi Dasar

- 7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan

C. Indikator

- a. Kognitif

Menggolongkan jenis batuan dan kegunaannya

- b. Afektif

Membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

Siswa kelas V dapat menggolongkan jenis batuan dan kegunaannya setelah membaca buku dengan benar

2. Afektif

Siswa kelas V dapat dibangkitkan rasa ingin tahunya setelah membaca jenis batuan dan kegunaannya pada buku dengan baik.

Karakter yang diharapkan : Rasa Ingin Tahu

Bekerjasama

E. Materi Pokok Pembelajaran

Proses Pembentukan Tanah

F. Pendekatan Pembelajaran

c. Pendekatan : Kontekstual

d. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	CTL*	Guru	Siswa
1.	Pendahuluan	1 1 1	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi sebelumnya Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan Siswa memperhatikan Siswa memperhatikan
2.	Eksplorasi	5 1	<ul style="list-style-type: none"> Guru menunjukkan beberapa contoh batuan Guru menyuruh siswa menyebutkan manfaat batuan tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati beberapa contoh batuan Siswa menyebutkan manfaat batuan tersebut
	Elaborasi	4 2, 4, 7 2, 4, 7 2, 4, 7 2, 7	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi kelompok siswa Guru memberi LKS Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan menelaah buku Guru membimbing siswa untuk menuliskan hasil menelaah buku Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan diskusi Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dibagi menjadi kelompok yang anggotanya 4-5 orang Siswa diberi LKS setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok Siswa dalam anggota kelompok menelaah buku sesuai dengan petunjuk lembar kerja siswa Siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan hasil menelaah buku Siswa diberi kesempatan melakukan diskusi untuk presentasi Siswa setiap kelompok melaporkan hasil kerja mereka dan siswa lain memberi tanggapan
	Konfirmasi	3 6 7 2	<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya kepaahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti Guru mengevaluasi ketercapaian kompetensi dasar Guru membimbing siswa membahas jawaban soal evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab berdasarkan pemahamannya Siswa memperhatikan Siswa mengerjakan soal evaluasi Siswa membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku
3.	Penutup	3, 6 1	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa membuat kesimpulan Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari Siswa memperhatikan

Keterangan (*):

- | | | |
|--------------------|-----------------------|--------------------|
| 1. Konstruktivisme | 4. Masyarakat Belajar | 7. Penilaian Nyata |
| 2. Inquiri | 5. Pemodelan | |
| 3. Bertanya | 6. Refleksi | |

H. Sumber dan Media Pembelajaran

3. Sumber:

- a. Silabus kelas V
- b. Choiril Azmiyawati, dkk. 2008. *IPA 5 Salingtemas*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

4. Media:

- a. Buku Paket Kelas V
- b. Wacana/Materi Jenis Batuan dan manfaatnya

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

- a. Teknik Penilaian : tes uraian (terlampir)
- b. Rubrik Penilaian : terlampir

2. Penilaian Afektif

- a. Teknik Penilaian : non tes (pengamatan)
- b. Rubrik Penilaian : terlampir

5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

- a. KKM Kognitif : Pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa mencapai nilai 75
- b. KKM Afektif : Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa sikap ingin tahunya meningkat

Yogyakarta, 18 April 2013

Mengetahui,

Peneliti,

Dwi Paryanti, S.Pd

Nurul Latifah Hakim

NIP. 1983 1107 200903 2 008

NIM. 09108244035






Lampiran 9

Jenis-jenis batuan




1. Batuan beku (Batuan magma/vulkanik)

No.	Nama Batuan	Manfaat
1.	Batu Obsidian 	Digunakan untuk alat pemotong dan mata tombak
2.	Batu Granit 	Dimanfaatkan untuk bahan bangunan
3.	Batu Basal 	Dimanfaatkan untuk bahan bangunan
4.	Batu Andesit 	Dimanfaatkan untuk membuat arca dan bangunan candi dan bahan bangunan
5.	Batu Apung 	Digunakan untuk mengampelas kayu dan sebagai bahan penggosok

4. Batuan Endapan (Batuan Sedimen)

No.	Nama Batuan	Manfaat
1.	Batu Konglomerat 	Dimanfaatkan untuk bahan bangunan
2.	Batu Breksi 	Dimanfaatkan untuk bahan bangunan
3.	Batu Pasir 	Dimanfaatkan untuk bahan bangunan
4.	Batu Serpih 	Dimanfaatkan untuk bahan bangunan
5.	Batu Kapur 	Sebagai bahan campuran pembuat semen

5. Batuan Malihan (Metamorf)

No.	Nama Batuan	Manfaat
1.	Batu Genes (Gneiss) 	Dimanfaatkan untuk membuat barang kerajinan seperti asbak, jambangan bunga, dan patung
2.	Batu Marmer 	Digunakan untuk membuat meja, papan nama, batu nisan, dan pelapis dinding bangunan atau lantai
3.	Batu Sabak 	Dimanfaatkan sebagai papan tulis untuk menulis

Lampiran 10

LKS (Lembar Kerja Siswa)

Isilah tabel dibawah ini !










Manfaat Batuan

1. Tujuan:

Mengetahui manfaat setiap batuan



2. Cara Kerja:

1. Sediakan buku paket tentang manfaat batuan
2. Isikan hasil pengamatanmu pada tabel berikut!

No.	Nama Batuan	Manfaat
1.	Batu Obsidian 	
2.	Batu Granit 	
4.	Batu Andesit 	
5.	Batu Apung 	
6.	Batu Serpih 	
7.	Batu Breksi 	
8.	Batu Kapur 	
9.	Batu Genes (Gneiss) 	
10.	Batu Marmer 	

Lampiran 11

Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa

No.	Nama Batuan	Manfaat
1.	Batu Obsidian 	Digunakan untuk alat pemotong dan mata tombak
2.	Batu Granit 	Dimanfaatkan untuk bahan bangunan
4.	Batu Andesit 	Dimanfaatkan untuk membuat arca dan bangunan candi
5.	Batu Apung 	Digunakan untuk mengampelas kayu dan sebagai bahan penggosok
6.	Batu Serpih 	Dimanfaatkan untuk bahan bangunan
7.	Batu Breksi 	Dimanfaatkan untuk bahan bangunan
8.	Batu Kapur 	Sebagai bahan campuran pembuat semen
9.	Batu Genes (Gneiss) 	Dimanfaatkan untuk membuat barang kerajinan seperti asbak, jambangan bunga, dan patung
10.	Batu Marmer 	Digunakan untuk membuat meja, papan nama, batu nisan, dan pelapis dinding bangunan atau lantai

Lampiran 12

Kisi-kisi Lembar Penilaian Kognitif

No	Indikator	No Butir Soal
1.	Menggolongkan jenis batuan dan kegunaanya	1, 2, 3, 4, 5

Lampiran 13

Soal Evaluasi

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1.



Jelaskan manfaat batu pasir berdasarkan gambar di atas!

2.



Jelaskan manfaat batu marmer berdasarkan gambar di atas!

3.



Jelaskan manfaat batu apung berdasarkan gambar di atas!

4.



Jelaskan manfaat batu andesit berdasarkan gambar di atas!

5.



Jelaskan manfaat batu sabak berdasarkan gambar di atas!

Lampiran 14

Kunci Jawaban Soal Evaluasi

No	Jawaban	Skor
1.	Batu pasir dimanfaatkan sebagai bahan bangunan dan sebagai campuran untuk semen.	20
	Batu pasir dimanfaatkan sebagai bahan bangunan	10
2.	Batu marmer dimanfaatkan sebagai pelapis dinding bangunan karena warnanya yang sangat menarik.	20
	Batu marmer dimanfaatkan sebagai pelapis dinding bangunan.	10
3.	Batu apung dimanfaatkan untuk menggosok kaki agar sel-sel kulit mati pada tumit terkelupas dan kulit menjadi halus.	20
	Batu apung dimanfaatkan untuk menggosok kaki	10
4.	Batu andesit dimanfaatkan sebagai bahan bangunan. Berfungsi untuk mempercantik dinding rumah.	20
	Batu andesit dimanfaatkan sebagai bahan bangunan.	10
5.	Batu sabak bermanfaat sebagai alat tulis. Pada jaman dulu batu sabak berfungsi sebagai alat tulis.	20
	Batu sabak bermanfaat sebagai papan	10

Lampiran 15

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Bakalan

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : V/II (Genap)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

B. Kompetensi Dasar

- 7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan

C. Indikator

1. Kognitif

- a. Menjelaskan tentang pelapukan batuan yang terdiri dari pelapukan fisika, kimia, dan biologi
- b. Menjelaskan proses pembentukan tanah karena pelapukan fisika, kimia, dan biologi

2. Afektif

Membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

- a. Siswa kelas V dapat menjelaskan tentang pelapukan batuan yang terdiri dari pelapukan fisika, kimia, dan biologi setelah memperoleh penjelasan dari guru dengan benar.
- b. Siswa kelas V dapat menjelaskan proses pembentukan tanah karena pelapukan fisika, kimia, dan biologi setelah memperoleh penjelasan dari guru dengan benar.

2. Afektif

Siswa kelas V dapat dibangkitkan rasa ingin tahunya setelah melakukan pengamatan batuan yang mengalami pelapukan dengan baik.

Karakter yang diharapkan : Rasa Ingin Tahu

Bekerjasama

Ketelitian

E. Materi Pokok Pembelajaran

Proses Pembentukan Tanah

F. Pendekatan Pembelajaran

- a. Pendekatan : Kontekstual
- b. Metode : Eksperimen, Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	CTL*	Guru	Siswa
1.	Pendahuluan	1 1 1	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa, sebelum memulai pelajaran Guru mempersensi siswa Guru melakukan apersepsi: Ada yang tahu asalnya tanah? Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab salam Siswa berdoa Siswa menjawab ketika dipresensi Siswa menjawab berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya oleh mereka Siswa memperhatikan Siswa memperhatikan
2.	Eksplorasi	5 1, 5 3	<ul style="list-style-type: none"> Guru menunjukkan dua contoh batuan Guru membakar kedua batuan Guru bertanya perbedaan kedua batuan setelah dibakar 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati dua contoh batuan Siswa memperhatikan Siswa menjelaskan hasil pengamatan secara lisan
	Elaborasi	4 2, 4, 7 2, 4, 7 2, 4, 7 2, 4, 7 2, 7	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi kelompok siswa Guru memberi LKS Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan mengidentifikasi pelapukan yang ada di lingkungan sekolah Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan pengamatan Guru membimbing siswa untuk menuliskan hasil pengamatan dalam tabel.pengamatan Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan diskusi Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dibagi menjadi kelompok yang anggotanya 3 orang Siswa diberi LKS setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok Siswa mengidentifikasi pelapukan yang ada di lingkungan sekolah Siswa dalam anggota kelompok melakukan pengamatan tentang perbedaan batuan yang ditumbuhi lumut dan tidak ditumbuhi lumut sesuai dengan petunjuk lembar kerja siswa Siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan hasil pengamatan dalam tabel.pengamatan Siswa diberi kesempatan melakukan diskusi untuk presentasi Siswa setiap kelompok melaporkan hasil kerja mereka dan siswa lain memberi tanggapan
	Konfirmasi	3 6 7 2	<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya keahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti Guru mengevaluasi ketercapaian kompetensi dasar Guru membimbing siswa membahas jawaban soal evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab berdasarkan pemahamannya Siswa memperhatikan Siswa mengerjakan soal evaluasi Siswa membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku
3.	Penutup	3, 6 1	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa membuat kesimpulan Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari Siswa memperhatikan

Keterangan (*):

- Konstruktivisme
- Inquiri
- Bertanya

- Masyarakat Belajar
- Pemodelan
- Refleksi

- Penilaian Nyata

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber :
 - a. Silabus kelas V
 - b. Choiril Azmiyawati, dkk. 2008. *IPA 5 Salingtemas*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
2. Media :
 - a. Buku Paket Kelas V
 - b. Wacana/Materi Pelapukan Batuan dan Proses Pembentukan Tanah karena Pelapukan

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif
 - a. Teknik Penilaian : tes uraian (terlampir)
 - b. Rubrik Penilaian : terlampir
2. Penilaian Afektif
 - a. Teknik Penilaian : non tes (pengamatan)
 - b. Rubrik Penilaian : terlampir
3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
 - a. KKM Kognitif : Pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa mencapai nilai 75
 - b. KKM Afektif : Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa sikap ingin tahunya meningkat

Yogyakarta, 22 April 2013

Mengetahui,

Peneliti,

Dwi Paryanti, S.Pd

NIP. 1983 1107 200903 2 008

Nurul Latifah Hakim

NIM. 09108244035

Lampiran 16

Pelapukan Batuan Membentuk Tanah

Permukaan bumi senantiasa berubah sepanjang masa. Penyebab perubahan keadaan permukaan bumi terutama karena pelapukan. Ada beberapa jenis pelapukan.

Pada mulanya sebelum ada makhluk hidup pelapukan terjadi secara fisika dan secara kimia. Setelah makhluk hidup menempati muka bumi, makhluk hidup berperan juga untuk terjadinya pelapukan

1. Pelapukan fisika

Pelapukan fisika disebabkan oleh berbagai faktor alam. Faktor alam itu antara lain: angin, air, perubahan suhu, dan gelombang laut.

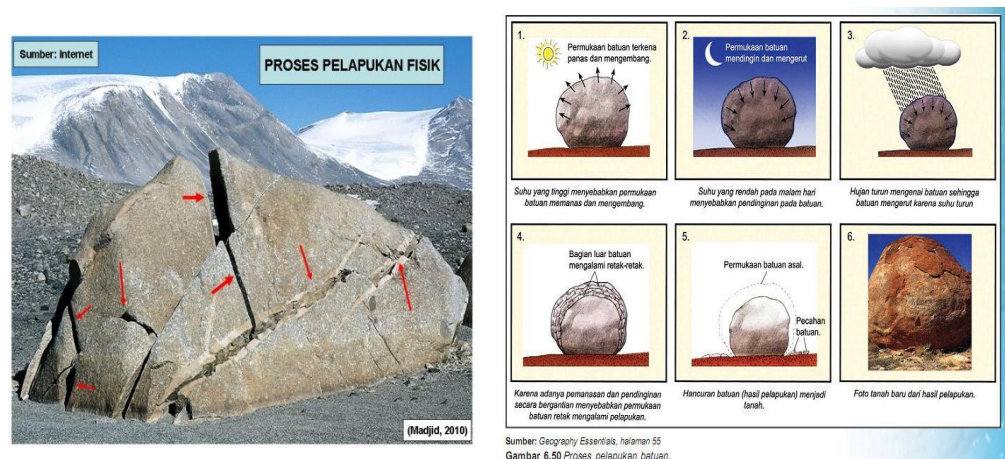
Angin yang senantiasa bertiup kencang dapat mengikis batuan sedikit demi sedikit. Kondisi ini dapat mengakibatkan batuan mengalami erosi. Erosi batuan menyebabkan terjadinya padang pasir. Selain itu, angin yang bertiup sangat kencang juga dapat menggeser batuan. Saat bergeser inilah batuan bergesekan dengan batuan lain sehingga mengalami penggerusan. Batuan akan pecah menjadi bagian yang lebih kecil, misalnya pasir dan kerikil.

Perubahan suhu secara drastis juga dapat mengakibatkan pelapukan batuan. Saat suhu tinggi atau panas, batu akan mengembang. Sementara itu, saat suhu rendah atau dingin, batu akan menyusut kembali. Perubahan ini terjadi silih berganti antara siang dan malam. Adanya perubahan suhu yang silih berganti ini, lama kelamaan dapat mengakibatkan batuan tersebut pecah.

Batu juga dapat mengalami pelapukan karena air. Air hujan dan air terjun yang mengenai batuan secara terus menerus dapat mengakibatkan batuan retak dan pecah.

Batu karang yang berdiri kukuh di tepi laut juga dapat mengalami pelapukan. Gelombang laut yang menghantam batu karang secara terus menerus mengakibatkan batuan tersebut terkikis sedikit demi sedikit.

Hal yang perlu diingat adalah proses pelapukan setiap batuan berbeda-beda. Ada batuan yang cepat lapuk, tetapi ada juga yang lambat. Cepat lambatnya pelapukan tergantung pada penyusun dan tingkat kekerasan batuan tersebut.



2. Pelapukan Kimia

Oksigen dan uap air di udara mudah bersenyawa atau bergabung dengan berbagai zat. Oksigen dan uap air tersebut dapat menyebabkan pelapukan. Pelapukan yang demikian disebut pelapukan kimia.

Air hujan secara alami mengandung asam yang berasal dari karbon dioksida. Akan tetapi, akibat gas-gas buangan industri seperti belerang dioksida, maka terjadilah hujan asam. Hujan asam terjadi karena gas buangan

tersebut bereaksi dengan uap air dan gas-gas lain di udara. Hujan asam sangat meningkatkan kecepatan pelapukan kimia. Hujan asam mengakibatkan kerusakan pada batuan.

Air sungai mempengaruhi pelapukan batuan secara kimia, karena kandungan zat-zat yang terdapat pada air sungai seperti CO_2 yang mengenai batuan secara terus menerus menyebabkan retakan bahkan batuan menjadi pecah.

Selain air hujan dan air sungai, air laut juga mempengaruhi proses pelapukan batuan. Kandungan garam yang sangat tinggi pada air laut menyebabkan pelapukan pada batuan yang ada di laut maupun batuan yang berada di bibir pantai dan terkena air laut.



3. Pelapukan Biologi

Pelapukan biologi adalah pelapukan yang disebabkan oleh aktivitas makhluk hidup. Tumbuhan dapat menyebabkan lapuknya berbagai jenis tumbuhan. Misalnya lumut kerak yang dapat tumbuh di batuan. Lumut ini

mengeluarkan zat asam yang sedikit demi sedikit dapat menghancurkan batuan.

Pelapukan batuan merupakan awal terbentuknya tanah. Batuan yang telah hancur lalu bercampur dengan berbagai mineral dan sisa-sisa makhluk hidup. Bahan-bahan ini tercampur karena peran aktif pengurai (misalnya bakteri), tekanan akar tumbuhan, dan gerakan air.



Lampiran 17

LKS (Lembar Kerja Siswa)

Pelapukan Batuan

1. Tujuan:

Mengetahui macam-macam pelapukan

2. Cara kerja:

- a. Carilah beberapa batuan di 10 lokasi yang berbeda di lingkungan sekolahmu yang mengalami pelapukan!
- b. Amatilah batuan tersebut termasuk ke dalam jenis pelapukan fisika, kimia, atau biologi!
- c. Bila pada batuan terdapat lumut ataupun tumbuhan, angkat lumut terlebih dahulu!
- d. Tulis hasil pengamatanmu pada tabel di bawah ini beserta lokasi, kondisi permukaan batuan, dan penyebab pelapukan!
- e. Kemudian tulis kesimpulan dan hasil pengamatanmu!

3. Alat dan Bahan

- c. Batu bata
- d. Batu kerakal

4. Hasil Penelitian

No	Lokasi	Permukaan Batuan	Jenis Pelapukan			Penyebab Pelapukan
			Fisika	Kimia	Biologi	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

5. Pembahasan

- Bagaimana keadaan permukaan batu yang ditumbuhi lumut?
- Bagaimana permukaan batu yang selalu terkena panas matahari?
- Bagaimana permukaan batu yang selalu terkena oleh air?

6. Kesimpulan

...

Lampiran 18

Kunci Jawaban LKS

Isi dari tabel pengamatan dan kesimpulan hasil pengamatan bervariasi. Sesuai dengan jawaban siswa.

Lampiran 19






Kisi-kisi Lembar Penilaian Kognitif

No	Indikator	No Butir Soal
1.	Menjelaskan tentang pelapukan batuan yang terdiri dari pelapukan fisika, kimia, dan biologi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
2.	Menjelaskan proses pembentukan tanah karena pelapukan fisika, kimia, dan biologi	9, 10

Lampiran 20

Soal Evaluasi:

Berilah tanda centang (V) pada tabel di bawah ini tentang jenis pelapukan berdasarkan gambar !

No.	Pelapukan Batuan	Jenis Pelapukan		
		Fisika	Kimia	Biologi
1.				
2.				
3.	 <small>Sumber : long7.travelblog.org</small>			
4.				
5.				

6.



A



B

- a. Apakah jenis pelapukan batuan pada gambar di atas sama atau berbeda?
 - b. Termasuk ke dalam jenis apakah pelapukan batuan pada gambar A dan gambar B?
 - c. Apa yang menyebabkan terjadinya pelapukan batuan pada masing-masing gambar di atas?
7. Apakah pertumbuhan panjang dan besar akar-akar tumbuhan dapat mempengaruhi kecepatan pelapukan batuan? Berikan alasanmu!
8. Jelaskan mengapa air hujan dapat membantu proses pelapukan batuan?

9.



Jelaskan proses pembentukan tanah berdasarkan gambar di atas!

10.



Jelaskan proses pembentukan tanah berdasarkan gambar di atas!

Lampiran 21

Kunci Jawaban Soal Evaluasi

No.	Jawaban	Skor
1.	Fisika	10
2.	Biologi	10
3.	Fisika	10
4.	Fisika dan Kimia	20
	Fisika/Kimia	10
5.	Fisika dan Kimia	20
	Fisika/Kimia	10
6.	a. Ya sama b. Pelapukan biologi c. Tumbuhan yang menempel pada batuan	30
	a. Ya sama b. Pelapukan biologi/ c. Tumbuhan yang menempel pada batuan	20
	a. Ya sama	10
7.	Pertumbuhan panjang dan besar akar-akar tumbuhan dapat mempengaruhi kecepatan pelapukan batuan karena semakin panjang dan besar akar-akar tumbuhan maka semakin besar pula kekuatan yang dimiliki tumbuhan untuk melapukkan batuan	30
	Pertumbuhan panjang dan besar akar-akar tumbuhan dapat mempengaruhi kecepatan pelapukan batuan	20
	Pertumbuhan panjang akar-akar tumbuhan dapat mempengaruhi kecepatan pelapukan batuan namun besar akar tidak mempengaruhi kecepatan pelapukan batuan/ pertumbuhan besar akar-akar tumbuhan dapat mempengaruhi kecepatan pelapukan batuan namun panjang akar tidak mempengaruhi kecepatan pelapukan batuan	10
8.	Air hujan dapat membantu proses pelapukan batuan karena air hujan mempunyai kandungan asam dan gesekan yang ditimbulkan oleh air hujan juga dapat membantu pelapukan batuan.	20
	Air hujan dapat membantu proses pelapukan batuan karena air hujan mempunyai kandungan asam/ air hujan dapat membantu proses pelapukan batuan karena gesekan yang ditimbulkan oleh air hujan juga dapat membantu pelapukan batuan.	10
9.	Air sungai yang mengenai batuan secara terus menerus akan membuat batuan menjadi retak bahkan pecah/ air sungai yang mengandung gas karbondioksida juga mempengaruhi proses pelapukan batuan.	20
	Air sungai yang mengenai batuan secara terus menerus akan membuat batuan menjadi retak bahkan pecah/ air sungai yang mengandung gas karbondioksida juga mempengaruhi proses pelapukan batuan.	10
10.	Penghancuran batuan terjadi akibat perbedaan suhu yang sangat besar antara siang dan malam. Pada siang hari suhu sangat panas sehingga batuan mengembang. Sedangkan pada malam hari temperatur turun sangat rendah (dingin). Penurunan temperatur yang sangat cepat itu menyebabkan batuan menjadi retak-retak dan akhirnya pecah, dan akhirnya hancur berkeping-keping.	30
	Penghancuran batuan terjadi akibat perbedaan suhu yang sangat besar antara siang dan malam. Pada siang hari suhu sangat panas sehingga batuan mengembang. Sedangkan pada malam hari temperatur turun sangat rendah (dingin).	20
	Penghancuran batuan terjadi akibat perbedaan suhu yang sangat besar antara siang dan malam.	15
	Penghancuran batuan terjadi akibat perbedaan suhu	10

Lampiran 22

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Bakalan

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : V/II (Genap)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

B. Kompetensi Dasar

- 7.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah

C. Indikator

1. Kognitif
 - a. Menggolongkan jenis-jenis tanah beserta komposisi pembentuknya
 - b. Menjelaskan manfaat tanah pasir, tanah liat, dan tanah humus.
2. Afektif
 - a. Membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

- a. Siswa kelas V dapat menggolongkan jenis-jenis tanah beserta komposisi pembentuknya setelah melakukan percobaan dengan benar
- b. Siswa kelas V dapat menjelaskan manfaat tanah pasir, tanah liat, dan tanah humus setelah memperoleh penjelasan dari guru dengan tepat

2. Afektif

Siswa kelas V dapat dibangkitkan rasa ingin tahunya setelah melakukan percobaan untuk mengetahui komposisi pembentuk tanah dengan baik.

Karakter yang diharapkan : Rasa Ingin Tahu
Ketelitian/cermat
Bekerjasama

E. Materi Pokok Pembelajaran

Proses Pembentukan Tanah

F. Pendekatan Pembelajaran

- a. Pendekatan : Kontekstual
- b. Metode : Eksperimen. Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	CTL	Guru	Siswa
1.	Pendahuluan	1 1 1	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan apersepsi: Anak-anak ada yang tahu ciri-ciri tanah yang subur ? Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya oleh mereka Siswa memperhatikan Siswa memperhatikan
2.	Eksplorasi	1 5 2	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyuruh siswa menunjukkan tanah yang dibawa dari rumah Guru menunjukkan beberapa contoh tanah pasir, tanah humus, dan tanah liat Guru menyuruh siswa menyebutkan ciri-ciri ketiga tanah tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menunjukkan tanah yang dibawa dari rumah yaitu tanah dari sawah, halaman rumah, dan pinggir jalan Siswa mengamati tanah tersebut Siswa menyebutkan ciri-ciri ketiga tanah tersebut secara lisan
	Elaborasi	4 1, 7 2, 4, 7 2 4, 7 2	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi kelompok siswa Guru menyuruh siswa mengumpulkan tanah yang dibawa dari rumah Guru memberi LKS Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan pengamatan Guru membimbing siswa untuk menuliskan hasil pengamatan dalam tabel.pengamatan Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan diskusi Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dibagi menjadi kelompok yang anggotanya 4 orang Siswa mengumpulkan tanah Siswa diberi LKS setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok Siswa dalam anggota kelompok melakukan pengamatan sesuai dengan petunjuk lembar kerja siswa Siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan hasil pengamatan dalam tabel.pengamatan Siswa diberi kesempatan melakukan diskusi untuk presentasi Siswa setiap kelompok melaporkan hasil kerja mereka dan siswa lain memberi tanggapan
	Konfirmasi	3 6 7 2	<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya keahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti Guru mengevaluasi ketercapaian kompetensi dasar Guru membimbing siswa membahas jawaban soal evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab berdasarkan pemahamannya Siswa memperhatikan Siswa mengerjakan soal evaluasi Siswa membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku
3.	Penutup	3, 6 1	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa membuat kesimpulan Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari Siswa memperhatikan

Keterangan (*):

- Konstruktivisme
- Inquiri
- Bertanya

- Masyarakat Belajar
- Pemodelan
- Refleksi

- Penilaian Nyata

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber:

- a. Silabus kelas V
- b. Choiril Azmiyawati, dkk. 2008. *IPA 5 Salingtemas*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- c. Haryanto. 2007. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Penerbit Erlangga

2. Media Pembelajaran:

- a. Tanah
- b. Buku paket kelas V
- c. Wacana/materi komposisi, jenis-jenis tanah, dan manfaat tanah humus, pasir, dan tanah liat.

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

- a. Teknik Penilaian : tes uraian (terlampir)
- b. Rubrik Penilaian : terlampir

2. Penilaian Afektif

- a. Teknik Penilaian : non tes (pengamatan)
- b. Rubrik Penilaian : terlampir

3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

- a. KKM Kognitif : Pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa mencapai nilai 75

b. KKM Afektif : Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa sikap ingin tahunya meningkat

Yogyakarta, 25 April 2013

**Mengetahui,
Peneliti,**

Guru Pembimbing,

Dwi Paryanti, S.Pd

NIP. 1983 1107 200903 2 008

Nurul Latifah Hakim

NIM. 09108244035

Lampiran 23

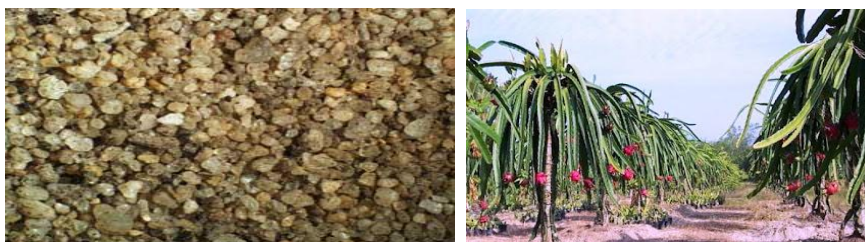
Komposisi dan Jenis-Jenis Tanah

Menurut butiran-butiran penyusunnya, tanah terdiri atas batu, kerikil, pasir, lumpur, tanah liat, serta debu. Batu kerikil merupakan penyusun tanah terbesar ukurannya. Butiran pasir berukuran lebih kecil daripada kerikil. Butiran lumpur lebih kecil daripada pasir dan bercampur dengan air. Butiran tanah liat lebih kecil daripada butiran lumpur. Butiran tanah yang paling kecil adalah debu. Butiran debu ini sangat halus dan ringan sehingga mudah diterbangkan angin.

Penyusun tanah sangat erat kaitannya dengan daya peresapan air. Tanah yang mengandung banyak debu atau butiran-butiran tanah liat sukar dilalui air. Sebaliknya, tanah yang mengandung banyak pasir mudah dilalui air.

Bahan-bahan pembentuk tanah dapat berbeda-beda dari satu tempat dengan tempat lainnya. Demikian juga dengan jenis-jenis tanah. Jenis tanah juga dapat berbeda di setiap tempat. Hal ini tergantung pada jenis batuan yang mengalami pelapukan di tempat itu. Jenis tanah dapat dibedakan menjadi tanah berhumus, tanah berpasir, dan tanah liat.

a. Tanah berpasir



Tanah berpasir mudah dilalui air. Tanah ini hanya mengandung sedikit bahan organik sehingga tanah ini tidak begitu subur. Bahan organik adalah zat yang berasal dari makhluk hidup. Namun, ada tanah berpasir yang

subur, misalnya tanah berpasir di sekitar tanah berapi. Hal ini karena adanya abu vulkanik yang mengandung banyak unsur hara. Tanah pasir bertekstur kasar dan terdiri dari butiran-butiran pasir. Warna tanah ini agak terang. Walaupun tidak terlalu subur, tanah pasir cocok untuk ditanami buah naga dan kaktus yang tidak membutuhkan banyak air.

b. Tanah berhumus



Tanah ini mengandung banyak humus dan berwarna gelap. Tanah berhumus merupakan tanah yang paling subur. Humus berasal dari sisa-sisa tumbuhan. Tanah berhumus cenderung dapat menahan air. Tanah ini paling subur dibanding jenis tanah lain. Bila digunakan untuk bercocok tanam, tanah ini tidak memerlukan pupuk lagi.

c. Tanah liat



Tanah liat sangat sulit dilalui air. Tanah ini sangat lengket dan mudah dibentuk ketika basah. Oleh karena itu, tanah liat sering digunakan sebagai bahan dasar pembuatan batu bata atau gerabah.

Lampiran 24

LKS (Lembar Kerja Siswa)

Kerjakan soal di bawah ini sesuai dengan petunjuk!

Penggolongan Tanah

1. Identifikasikanlah bahan penyusun setiap tanah!
2. Tujuan:
Mengamati bahan penyusun setiap tanah
3. Alat dan Bahan:
 - a. Botol
 - b. Pengaduk
 - c. Tanah
 - d. Air
4. Cara Kerja
 - a. Ambillah tanah dari ketiga tempat yang berbeda. Tanah A dari sawah, tanah B dari halaman rumah, dan tanah C dari pinggir jalan!
 - b. Masukkan masing-masing tiga genggam tanah dalam botol yang berbeda!
 - c. Isilah botol-botol itu dengan air hingga ketinggian tiga perempatnya, kemudian aduk dan diamkan 10 menit!
 - d. Amati dan tuliskan bahan penyusun setiap tanah dalam tabel berikut!
 - e. Kemudian tuliskan kesimpulan dari hasil pengamatanmu!

5. Hasil Kerja

Bahan Penyusun Tanah		
Tanah A	Tanah B	Tanah C

6. Pembahasan

- c. Diantara tanah dari ketiga tempat di atas, tanah mana yang mengandung banyak sampah?
- d. Menurutmu, apakah tanah yang paling banyak kandungan sampahnya adalah tanah yang paling subur?

7. Kesimpulan

...

Lampiran 25

Kunci Jawaban LKS

Isi dari tabel pengamatan dan kesimpulan hasil pengamatan bervariasi. Sesuai dengan jawaban siswa.

Lampiran 26

Kisi-kisi Lembar Penilaian Kognitif

No	Indikator	No Butir Soal
1.	Menyebutkan jenis-jenis tanah beserta komposisi pembentuknya	1, 2, 3
2.	Menjelaskan sifat-sifat tanah pasir, tanah liat, dan tanah humus	4, 5

Lampiran 27

Soal Evaluasi

Kerjakan soal dibawah ini dengan tepat!



A



B



C



D



E



F

1. Berdasarkan gambar di atas, gambar manakah yang termasuk tanah humus?
Berikan alasanmu!
2. Berdasarkan gambar di atas, gambar manakah yang termasuk tanah pasir?
Berikan alasanmu!
3. Berdasarkan gambar di atas, gambar manakah yang termasuk tanah liat?
Berikan alasanmu!
4. Nita ingin menanam bunga di halaman rumahnya. Jenis tanah apa yang cocok digunakan Nita agar tanamannya tumbuh dengan subur? Berikan alasanmu!
5. Arman mengikuti kursus pembuatan guci dan vas bunga. Jenis tanah apa yang cocok digunakan Arman untuk membuat guci dan vas bunga tersebut?
Berikan alasanmu!

Lampiran 28

Kunci Jawaban Soal Evaluasi

No	Jawaban	Skor
1.	Yang termasuk tanah humus adalah gambar C dan E. Karena tanah ini berwarna gelap.	40
	Yang termasuk tanah humus adalah gambar C/E. Karena tanah ini berwarna gelap.	30
	Yang termasuk tanah humus adalah gambar C/E	20
2.	Yang termasuk tanah pasir adalah gambar B dan D. Karena tanah pasir warnanya agak terang. Teksturnya kasar yang terdiri dari butiran-butiran pasir.	40
	Yang termasuk tanah pasir adalah gambar B/D. Karena tanah pasir warnanya agak terang. Teksturnya kasar yang terdiri dari butiran-butiran pasir.	30
	Yang termasuk tanah pasir adalah gambar B/D. Karena tanah pasir warnanya agak terang/ teksturnya kasar yang terdiri dari butiran-butiran pasir	20
	Yang termasuk tanah pasir adalah gambar B/D	10
3.	Yang termasuk tanah liat adalah gambar A dan F. Karena tanah liat berwarna cokelat muda dan teksturnya lengket.	40
	Yang termasuk tanah liat adalah gambar A/F. Karena tanah liat berwarna cokelat muda dan teksturnya lengket.	30
	Yang termasuk tanah liat adalah gambar A/F. Karena tanah liat berwarna cokelat muda.	20
	Yang termasuk tanah liat adalah gambar A/F.	10
4.	Tanah yang cocok digunakan adalah tanah humus karena tanah humus cenderung dapat menahan air dan mengandung banyak unsur hara sehingga tanah ini tidak memerlukan pupuk lagi agar tanaman dapat tumbuh dengan subur.	40
	Tanah yang cocok digunakan adalah tanah humus karena tanah humus cenderung dapat menahan air dan mengandung banyak unsur hara	30
	Tanah yang cocok digunakan adalah tanah humus karena tanah humus cenderung dapat menahan air/ tanah yang cocok digunakan adalah tanah humus karena tanah humus mengandung banyak unsur hara	20
	Tanah yang cocok digunakan adalah tanah humus	10
5.	Tanah yang cocok digunakan adalah tanah liat karena tanah ini sangat lengket dan mudah dibentuk ketika basah dan kuat menyatu antara butiran tanah yang satu dengan lainnya.	40
	Tanah yang cocok digunakan adalah tanah liat karena tanah ini sangat lengket dan mudah dibentuk ketika basah	30
	Tanah yang cocok digunakan adalah tanah liat karena tanah ini sangat Lengket	20
	Tanah yang cocok digunakan adalah tanah liat	10

Lampiran 29

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Bakalan

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : V/II (Genap)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

B. Kompetensi Dasar

- 7.6 Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.

C. Indikator

1. Kognitif
 - a. Menyebutkan peristiwa yang merusak alam.
 - b. Menjelaskan dampak dari peristiwa alam terhadap kehidupan manusia, hewan dan lingkungannya.
 - c. Menyebutkan peristiwa alam yang dapat dicegah dan tidak dapat dicegah.

2. Afektif

Membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

- a. Siswa kelas V dapat menyebutkan peristiwa yang merusak alam setelah mendapatkan penjelasan dari guru dengan benar.
- b. Siswa kelas V dapat menjelaskan dampak dari peristiwa alam terhadap kehidupan manusia, hewan dan lingkungannya setelah membaca buku dengan baik.
- c. Siswa kelas V dapat menyebutkan peristiwa alam yang dapat dicegah dan tidak dapat dicegah setelah mendapatkan penjelasan dari guru dengan baik.

2. Afektif

Siswa kelas V dapat dibangkitkan rasa ingin tahunya setelah membaca peristiwa alam dan dampaknya pada buku dengan baik.

Karakter yang diharapkan : Rasa Ingin Tahu

Bekerjasama

E. Materi Pokok Pembelajaran

Peristiwa alam dan dampaknya

F. Pendekatan Pembelajaran

- a. Pendekatan : Kontekstual
- b. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	CTL*	Guru	Siswa
1.	Pendahuluan	1 1 1	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan peristiwa bencana alam yang pernah dirasakan oleh siswa Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya oleh mereka Siswa memperhatikan Siswa memperhatikan
2.	Eksplorasi	5 1, 5 3	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyuruh siswa menunjukkan gambar peristiwa alam yang dibawa dari rumah Guru menunjukkan salah satu contoh peristiwa alam yaitu gempa bumi melalui gambar yang ditempel di papan tulis Guru bertanya penyebab dan dampak dari peristiwa tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menunjukkan gambar peristiwa alam yang dibawa dari rumah Siswa memperhatikan Siswa menyebutkan penyebab dan dampak dari peristiwa tersebut
	Elaborasi	4 2, 4, 7 2, 4, 7 2, 4, 7 2, 7	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi kelompok siswa Guru memberi LKS Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan mengamati gambar untuk mencari penyebab dan dampak dari peristiwa alam Guru membimbing siswa untuk menuliskan hasil pengamatan dalam tabel.pengamatan Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan diskusi Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dibagi menjadi kelompok yang anggotanya 3 orang Siswa diberi LKS setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok Siswa mengamati gambar untuk mencari penyebab dan dampak dari peristiwa alam Siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan hasil pengamatan dalam tabel.pengamatan Siswa diberi kesempatan melakukan diskusi untuk presentasi Siswa setiap kelompok melaporkan hasil kerja mereka dan siswa lain memberi tanggapan
	Konfirmasi	3 6 7 2	<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya keahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti Guru mengevaluasi ketercapaian kompetensi dasar Guru membimbing siswa membahas jawaban soal evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab berdasarkan pemahamannya Siswa memperhatikan Siswa mengerjakan soal evaluasi Siswa membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku
3.	Penutup	3, 6 1	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa membuat kesimpulan Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari Siswa memperhatikan

Keterangan (*):

- Konstruktivisme
- Inquiri
- Bertanya

- Masyarakat Belajar
- Pemodelan
- Refleksi

- Penilaian Nyata

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber:

- a. Silabus kelas V
- b. Choiril Azmiyawati, dkk. 2008. *IPA 5 Salingtemas*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

2. Media:

- a. Buku Paket Kelas V
- b. Wacana/Materi peristiwa alam
- c. Gambar gempa bumi

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

- a. Teknik Penilaian : tes uraian (terlampir)
- b. Rubrik Penilaian : terlampir

2. Penilaian Afektif

- a. Teknik Penilaian : non tes (pengamatan)
- b. Rubrik Penilaian : terlampir

3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

- a. KKM Kognitif : Pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa mencapai nilai 75
- b. KKM Afektif : Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa sikap ingin tahunya meningkat

Yogyakarta, 2 Mei 2013

Mengetahui,

Peneliti,

Dwi Paryanti, S.Pd

NIP. 1983 1107 200903 2 008

Nurul Latifah Hakim

NIM. 09108244035

Lampiran 30

Peristiwa Alam Beserta Dampaknya

Semua jenis aktivitas alam disebut juga peristiwa alam. Segala macam bencana alam termasuk dalam peristiwa alam antara lain:

1. Gempa bumi



Gempa dibedakan menjadi tiga, yaitu gempa vulkanik, runtuhan, dan tektonik. Gempa yang paling hebat yaitu gempa tektonik. Gempa tektonik terjadi karena adanya pergeseran kerak bumi. Sebagian besar gempa tektonik terjadi ketika dua lempeng saling bergesekan. Gempa bumi ini dapat mengakibatkan pohon-pohon tumbang, bangunan runtuh, tanah terbelah, dan makhluk hidup termasuk manusia menjadi korban.

Gempa bumi mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Kekuatan gempa diukur menggunakan satuan skala richter. Alat untuk mengukur gempa yaitu seismograf.

Terjadinya gempa tektonik dimulai dari sebuah tempat yang disebut pusat gempa. Pusat gempa dapat terjadi di daratan maupun lautan. Pusat gempa yang berada di lautan dapat menyebabkan gempa bumi di bawah laut. Gempa seperti ini dapat menyebabkan tsunami.

2. Gunung meletus



Gunung api yang sedang meletus dapat memuntahkan awan debu, abu, lelehan batuan pijar, atau lava. Saat menuruni gunung, lava ini dapat membakar apa saja yang dilaluinya. Namun saat dingin, aliran lava ini mengeras dan menjadi batu. Apabila lava ini bercampur dengan hujan, dapat mengakibatkan banjir lahar dingin.

Gunung meletus sering disertai gempa bumi. Gempa bumi yang disebabkan oleh gunung meletus disebut gempa bumi vulkanik.

3. Banjir



Bencana banjir diawali dengan curah hujan yang sangat tinggi. Curah hujan dikatakan tinggi jika hujan turun terus menerus dan besarnya lebih dari 50 mm per hari. Seringkali sungai tidak dapat menampung air hujan sehingga air meluap menjadi banjir. Bencana banjir dapat mengakibatkan rumah-rumah dan ribuan hektar sawah rusak.

4. Tanah longsor



Tanah longsor biasanya disebabkan oleh hujan deras. Hal ini terjadi karena tanah tidak sanggup menahan terjangan air hujan akibat adanya penggundulan hutan. Tanah longsor dapat meruntuhkan semua benda di atasnya.

Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan cara penanggulangan bencana tanah longsor :

- a. jangan menebang pohon sembarangan di lereng karena dapat menyebabkan longsor
- b. jangan melakukan penggalian di bawah tebing terjal
- c. jangan membangun pemukiman di tepi tebing terjal
- d. tutuplah retakan tanah dengan tanah lempung/tanah liat agar air tidak masuk ke dalam tanah melalui retakan
- e. jangan membangun pemukiman di bawah tebing terjal
- f. buatlah terasering pada lereng terjal jika mendirikan pemukiman.

5. Angin puting beliung



Angin puting beliung merupakan angin yang sangat kencang dan bergerak memutar. Puting beliung biasanya terjadi saat hujan deras disertai angin kencang. Puting beliung dapat menerbangkan segala macam benda yang dilaluinya.

Lampiran 31

LKS (Lembar Kerja Siswa)

Isilah tabel dibawah ini !

Peristiwa Alam

4. Tujuan:

1. Mengetahui penyebab peristiwa alam
2. Mengetahui dampak peristiwa alam
3. Mengetahui hal yang harus dilakukan ketika peristiwa tersebut terjadi
4. Mengetahui hal yang harus dilakukan setelah peristiwa tersebut terjadi

5. Alat dan Bahan

1. Gambar Peristiwa Alam
2. Gunting
3. Lem
4. Buku Paket

6. Cara Kerja:

1. Sediakan buku paket tentang peristiwa alam
2. Tempelkan gambar dan isikan hasil membacamu pada tabel berikut sesuai dengan kelompokmu!
 3. Kelompok 1 dan 2 tentang gunung meletus
 4. Kelompok 3 dan 4 tentang tanah longsor
 5. Kelompok 5 dan 6 tentang banjir
 6. Kelompok 7 tentang puting beliung

7. Hasil penelitian

Gambar: ... (tempel disini)

No.	Peristiwa Alam	
1.	Nama Peristiwa Alam	...
2.	Dampak peristiwa Alam	8. ... 9. ... 10. ...
3.	Yang dilakukan ketika peristiwa tersebut terjadi	1. ... 2. .. . 3. ...
4.	Yang dilakukan setelah peristiwa tersebut terjadi	4. ... 5. ... 6. ...

Lampiran 32

Kunci Jawaban LKS :

Isi dari tabel pengamatan dan kesimpulan hasil pengamatan bervariasi. Sesuai dengan jawaban siswa.

Lampiran 33

Kisi-kisi Lembar Penilaian Kognitif

No	Indikator	No Butir Soal
1.	Menyebutkan peristiwa yang merusak alam.	1
2.	Menjelaskan dampak dari peristiwa alam terhadap kehidupan manusia, hewan dan lingkungannya.	3, 4
3.	Menyebutkan peristiwa alam yang dapat dicegah dan tidak dapat dicegah.	2, 5

Lampiran 34

Soal Evaluasi

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Perhatikan gambar di bawah ini!



Sebutkan nama peristiwa di atas dan jelaskan penyebab terjadinya peristiwa tersebut berdasarkan gambar di atas !

2. Perhatikan gambar di bawah ini!



Jelaskan cara mencegah terjadinya peristiwa alam berdasarkan gambar di atas!

3. Perhatikan gambar di bawah ini!



Jelaskan dampak yang terjadi dari peristiwa alam berdasarkan gambar di atas!

4. Perhatikan gambar di bawah ini!



Jelaskan dampak yang terjadi dari peristiwa alam berdasarkan gambar di atas!

5. Perhatikan gambar di bawah ini!



Jelaskan cara mencegah terjadinya peristiwa alam di atas berdasarkan gambar!

Lampiran 35

Kunci Jawaban Soal Evaluasi

No	Jawaban	Skor
1.	Banjir	1
	Banjir, disebabkan oleh sampah yang dibuang ke sungai	2
	Banjir, disebabkan oleh sampah yang dibuang ke sungai dan menghambat aliran air	3
	Banjir, disebabkan oleh sampah yang dibuang ke sungai dan menghambat aliran air sehingga air meluap	4
2.	Dengan menanam pohon	1
	Dengan menanam pohon akarnya akan menyerap air	2
	Dengan menanam pohon akarnya akan menembus ke tanah memperluas bidang penyerapan air	3
	Dengan menanam pohon akarnya akan menembus ke tanah memperluas bidang penyerapan air sehingga air yang jatuh ke tanah akan diserap oleh rambut akar.	4
3.	Rumah/motor/baliho rusak	1
	Rumah dan motor/ rumah dan baliho/ motor dan baliho rusak	2
	Rumah, motor, dan baliho rusak	3
	Semua benda yang dilewati angin puting beliung mengalami kerusakan seperti rumah, motor, dan baliho	4
4.	Hewan/tumbuhan mati atau rumah rusak	1
	Hewan mati/tumbuhan mati dan rumah rusak atau hewan dan tumbuhan mati	2
	Hewan mati, tumbuhan mati, dan rumah rusak	3
	Semua benda yang berada di sekitar letusan gunung berapi seperti rumah akan rusak, hewan dan tumbuhan juga akan mati terkena letusan gunung berapi yang sangat panas	4
5.	Dengan membuat terasering	1
	Dengan membuat terasering untuk mencegah erosi tanah	2
	Dengan membuat terasering yaitu perbukitan yang dibuat undak-undak untuk mencegah erosi tanah	3
	Dengan membuat terasering yaitu perbukitan yang dibuat undak-undak untuk mencegah erosi tanah dan memberi kesempatan air meresap ke dalam tanah	4

Lampiran 36

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Bakalan

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : V/II (Genap)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

10 Standar Kompetensi

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

11 Kompetensi Dasar

- 7.7 Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dsb).

12 Indikator

1. Kognitif
 - a. Menyebutkan beberapa kegiatan manusia yang mengubah permukaan bumi
 - b. Menyebutkan alat yang digunakan oleh manusia untuk mengubah permukaan bumi
4. Menjelaskan dampak kegiatan mengubah permukaan bumi.

2. Afektif

Membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

D. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif

- a. Siswa kelas V dapat menyebutkan beberapa kegiatan manusia yang mengubah permukaan bumi setelah mendapatkan penjelasan dari guru dengan benar.
- b. Siswa kelas V dapat menyebutkan alat yang digunakan oleh manusia untuk mengubah permukaan bumi setelah melakukan diskusi kelompok.
- c. Siswa kelas V dapat menjelaskan dampak kegiatan mengubah permukaan bumi setelah membaca buku dengan baik.

b. Afektif

Siswa kelas V dapat dibangkitkan rasa ingin tahunya setelah membaca kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi pada buku dengan baik.

Karakter yang diharapkan : Rasa Ingin Tahu

Bekerjasama

E. Materi Pokok Pembelajaran

Kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi

F. Pendekatan Pembelajaran

- a. Pendekatan : Kontekstual
- b. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	CTL*	Guru	Siswa
1.	Pendahuluan	1 1 1	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan apersepsi dengan mengulng materi sebelumnya Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan Siswa memperhatikan Siswa memperhatikan
2.	Eksplorasi	1, 5 3	<ul style="list-style-type: none"> Guru menunjukkan gambar kegiatan manusia yang salah satunya dapat mengubah permukaan bumi Guru bertanya perbedaan kedua gambar tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati gambar kegiatan manusia yang salah satunya dapat mengubah permukaan bumi Siswa menyebutkan perbedaan gambar tersebut secara lisan
	Elaborasi	4 2, 4, 7 2, 4, 7 2, 4, 7 2, 7	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi kelompok siswa Guru memberi LKS Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan pengamatan gambar Guru membimbing siswa untuk menuliskan hasil pengamatan dalam tabel.pengamatan Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan diskusi Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dibagi menjadi kelompok yang anggotanya 3 orang Siswa diberi LKS setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok Siswa dalam anggota kelompok melakukan pengamatan gambar sesuai dengan petunjuk lembar kerja siswa Siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan hasil pengamatan dalam tabel.pengamatan Siswa diberi kesempatan melakukan diskusi untuk presentasi Siswa setiap kelompok melaporkan hasil kerja mereka dan siswa lain memberi tanggapan
	Konfirmasi	3 6 7 2	<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya kepaahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti Guru mengevaluasi ketercapaian kompetensi dasar Guru membimbing siswa membahas jawaban soal evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab berdasarkan pemahamannya Siswa memperhatikan Siswa mengerjakan soal evaluasi Siswa membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku
3.	Penutup	3, 6 1	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa membuat kesimpulan Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari Siswa memperhatikan

Keterangan (*):

1. Konstruktivisme
2. Inquiri
3. Bertanya

4. Masyarakat Belajar
5. Pemodelan
6. Refleksi

7. Penilaian Nyata

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber:

- a. Silabus kelas V
- b. Choiril Azmiyawati, dkk. 2008. *IPA 5 Salingtemas*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

2. Media:

- a. Buku Paket Kelas V
- b. Wacana/Materi kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi
- c. Gambar kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

- a. Teknik Penilaian : tes uraian (terlampir)
- b. Rubrik Penilaian : terlampir

2. Penilaian Afektif

- a. Teknik Penilaian : non tes (pengamatan)
- b. Rubrik Penilaian : terlampir

3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

- a. KKM Kognitif : Pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa mencapai nilai 75
- b. KKM Afektif : Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa sikap ingin tahunya meningkat

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Mengetahui,

Peneliti,

Dwi Paryanti, S.Pd

NIP. 1983 1107 200903 2 008

Nurul Latifah Hakim

NIM. 09108244035

Lampiran 37

Dampak Kegiatan Manusia Terhadap Permukaan Bumi

Manusia memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun manusia tidak adil terhadap alam. Manusia merusak alam dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Di bawah ini merupakan kegiatan manusia yang dapat memengaruhi permukaan bumi:

1. Pembakaran hutan

Akhir-akhir ini manusia banyak melakukan pembakaran hutan. untuk dijadikan lahan pertanian, pemukiman penduduk dan lahan untuk industri. Kawasan hutan yang dijadikan lahan untuk pertanian biasanya berubah menjadi tanah tandus dan gersang. Hal ini karena setelah panen biasanya ladang ini akan ditinggalkan.

Selain untuk lahan pertanian, biasanya pembakaran hutan juga bertujuan membangun pemukiman penduduk dan mendirikan pabrik. Untuk mengatasi hutan yang sedang terbakar, biasanya dibuatlah hujan buatan dengan menabur garam ke awan dengan menggunakan pesawat



2. Penebangan hutan secara liar

Penebangan hutan secara liar yaitu pohon-pohon yang diambil kayunya sebagai bahan bangunan. Penebangan pohon-pohon ini membuat hutan menjadi rusak. Penebangan hutan harus disertai dengan penanaman kembali benih-benih pohon yang telah ditebang agar kelestarian hutan tetap terjaga.

Penggundulan hutan dapat mengubah keadaan permukaan bumi. Hutan ini akan berubah menjadi lahan tandus dan gersang. Manusia menggunakan kapak, gergaji, ataupun gergaji mesin untuk menebang pohon di hutan. Penggundulan hutan juga membunuh ratusan ribu spesies tumbuhan dan hewan. Banyaknya pohon yang ditebang menyebabkan hewan-hewan kehilangan makanan dan tempat berlindung.



3. Penambangan

Kegiatan penambangan juga dapat mengubah permukaan bumi. Sebagian bahan tambang ada di tanah. Penambangan bahan tambang dengan cara digali atau ditambang. Ada dua macam penambangan yaitu penambangan terbuka dan penambangan bawah tanah.

Penambangan terbuka adalah penambangan yang dilakukan di permukaan bumi. Beberapa bahan tambang seperti tembaga, besi, batu bara, kapur, aluminium sering ditemukan di permukaan bumi. Sehingga untuk mengambil tidak perlu menggali. Kegiatan ini mengubah bentuk permukaan bumi menjadi lubang-lubang bekas penambangan. Alat yang digunakan manusia dalam penambangan adalah excavator yang berfungsi untuk mengangkat batuan dan tanah dan juga bulldozer yang berfungsi untuk menghancurkan, meremukkan, dan mengeruk material-material yang keras.

Penambangan terbuka adalah dengan membuat lubang menuju dalam tanah dengan menggunakan mesin bor dan mengambil bijih. Kegiatan ini menimbulkan tanah berongga. Tanah yang berongga menyebabkan tanah yang kurang kuat sehingga bisa runtuh.



Lampiran 38

LKS (Lembar Kerja Siswa) :

Isilah tabel dibawah ini !

Kegiatan yang Dapat Mempengaruhi Permukaan Bumi dan Dampaknya

1. Tujuan:

- a. Mengetahui kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi permukaan bumi
- b. Mengetahui dampak dari kegiatan yang dapat memengaruhi permukaan bumi

2. Alat dan Bahan

Video kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi permukaan bumi

I. Cara Kerja:

- a. Amati video yang diputar oleh gurumu!
- b. Isikan hasil mengamati video pada tabel berikut!

J. Hasil penelitian

No.	Kegiatan yang Dapat Mempengaruhi Permukaan Bumi	
1.	Nama Kegiatan	...
2.	Dampak Kegiatan	1. ... 2. ... 3. ... 4. ... 5. ...

Lampiran 39

Kunci Jawaban LKS

Isi dari tabel pengamatan dan kesimpulan hasil pengamatan bervariasi. Sesuai dengan jawaban siswa.

Lampiran 40

Kisi-kisi Lembar Penilaian Kognitif

No	Indikator	No Butir Soal
1.	Menyebutkan beberapa kegiatan manusia yang mengubah permukaan bumi.	1, 2
2.	Menyebutkan alat yang digunakan oleh manusia untuk mengubah permukaan bumi.	3
3.	Menjelaskan dampak kegiatan mengubah permukaan bumi..	4, 5

Lampiran 41

Soal Evaluasi

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

- a. Perhatikan gambar di bawah ini!



Sebutkan nama kegiatan yang dapat mempengaruhi permukaan bumi di atas dan jelaskan hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut!

- b. Perhatikan gambar di bawah ini!



Sebutkan nama kegiatan yang mempengaruhi permukaan bumi di atas dan jelaskan hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut!

- c. Perhatikan gambar di bawah ini!



Jelaskan nama alat di atas beserta fungsinya berdasarkan gambar di atas!

d. Perhatikan gambar di bawah ini!



Jelaskan dampak yang terjadi akibat kegiatan manusia berdasarkan gambar di atas!

e. Perhatikan gambar di bawah ini!



Jelaskan dampak yang terjadi akibat kegiatan manusia berdasarkan gambar di atas!

Lampiran 42

Kunci Jawaban Soal Evaluasi

No	Jawaban	Skor
1.	Pembakaran hutan	1
	Pembakaran hutan diatasi dengan pemadaman api	2
	Pembakaran hutan diatasi dengan pemadaman api dari atas pesawat	3
	Pembakaran hutan diatasi dengan pemadaman api dengan membuat hujan buatan dengan bantuan pesawat	4
2.	Penebangan hutan	1
	Penebangan hutan dapat diatasi dengan reboisasi	2
	Penebangan hutan dapat diatasi dengan tebang pilih tanam	3
	Penebangan hutan dapat diatasi dengan tebang pilih tanam agar kelestarian hutan tetap terjaga.	4
3.	Buldozer	1
	Buldozer berfungsi untuk menghancurkan tanah	2
	Buldozer berfungsi untuk menghancurkan tanah yang keras	3
	Buldozer berfungsi untuk menghancurkan dan meremukkan tanah yang keras	4
4.	Hewan/tumbuhan mati	1
	Hewan mati dan tumbuhan mati	2
	Hewan mati, tumbuhan mati, dan tanah gersang	3
	Tumbuhan mati karena tanah gersang dan hewan mati karena tidak ada cadangan makanan	4
5.	Tanah berlubang	1
	Tanah berlubang membuat tanah kurang kuat	2
	Tanah berlubang membuat tanah kurang kuat dan lama-kelamaan tebingnya akan runtuh.	3
	Tanah berlubang bekas galian membuat tanah kurang kuat dan lama-kelamaan tebingnya akan runtuh	4

Lampiran 43

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN I

Sekolah : SD N Bakalan Tanggal : 15 April 2013
Kelas/semester : V A / II Waktu : 07.00 - 08.50
Materi : Jenis batuan dan proses pembentukannya

PETUNJUK PENGISIAN

Amatilah aktivitas guru selama pembelajaran sedang berlangsung. Isilah lembar pengamatan sesuai dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamat saat melakukan pengamatan berada dalam posisi yang strategis sehingga dapat memantau aktivitas guru
2. Melakukan pengamatan aktivitas guru
3. Memberi tanda *ceklist* (V) pada lembar pengamatan
4. Pengamatan terhadap guru dilakukan sejak dimulainya kegiatan pembelajaran

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi Singkat
		Ya	Tidak	
1.	Guru menunjukkan beberapa contoh Batuan	✓	-	dengan KIT IPA
2.	Guru menggores permukaan batu dengan paku	✓	-	menggores bersama siswa
3.	Guru mengamati siswa dalam menggores batuan	✓	-	terutama yang duduk di depan guru
4.	Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok	✓	-	terdiri dari 5 kelompok. 1 kelompok 4 siswa
5.	Guru mengamati kegiatan percobaan	✓	-	berkeliling ke tiap kelompok
6.	Guru membimbing kegiatan percobaan	✓	-	melakukan kegiatan ini

7.	Guru menilai kegiatan percobaan	-	✓	tidak melakukan
8.	Guru membimbing siswa dalam menuliskan hasil pengamatan	✓	-	membimbing teknis mengisi tabel
9.	Guru mengamati jalannya diskusi	✓	-	mengamati diskusi
10.	Guru membimbing jalannya diskusi	✓	-	membimbing menyimpulkan hasil percobaan
11.	Guru menilai jalannya diskusi	-	✓	tidak melakukan
12.	Guru mengamati jalannya presentasi	✓	-	mengamati presentasi
13.	Guru membimbing jalannya presentasi	✓	-	menengahi kelompok yang mempunyai jawaban berbeda
14.	Guru menilai jalannya presentasi	-	✓	tidak melakukan
15.	Guru menanyakan pemahaman siswa	✓	-	mengkonfirmasi jawab pemahaman siswa
16.	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa	✓	-	memberikan penekanan materi yang belum paham
17.	Guru mengavaluasi ketercapaian kompetensi dasar	✓	-	memberikan soal evaluasi
18.	Guru membimbing siswa dalam membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku	-	✓	tidak melakukan
19.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran	✓	-	membimbing menyimpulkan materi
Jumlah		15	4	

Lampiran 44

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN II

Sekolah : SD N Bakolan , Tanggal : 18 April 2013
Kelas/semester : VA / II Waktu : 09.50 - 11.00
Materi : Menggolongkan jenis batuan dan kegunaannya

PETUNJUK PENGISIAN

Amatilah aktivitas guru selama pembelajaran sedang berlangsung. Isilah lembar pengamatan sesuai dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamat saat melakukan pengamatan berada dalam posisi yang strategis sehingga dapat memantau aktivitas guru
2. Melakukan pengamatan aktivitas guru
3. Memberi tanda ceklist (V) pada lembar pengamatan
4. Pengamatan terhadap guru dilakukan sejak dimulainya kegiatan pembelajaran

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi Singkat
		Ya	Tidak	
1.	Guru menunjukkan beberapa contoh batuan	✓	—	menunjukkan beberapa KIT IPA
2.	Guru menanyakan manfaat batuan kepada siswa	✓	—	menanyakan manfaat batuan kapur
3.	Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok	✓	—	membagi 5 kelompok dengan cara berhitung
4.	Guru mengamati kegiatan membaca siswa	✓	—	mengamati siswa
5.	Guru membimbing kegiatan membaca siswa	✓	—	membimbing siswa yang mengalami kesulitan
6.	Guru menilai kegiatan membaca siswa	—	✓	tidak melakukan

7.	Guru membimbing siswa dalam menuliskan hasil membaca	✓	-	Membimbing menuliskan hasil membaca
8.	Guru mengamati jalannya diskusi	✓	-	dengan berkeliling
9.	Guru membimbing jalannya diskusi	✓	-	membimbing tapi tidak merata
10.	Guru menilai jalannya diskusi	-	✓	tidak melakukan
11.	Guru mengamati jalannya presentasi	✓	-	mengamati presentasi
12.	Guru membimbing jalannya presentasi	✓	-	membimbing siswa
13.	Guru menilai jalannya presentasi	-	✓	tidak melakukan penilaian
14.	Guru menanyakan pemahaman siswa	✓	-	mengkonfirmasi pemahaman siswa
15.	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa	✓	-	menyampaikan materi manfaat batuan lain
16.	Guru mengavaluasi ketercapaian kompetensi dasar	✓	-	memberikan soal evaluasi
17.	Guru membimbing siswa dalam membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku	-	✓	tidak ada kegiatan ini
18.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran	✓	-	membimbing menyimpulkan materi
Jumlah		14	4	

Lampiran 45

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN I

Sekolah : SD N Bakalan Tanggal : 22 April
Kelas/semester : VA / II Waktu : 07.00 - 08.50
Materi : Pelapukan batuan

PETUNJUK PENGISIAN

Amatilah aktivitas guru selama pembelajaran sedang berlangsung. Isilah lembar pengamatan sesuai dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamat saat melakukan pengamatan berada dalam posisi yang strategis sehingga dapat memantau aktivitas guru
2. Melakukan pengamatan aktivitas guru
3. Memberi tanda *ceklist* (V) pada lembar pengamatan
4. Pengamatan terhadap guru dilakukan sejak dimulainya kegiatan pembelajaran

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi Singkat
		Ya	Tidak	
1.	Guru menunjukkan dua contoh batuan	✓	-	menunjukkan batuan berturut dan tidak berturut
2.	Guru membakar kedua batuan tersebut lalu memasukkan ke dalam air dingin	-	✓	tidak melakukan
3.	Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok	✓	-	sesuai kelompok sebelumnya.
4.	Guru mengamati siswa dalam mengidentifikasi pelapukan yang ada di lingkungan sekolah	✓	-	mengamati siswa
5.	Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi pelapukan yang ada di lingkungan sekolah	✓	-	membimbing siswa ketika batuan dibawa ke kelas
6.	Guru menilai siswa dalam mengidentifikasi pelapukan yang ada di lingkungan sekolah	-	✓	tidak melakukan kegiatan ini

7.	Guru mengamati siswa dalam kegiatan pengamatan 2 macam batuan yang ditumbuhi lumut dan tidak ditumbuhi lumut	✓	-	mengamati siswa
8.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan pengamatan 2 macam batuan yang ditumbuhi lumut dan tidak ditumbuhi lumut	✓	-	mengamati sambil membimbing
9.	Guru menilai siswa dalam kegiatan pengamatan 2 macam batuan yang ditumbuhi lumut dan tidak ditumbuhi lumut	-	✓	tidak melakukan
10.	Guru membimbing siswa dalam menuliskan hasil pengamatan	✓	-	3 lokasi pengamatan
11.	Guru mengamati jalannya diskusi	✓	-	mengamati diskusi
12.	Guru membimbing jalannya diskusi	✓	-	membimbing diskusi
13.	Guru menilai jalannya diskusi	✓	-	menilai tiap siswa
14.	Guru mengamati jalannya presentasi	✓	-	menilai siswa yang aktif
15.	Guru membimbing jalannya Presentasi	✓	-	membimbing presentasi
16.	Guru menilai jalannya presentasi	✓	-	menilai presentasi
17.	Guru menanyakan pemahaman siswa	✓	-	mengkonfirmasi
18.	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa	✓	-	memberikan penekanan
19.	Guru mengavaluasi ketercapaian kompetensi dasar	✓	-	memberikan soal evaluasi
20.	Guru membimbing siswa dalam membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku	-	✓	tidak melakukan
21.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran	✓	-	membimbing menyimpulkan materi
Jumlah		17	4	

Lampiran 46

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN II

Sekolah : SD N Bakalan Tanggal : 25 April 2013

Kelas/semester : VA /II Waktu : 09.50 - 11.00

Materi : Menggolongkan jenis - jenis tanah beserta komposisi pembentuknya

PETUNJUK PENGISIAN

Amatilah aktivitas guru selama pembelajaran sedang berlangsung. Isilah lembar pengamatan sesuai dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamat saat melakukan pengamatan berada dalam posisi yang strategis sehingga dapat memantau aktivitas guru
2. Melakukan pengamatan aktivitas guru
3. Memberi tanda *ceklist* (V) pada lembar pengamatan
4. Pengamatan terhadap guru dilakukan sejak dimulainya kegiatan pembelajaran

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi Singkat
		Ya	Tidak	
1.	Guru menunjukkan contoh tanah humus, tanah pasir, dan tanah liat	-	✓	tidak melakukan
2.	Guru menunjuk tiga siswa untuk memegang, menyebutkan ciri-ciri, dan sifat-sifat tanah pasir, humus, dan tanah liat	-	✓	tidak melakukan
3.	Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok	✓	-	membagi 5 kelompok. 1 kelompok 4 siswa
4.	Guru mengamati kegiatan percobaan	✓	-	berkeliling ke tiap kelompok.

5.	Guru membimbing kegiatan percobaan	✓	-	mengarahkan melakukan percobaan
6.	Guru menilai kegiatan percobaan	-	✓	tidak melakukan
7.	Guru membimbing siswa dalam menuliskan hasil pengamatan	✓	-	membimbing siswa
8.	Guru mengamati jalannya diskusi	✓	-	mengamati siswa
9.	Guru membimbing jalannya diskusi	✓	-	membimbing membuat kesimpulan pengamatan.
10.	Guru menilai jalannya diskusi	-	✓	tidak melakukan
11.	Guru mengamati jalannya presentasi	✓	-	mengamati presentasi
12.	Guru membimbing jalannya presentasi	✓	-	menentukan urutan kelompok presentasi
13.	Guru menilai jalannya presentasi	✓	-	menilai tiap siswa
14.	Guru menanyakan pemahaman siswa	✓	-	mengkonfirmasi pemahaman siswa
15.	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa	✓	-	menjelaskan perbedaan sampah organik dan non organik
16.	Guru mengavaluasi ketercapaian kompetensi dasar	✓	-	memberikan soal evaluasi
17.	Guru membimbing siswa dalam membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku	-	✓	tidak melakukan
18.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran	✓	-	membimbing siswa
Jumlah		13	5	

Lampiran 47

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS III PERTEMUAN I

Sekolah : SD N Bakolan Tanggal : 2 Mei 2013

Kelas/semester : VA / II Waktu : 09.50 - 11.00

Materi : Peristiwa yang merusak alam dan dampaknya bagi kehidupan manusia

PETUNJUK PENGISIAN

Amatilah aktivitas guru selama pembelajaran sedang berlangsung. Isilah lembar pengamatan sesuai dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamat saat melakukan pengamatan berada dalam posisi yang strategis sehingga dapat memantau aktivitas guru
2. Melakukan pengamatan aktivitas guru
3. Memberi tanda *ceklist* (V) pada lembar pengamatan
4. Pengamatan terhadap guru dilakukan sejak dimulainya kegiatan pembelajaran

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi Singkat
		Ya	Tidak	
1.	Guru menunjukkan contoh gambar peristiwa gempa bumi	✓	—	gambar tidak ditempel di papan tulis
2.	Guru menanyakan penyebab dan dampak dari peristiwa tersebut	✓	—	menanyakan pada siswa
3.	Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok	✓	—	1 kelompok 3 siswa
4.	Guru mengamati kegiatan siswa dalam mengamati gambar	✓	—	berkeliling ke tiap kelompok
5.	Guru membimbing kegiatan siswa dalam mengamati gambar	✓	—	membimbing siswa
6.	Guru menilai kegiatan siswa dalam mengamati gambar	—	✓	tidak melakukan

7.	Guru membimbing siswa dalam menuliskan hasil mengamati gambar	✓	-	membimbing siswa
8.	Guru mengamati jalannya diskusi	✓	-	berkeliling ke tiap kelompok.
9.	Guru membimbing jalannya diskusi	✓	-	membimbing diskusi
10.	Guru menilai jalannya diskusi	✓	-	menilai siswa yang aktif
11.	Guru mengamati jalannya presentasi	✓	-	mengamati dengan seksama
12.	Guru membimbing jalannya presentasi	✓	-	membimbing presentasi
13.	Guru menilai jalannya presentasi	✓	-	menilai siswa yang aktif
14.	Guru menanyakan pemahaman siswa	✓	-	mengecek kepo haman siswa
15.	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa	✓	-	memberikan penekanan yang belum dimengerti siswa
16.	Guru mengavaluasi ketercapaian kompetensi dasar	✓	-	memberikan soal evaluasi
17.	Guru membimbing siswa dalam membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku	✓	-	sambil menelaah buku
18.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran	✓	-	membimbing menyimpulkan materi
Jumlah		17	1	

Lampiran 48

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS III PERTEMUAN II

Sekolah : SD N Bakalan Tanggal : 13 Mei 2013
Kelas/semester : VA / II Waktu : 07.00 - 08.10
Materi : Kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi

PETUNJUK PENGISIAN

Amatilah aktivitas guru selama pembelajaran sedang berlangsung. Isilah lembar pengamatan sesuai dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamat saat melakukan pengamatan berada dalam posisi yang strategis sehingga dapat memantau aktivitas guru
2. Melakukan pengamatan aktivitas guru
3. Memberi tanda ceklist (V) pada lembar pengamatan
4. Pengamatan terhadap guru dilakukan sejak dimulainya kegiatan pembelajaran

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi Singkat
		Ya	Tidak	
1.	Guru menunjukkan dua gambar dan salah satu gambar tersebut berisi tentang kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi	✓	-	tidak ditempel di papan tulis
2.	Guru menanyakan perbedaan dari kedua gambar tersebut	✓	-	menanyakan perbedaan kedua gambar
3.	Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok	✓	-	1 kelompok 3 siswa
4.	Guru mengamati kegiatan siswa dalam mengamati gambar	✓	-	mengamati siswa
5.	Guru membimbing kegiatan siswa dalam mengamati gambar	✓	-	membimbing siswa

6.	Guru menilai kegiatan siswa dalam Mengamati gambar	-	✓	tidak melakukan
7.	Guru membimbing siswa dalam menuliskan hasil mengamati gambar	✓	-	membimbing siswa
8.	Guru mengamati jalannya diskusi	✓	-	berkeliling ke setiap kelompok
9.	Guru membimbing jalannya diskusi	✓	-	membimbing siswa yang perlu pengorotan
10.	Guru menilai jalannya diskusi	✓	-	menilai siswa yang aktif
11.	Guru mengamati jalannya presentasi	✓	-	mengamati presentasi
12.	Guru membimbing jalannya presentasi	✓	-	membimbing presentasi
13.	Guru menilai jalannya presentasi	✓	-	menilai siswa yang aktif
14.	Guru menanyakan pemahaman siswa	✓	-	mengkonfirmasi pemahaman siswa
15.	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa	✓	-	memberikan penekanan
16.	Guru mengavaluasi ketercapaian kompetensi dasar	✓	-	memberikan soal evaluasi
17.	Guru membimbing siswa dalam membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku	✓	-	sambil menelaah buku
18.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran	✓	-	membimbing menyimpulkan materi
Jumlah		17	1	

Lampiran 49

LEMBAR OBSERVASI SIKAP INGIN TAHU SISWA DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN I

Nama Siswa : Materi :
Sekolah : Tanggal :
Kelas/semester : Waktu :

PETUNJUK PENGISIAN

Amatilah sikap ingin tahu siswa selama pembelajaran sedang berlangsung. Isilah lembar pengamatan sesuai dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamat saat melakukan pengamatan berada dalam posisi yang strategis yakni berdekatan dengan siswa serta dapat memantau aktivitas siswa
2. Melakukan pengamatan sikap ingin tahu siswa secara bergantian
3. Memberi tanda *ceklist* (V) pada lembar pengamatan
4. Pengamatan terhadap siswa dilakukan sejak dimulainya kegiatan pembelajaran

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP INGIN TAHU SISWA

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi Singkat
		Ya	Tidak	
1.	Siswa menunjukkan batu yang dibawa dari rumah masing-masing 2 batuan			
2.	Siswa mengamati batuan yang dibawa oleh guru			
3.	Siswa menyebutkan ciri-ciri batuan yang dibawa oleh guru			
4.	Siswa menggores permukaan batuan yang dibawa dari rumah dengan paku			
5.	Siswa melakukan pengamatan permukaan batuan yang sudah digores			
6.	Siswa membaca petunjuk LKS sebelum melakukan pengamatan			

7.	Siswa menanyakan setiap langkah langkah percobaan pada guru yang belum dipahami			
8.	Siswa mengamati ciri-ciri batuan berdasarkan petunjuk LKS			
9.	Siswa dapat menggunakan alat dan bahan dalam percobaan/pengamatan dengan baik			
10.	Siswa menggunakan seluruh alat dan bahan yang disediakan			
11.	Siswa mengamati dengan sungguh sungguh ciri-ciri batuan pada saat percobaan/pengamatan sedang berlangsung			
12.	Siswa menuliskan hasil pengamatan pada LKS			
13.	Menyelesaikan percobaan sampai akhir			
14.	Siswa melakukan diskusi kelompok			
15.	Siswa melakukan presentasi			
16.	Siswa memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok lain			
17.	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa kepada guru			
18.	Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan sungguh-sungguh			
19.	Siswa dengan bimbingan guru membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku			
20.	Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari			
Jumlah				

Lampiran 50

LEMBAR OBSERVASI SIKAP INGIN TAHU SISWA DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN II

Nama Siswa : Materi :
Sekolah : Tanggal :
Kelas/semester : Waktu :

PETUNJUK PENGISIAN

Amatilah sikap ingin tahu siswa selama pembelajaran sedang berlangsung. Isilah lembar pengamatan sesuai dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamat saat melakukan pengamatan berada dalam posisi yang strategis yakni berdekatan dengan siswa serta dapat memantau aktivitas siswa
2. Melakukan pengamatan sikap ingin tahu siswa secara bergantian
3. Memberi tanda *ceklist* (V) pada lembar pengamatan
4. Pengamatan terhadap siswa dilakukan sejak dimulainya kegiatan pembelajaran

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP INGIN TAHU SISWA

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi Singkat
		Ya	Tidak	
1.	Siswa mengamati batuan yang dibawa oleh guru			
2.	Siswa menyebutkan manfaat batuan yang dibawa oleh guru			
3.	Siswa membaca petunjuk LKS sebelum melakukan pengamatan			
4.	Siswa menanyakan setiap langkah langkah kegiatan pada guru yang belum dipahami			

5.	Siswa menelaah buku untuk mencari manfaat batuan berdasarkan petunjuk LKS			
6.	Siswa membaca buku pegangan untuk mencari jawaban manfaat batuan			
7.	Siswa menuliskan hasil membaca pada LKS			
8.	Siswa menyelesaikan kegiatan membaca buku untuk mencari manfaat batuan sampai akhir			
9.	Siswa melakukan diskusi kelompok			
10.	Siswa melakukan presentasi			
11.	Siswa memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok lain			
12.	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa kepada guru			
13.	Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan sungguh-sungguh			
14.	Siswa dengan bimbingan guru membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku			
15.	Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari			
Jumlah				

Lampiran 51

LEMBAR OBSERVASI SIKAP INGIN TAHU SISWA DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN I

Nama Siswa : Materi :
Sekolah : Tanggal :
Kelas/semester : Waktu :

PETUNJUK PENGISIAN

Amatilah aktivitas siswa selama pembelajaran sedang berlangsung. Isilah lembar pengamatan sesuai dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamat saat melakukan pengamatan berada dalam posisi yang strategis yakni berdekatan dengan siswa serta dapat memantau aktivitas siswa
2. Melakukan pengamatan sikap ingin tahu siswa secara bergantian
3. Memberi tanda *ceklist* (V) pada lembar pengamatan
4. Pengamatan terhadap siswa dilakukan sejak dimulainya kegiatan pembelajaran

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP INGIN TAHU SISWA

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi Singkat
		Ya	Tidak	
1.	Siswa mengamati batuan yang dibawa oleh guru			
2.	Siswa mengamati kegiatan guru pada saat membakar batuan dan dimasukkan ke air dingin			
3.	Siswa menjelaskan hasil pengamatan secara lisan			
4.	Siswa membaca petunjuk LKS sebelum melakukan pengamatan			
5.	Siswa menanyakan setiap langkah langkah percobaan pada guru yang belum dipahami			
6.	Siswa mengidentifikasi pelapukan yang ada di sekolah			

7.	Siswa melakukan kegiatan percobaan dan mengamati perbedaan permukaan batuan yang ditumbuhi lumut dengan yang tidak ditumbuhi lumut berdasarkan petunjuk LKS			
8.	Siswa menuliskan hasil pengamatan pada LKS			
9.	Menyelesaikan kegiatan percobaan dan pengamatan sampai akhir			
10.	Siswa melakukan diskusi kelompok			
11.	Siswa melakukan presentasi			
12.	Siswa memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok lain			
13.	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa kepada guru			
14.	Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan sungguh-sungguh			
15.	Siswa dengan bimbingan guru membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku			
16.	Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari			
Jumlah				

Lampiran 52

LEMBAR OBSERVASI SIKAP INGIN TAHU SISWA DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN II

Nama Siswa : Materi :
Sekolah : Tanggal :
Kelas/semester : Waktu :

PETUNJUK PENGISIAN

Amatilah aktivitas siswa selama pembelajaran sedang berlangsung. Isilah lembar pengamatan sesuai dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamat saat melakukan pengamatan berada dalam posisi yang strategis yakni berdekatan dengan siswa serta dapat memantau aktivitas siswa
2. Melakukan pengamatan sikap ingin tahu siswa secara bergantian
3. Memberi tanda *ceklist* (V) pada lembar pengamatan
4. Pengamatan terhadap siswa dilakukan sejak dimulainya kegiatan pembelajaran

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP INGIN TAHU SISWA

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi Singkat
		Ya	Tidak	
1.	Siswa menunjukkan tanah dari sawah/halaman rumah/pinggir jalan			
2.	Siswa mengamati contoh tanah pasir, tanah humus, dan tanah liat yang dibawa oleh guru			
3.	Siswa mengumpulkan tanah dari sawah/halaman rumah/pinggir jalan			
4.	Siswa membaca petunjuk LKS sebelum melakukan pengamatan			
5.	Siswa menanyakan setiap langkah langkah percobaan pada guru yang belum dipahami			

6.	Siswa melakukan percobaan dan mengamati komposisi masing masing tanah berdasarkan petunjuk LKS			
7.	Siswa dapat menggunakan alat dan bahan dalam percobaan/pengamatan dengan baik			
8.	Siswa menggunakan seluruh alat dan bahan yang disediakan			
9.	Siswa mengamati dengan sungguh sungguh komposisi tanah pada saat percobaan/pengamatan sedang berlangsung			
10.	Siswa menuliskan hasil pengamatan pada LKS			
11.	Menyelesaikan percobaan sampai akhir			
12.	Siswa melakukan diskusi kelompok			
13.	Siswa melakukan presentasi			
14.	Siswa memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok lain			
15.	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa kepada guru			
16.	Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan sungguh-sungguh			
17.	Siswa dengan bimbingan guru membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku			
18.	Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari			
Jumlah				

Lampiran 53

LEMBAR OBSERVASI SIKAP INGIN TAHU SISWA DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS III PERTEMUAN I

Nama Siswa : Materi :
Sekolah : Tanggal :
Kelas/semester : Waktu :

PETUNJUK PENGISIAN

Amatilah aktivitas siswa selama pembelajaran sedang berlangsung. Isilah lembar pengamatan sesuai dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamat saat melakukan pengamatan berada dalam posisi yang strategis yakni berdekatan dengan siswa serta dapat memantau aktivitas siswa
2. Melakukan pengamatan sikap ingin tahu siswa secara bergantian
3. Memberi tanda *ceklist* (V) pada lembar pengamatan
4. Pengamatan terhadap siswa dilakukan sejak dimulainya kegiatan pembelajaran

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP INGIN TAHU SISWA

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi Singkat
		Ya	Tidak	
1.	Siswa mengamati gambar peristiwa gempa bumi yang dibawa oleh guru			
2.	Siswa menyebutkan penyebab dan dampak peristiwa gempa bumi			
3.	Siswa membaca petunjuk LKS sebelum melakukan pengamatan			
4.	Siswa menanyakan setiap langkah langkah kegiatan pada guru yang belum dipahami			
5.	Siswa mengamati gambar untuk mencari penyebab dan dampak peristiwa alam berdasarkan petunjuk LKS			

6.	Siswa mengamati gambar untuk mencari jawaban penyebab dan dampak peristiwa alam			
7.	Siswa menuliskan hasil mengamati gambar pada LKS			
8.	Siswa menyelesaikan kegiatan Mengamati gambar untuk mencari penyebab dan dampak peristiwa alam sampai akhir			
9.	Siswa melakukan diskusi kelompok			
10.	Siswa melakukan presentasi			
11.	Siswa memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok lain			
12.	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa kepada guru			
13.	Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan sungguh-sungguh			
14.	Siswa dengan bimbingan guru membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku			
15.	Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari			
Jumlah				

Lampiran 54

LEMBAR OBSERVASI SIKAP INGIN TAHU SISWA DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS III PERTEMUAN II

Nama Siswa : Materi :
Sekolah : Tanggal :
Kelas/semester : Waktu :

PETUNJUK PENGISIAN

Amatilah aktivitas siswa selama pembelajaran sedang berlangsung. Isilah lembar pengamatan sesuai dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamat saat melakukan pengamatan berada dalam posisi yang strategis yakni berdekatan dengan siswa serta dapat memantau aktivitas siswa
2. Melakukan pengamatan sikap ingin tahu siswa secara bergantian
3. Memberi tanda *ceklist* (V) pada lembar pengamatan
4. Pengamatan terhadap siswa dilakukan sejak dimulainya kegiatan pembelajaran

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP INGIN TAHU SISWA

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi Singkat
		Ya	Tidak	
1.	Siswa mengamati dua gambar dan salah satu gambar tersebut berisi tentang kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi			
2.	Siswa menyebutkan perbedaan dari kedua gambar tersebut			
3.	Siswa membaca petunjuk LKS sebelum melakukan pengamatan			
4.	Siswa menanyakan setiap langkah langkah kegiatan pada guru yang belum dipahami			

5.	Siswa mengamati gambar untuk mencari dampak dari kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi berdasarkan petunjuk LKS			
6.	Siswa mengamati gambar untuk mencari jawaban dampak dari kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi			
7.	Siswa menuliskan hasil mengamati gambar pada LKS			
8.	Siswa menyelesaikan kegiatan mengamati gambar untuk mencari dampak dari kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi sampai akhir			
9.	Siswa melakukan diskusi kelompok			
10.	Siswa melakukan presentasi			
11.	Siswa memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok lain			
12.	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa kepada guru			
13.	Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan sungguh-sungguh			
14.	Siswa dengan bimbingan guru membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku			
15.	Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari			
Jumlah				

Lampiran 55

Tabel 29. Data Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

No. Urt	Nomor Butir																				ΣSkor Siswa	Skor Siswa (%)	Konversi Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	15	75	Baik
2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	14	70	Baik
3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	14	70	Baik
4	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	9	45	Kurang
5	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	13	65	Cukup
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	13	65	Cukup
7	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	10	50	Kurang
8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	15	75	Baik
9	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	10	50	Kurang
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	13	65	Cukup
11	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	12	60	Cukup
12	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	9	45	Kurang
13	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	13	65	Cukup
14	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	10	50	Kurang
15	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	10	50	Kurang
16	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	12	60	Cukup
17	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	11	55	Kurang
18	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	11	55	Kurang
19	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	12	60	Cukup
20	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	13	65	Cukup
21	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	10	50	Kurang
Σ	21	15	11	21	15	14	2	21	21	21	14	21	21	12	5	2	0	0	0	12		1245	

Lampiran 56

Tabel 30. Data Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

No. Urt	Nomor Butir															ΣSkor Siswa	Skor Siswa (%)	Koversi Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	12	80	Baik sekali
2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	10	66,67	Baik
3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	9	60	Cukup
4	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	7	46,67	Kurang
5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	10	66,67	Baik
6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	10	66,67	Baik
7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	9	60	Cukup
8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	9	60	Cukup
9	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	9	60	Cukup
10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	9	60	Cukup
11	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	9	60	Cukup
12	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	7	46,67	Kurang
13	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	8	53,33	Kurang
14	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	8	53,33	Kurang
15	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	9	60	Cukup
16	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	10	66,67	Baik
17	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	9	60	Cukup
18	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	9	60	Cukup
19	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	9	60	Cukup
20	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	9	60	Cukup
21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	8	53,33	Kurang
Σ	19	18	18	3	20	20	21	21	20	3	4	5	0	0	17		1260,01	

Lampiran 57

Tabel 31. Data Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

No. Urt	Nomor Butir																ΣSkor siswa	Skor Siswa (%)	Konversi Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	12	75	Baik
2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	11	68,75	Baik
3	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	10	62,50	Cukup
4	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	11	68,75	Baik
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	11	68,75	Baik
7	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	10	62,50	Cukup
8	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	10	62,50	Cukup
9	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	10	62,50	Cukup
10	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	10	62,50	Cukup
11	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	11	68,75	Baik
12	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	10	62,50	Cukup
13	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	10	62,50	Cukup
14	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	10	62,50	Cukup
15	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	11	68,75	Baik
16	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	11	68,75	Baik
17	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	10	62,50	Cukup
18	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	10	62,50	Cukup
19	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	10	62,50	Cukup
20	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	10	62,50	Cukup
21	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	11	68,75	Baik
Σ	20	0	20	20	3	20	20	20	20	20	5	16	5	0	0	20		1306,25	

Lampiran 58

Tabel 32. Data Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

No. Urt	Nomor Butir																		ΣSkor Siswa	Skor Siswa (%)	Konversi Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	14	77,78	Baik
2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	13	72,22	Baik
3	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	13	72,22	Baik
4	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	13	72,22	Baik
5	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	13	72,22	Baik
6	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	13	72,22	Baik
7	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	12	66,67	Baik
8	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	13	72,22	Baik
9	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	12	66,67	Baik
10	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	14	77,78	Baik
11	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	13	72,22	Baik
12	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	13	72,22	Baik
13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	13	72,22	Baik
14	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	13	72,22	Baik
15	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	13	72,22	Baik
16	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	13	72,22	Baik
17	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	14	77,78	Baik
18	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	12	66,67	Baik
19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	13	72,22	Baik
21	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	13	72,22	Baik
Σ	20	0	20	20	4	20	20	20	20	20	20	20	5	16	1	14	0	20		1444,43	

Lampiran 60

Tabel 34. Data Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III Pertemuan II

No. Urt	Nomor Butir															ΣSkor Siswa	Skor Siswa (%)	Konversi Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
7	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	10	66,67	Baik
8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	13	86,67	Baik sekali
11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
12	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
13	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
15	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	11	73,33	Baik
16	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
17	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
18	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
19	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	11	73,33	Baik
20	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
Σ	19	19	20	2	21	21	21	21	21	7	14	0	21	21	21		1660	

Lampiran 60

Tabel 34. Data Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III Pertemuan II

No. Urt	Nomor Butir															ΣSkor Siswa	Skor Siswa (%)	Konversi Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
7	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	10	66,67	Baik
8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	13	86,67	Baik sekali
11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
12	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
13	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
15	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	11	73,33	Baik
16	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
17	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
18	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
19	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	11	73,33	Baik
20	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	80	Baik sekali
Σ	19	19	20	2	21	21	21	21	21	7	14	0	21	21	21		1660	

Lampiran 61

Catatan Lapangan 1

Siklus/pertemuan: I/I

Hari/tanggal : Senin, 15 April 2013

Waktu : 07.00-08.50

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Lalu siswa dipresensi kehadirannya oleh guru. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanyakan contoh batuan yang ada di sekitar tempat tinggal siswa dan siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda. Selanjutnya guru menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan yang akan dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran IPA.

Untuk kegiatan inti, siswa diminta menunjukkan batuan yang sudah dibawa dari rumah. Ketika menunjukkan batuan, ada siswa yang mengangkat batuan ke atas, dan ada siswa yang hanya menaruh batuan yang dibawanya di atas meja. Lalu siswa ditunjukkan batuan yang dibawa guru dan guru mengambil beberapa contoh batuan dari KIT IPA. Selanjutnya siswa mengamati batuan tersebut diminta untuk menyebutkan ciri-ciri dari beberapa batuan yang dibawa oleh guru. Ketika siswa mengamati batuan, ada yang mengamati sungguh-sungguh, ada yang mengamati namun tidak fokus, dan ada yang sama sekali tidak peduli. Selanjutnya siswa menyebutkan ciri-ciri batuan yang dibawa oleh guru dengan bersahutan. Namun ada juga siswa yang hanya diam saja bahkan ada siswa yang tidak peduli. Kemudian siswa bersama guru menggores batuan yang secara bersama-sama dengan paku. Siswa menggores kedua batuan yang dibawa dari rumah, dan guru

menggores batuan yang diambilnya dari KIT IPA. Selanjutnya siswa dengan bimbingan guru mengamati batuan yang sudah digores. Masing-masing siswa mengamati batuan miliknya sendiri. Namun ada siswa yang hanya sekedar menggores batumannya saja tanpa melakukan pengamatan dan ada juga siswa yang malah mengamati batuan milik temannya. Kemudian guru menjelaskan materi tentang proses pembentukan batuan.

Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Namun ada 1 kelompok yang terdiri dari 5 siswa. pembagian kelompok dengan cara berhitung. Selanjutnya masing-masing siswa diberi LKS untuk dikerjakan dalam satu kelompok. Sebelum mengerjakan LKS, siswa terlebih dahulu membaca petunjuk dalam LKS. Ada siswa yang membaca dengan cermat, ada yang hanya membaca sepintas, namun ada juga siswa yang tidak membaca petunjuk LKS namun hanya menanyakan cara mengerjakan LKS kepada teman sekelompoknya. Ketika belum juga paham teknis mengerjakan LKS, ada siswa yang bertanya teknis percobaan ataupun cara mengisi tabel percobaan kepada guru. Selanjutnya semua siswa mulai melakukan percobaan serta melakukan pengamatan sesuai dengan petunjuk LKS. Semua siswa menggunakan seluruh alat dan bahan yang tertera pada LKS yaitu memilih batuan yang ada di KIT IPA sesuai dengan jumlah yang ditentukan yang selanjutnya diberi perlakuan dan diamati hasilnya. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk mengamati dan membimbing kegiatan percobaan. Semua siswa dapat melakukannya dengan baik, namun ada siswa yang sungguh-sungguh mengamati dan ada siswa yang hanya melihat temannya mengamati. Sambil melakukan

percobaan dan pengamatan, kemudian seluruh siswa menuliskan hasil pengamatannya pada LKS. Disini guru juga membimbing siswa dalam menuliskan pengamatan ke dalam tabel pengamatan. Ada satu kelompok yang belum yakin dengan hasil pengamatannya dan menanyakan jawabannya kepada mahasiswa. Dan semua siswa menyelesaikan percobaan sampai akhir. Selanjutnya setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab soal pembahasan serta membuat kesimpulan pengamatan. Ada siswa yang hanya mendengarkan diskusi kelompoknya tanpa memberikan komentar. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk mengamati dan membimbing kegiatan diskusi. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok dipersilahkan untuk melakukan presentasi. Setiap kelompok diwakili oleh 1 siswa. Kelompok lain yang tidak sedang presentasi memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi. Disini peran guru adalah mengamati serta membimbing jalannya presentasi. Selanjutnya siswa ditanya keahamannya tentang materi yang telah dipelajari serta diberikan penekanan oleh guru tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa. Setelah selesai, setiap siswa diberikan soal evaluasi untuk dikerjakan oleh masing-masing siswa. Karena jam pelajaran sudah habis, soal evaluasi dikerjakan di rumah sebagai tugas rumah.

Di akhir pembelajaran, siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Ketika menyimpulkan materi pembelajaran, terlihat beberapa siswa hanya diam saja dan tidak ikut berpartisipasi.

Lampiran 62

Catatan Lapangan 2

Siklus/pertemuan: I/II

Hari/tanggal : Kamis, 18 April 2013

Waktu : 09.50-11.00

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi dengan mengulang dan bertanya tentang materi sebelumnya kepada siswa. Dan siswa menjawab sesuai dengan pengetahuan mereka. Kemudian guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.

Untuk kegiatan inti, siswa ditunjukkan batuan kapur yang diambil guru dari KIT IPA. Dan siswa mengamati batuan tersebut, namun ada siswa yang perhatiannya tidak tertuju pada batuan tersebut. Selanjutnya siswa diminta untuk menyebutkan manfaat kapur tersebut. Siswa kemudian dibagi menjadi kelompok-kelompok yang heterogen. Ada 5 kelompok siswa yang terbentuk. Setiap kelompok terdiri dari 1 siswa. namun ada 1 kelompok yang terdiri dari 5 siswa. Cara membagi kelompok dengan cara berhitung. Setiap siswa diberi lembar LKS untuk dikerjakan bersama dengan anggota kelompoknya. Sebelum mengerjakan LKS, siswa terlebih dahulu membaca petunjuk LKS. Ketika membaca petunjuk LKS, ada siswa yang bertanya kepada teman kelompoknya cara mengerjakan LKS karena belum paham. Dan ada pula siswa yang tidak membaca petunjuk LKS. Terdapat 3 siswa yang belum paham dan bertanya cara mengerjakan LKS kepada guru. Selanjutnya siswa menelaah buku sesuai petunjuk LKS untuk mencari manfaat batuan. Saat masing-masing siswa menelaah buku, ada siswa yang tidak membawa buku paket. Masing-masing siswa membaca dengan cermat,

namun siswa yang tidak membawa buku tidak ikut membaca padahal sudah ditawarkan oleh temannya untuk membaca bersama. Guru mengamati dan membimbing siswa dalam menelaah buku dengan berkeliling ke setiap kelompok.. Setiap siswa menuliskan hasil membaca manfaat batuan dan menyelesaikan kegiatan membaca sampai semua jawaban terpenuhi. Selanjutnya semua siswa berdiskusi untuk mengklarifikasi kembali hasil kegiatan membaca namun ada pula siswa yang jalan-jalan ke meja kelompok lain. Guru juga mengamati dan membimbing kelompok-kelompok yang sedang berdiskusi dengan berkeliling ke setiap kelompok. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok dipersilahkan untuk presentasi. Dari 5 kelompok siswa yang seharusnya presentasi, hanya ada 3 kelompok yang presentasi karena keterbatasan waktu. Disini guru mengamati serta membimbing jalannya presentasi. Namun kelompok yang tidak presentasi diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan kelompok yang presentasi karena jawaban dari kelompok mereka berbeda. kemudian guru mengkonfirmasi pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Dari beberapa soal dalam LKS yang harus dikerjakan siswa, ada 1 batuan yang manfaatnya tidak ada di dalam buku. Dan manfaat batuan yang tidak ada di dalam buku ditanyakan kepada guru setelah guru mengkonfirmasi pemahaman siswa. Dan guru menjawab manfaat batuan yang ditanyakan. Setelah itu masing-masing siswa diberi soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu. Namun soal evaluasi tersebut dibawa pulang karena jam pelajaran IPA telah habis.

Di akhir pembelajaran, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa dengan antusias menyimpulkan pembelajaran, namun ada siswa yang diam saja dan tiduran di meja.

Lampiran 63

Catatan Lapangan 3

Siklus/pertemuan : II/I

Hari/tanggal : Senin, 22 April 2013

Waktu : 07.00-08.50

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama murid. Selanjutnya guru mempersensi siswa. Ada 1 siswa yang tidak masuk. Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran serta menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.

Untuk kegiatan inti, siswa mengamati batuan yang dibawa oleh guru. Semua siswa antusias dalam mengamati batuan yang berlumut dan batuan yang tidak berlumut. Siswa menjelaskan perbedaan permukaan kedua batuan tersebut.

Selanjutnya siswa dibagi menjadi kelompok yang heterogen. Setiap siswa dibagikan soal LKS untuk dikerjakan bersama dengan kelompoknya. Sebelum mengerjakan LKS, siswa terlebih dahulu membaca petunjuk LKS. Namun ada siswa yang saat itu bertanya kepada guru tentang teknis pengerjaan LKS. Di sela-sela memberikan pengarahan, guru menginstruksikan kepada seluruh kelompok. Selanjutnya semua siswa keluar kelas untuk mengidentifikasi pelapukan yang ada di lingkungan sekolah. Disini guru mengamati serta membimbing siswa dalam mengidentifikasi pelapukan yang ada di lingkungan sekolah. Kemudian siswa kembali ke dalam kelas dan setiap kelompok membawa 2 macam batuan yaitu batuan yang ditumbuhi lumut dan batuan yang tidak ditumbuhi lumut. Masing-masing kelompok mengamati batuan yang dibawanya. Namun batuan yang berlumut terlebih dahulu dihilangkan lumutnya sebelum diamati. Sambil

mengamati, siswa menuliskan hasil pengamatannya pada LKS. Disini peran guru adalah mengamati serta membimbing siswa dalam kegiatan pengamatan 2 macam batuan dengan berkeliling ke setiap kelompok. Guru juga membimbing setiap kelompok siswa dalam menuliskan hasil pengamatan. Dan siswa menyelesaikan kegiatan percobaan dan pengamatan sampai akhir. Selanjutnya siswa melakukan diskusi kelompok untuk membuat kesimpulan hasil pengamatan. Guru mengamati dan membimbing siswa dalam berdiskusi dengan berkeliling ke setiap kelompok. Siswa perwakilan tiap kelompok melakukan presentasi. Dan siswa yang tidak berkesempatan untuk presentasi memberikan tanggapan pada kelompok yang sedang presentasi. Masing-masing 1 siswa yang mewakili kelompoknya untuk memberikan tanggapan ketika kelompok lain sedang presentasi. Guru mengamati, membimbing, dan menilai presentasi siswa. Setelah kegiatan presentasi selesai, guru mengkonfirmasi pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Di sela-sela konfirmasi, ada siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada guru seputar perbedaan pelapukan pada tanah dan pada besi. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi untuk menilai ketercapaian kompetensi dasar. Namun karena keterbatasan waktu, soal evaluasi tersebut dibawa pulang untuk pekerjaan rumah.

Untuk kegiatan akhir, siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. Siswa terlihat antusias dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Siswa dengan suara lantang menyimpulkan pembelajaran secara bersahutan. Terutama siswa laki-laki.

Lampiran 64

Catatan Lapangan 4

Siklus/pertemuan: II/II

Hari/tanggal : Kamis, 25 April 2013

Waktu : 09.50-11.00

Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa. Guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan tanah yang sudah dibawa dari rumah. Semua siswa menunjukkan tanah yang telah dibawa dari rumah.

Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan cara berhitung. Satu kelompok terdiri dari 4 siswa. Ada seorang siswa yang tidak masuk. Kemudian siswa diberi interuksi agar mengumpulkan tanah yang sudah dibawanya dalam 1 kelompok. Selanjutnya guru membagikan LKS dan siswa membaca petunjuk LKS sebelum melakukan pengamatan. Ada 4 orang siswa yang bertanya tentang tentang teknis pengamatan pada guru yang belum dipahami. Kemudian siswa melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk LKS. Alat dan bahan percobaan seperti tanah, air, gelas plastik, dan pengaduk digunakan semua oleh siswa. Sesudah tanah tersebut diberi perlakuan kemudian semua siswa melakukan pengamatan. Guru mengamati dan membimbing kegiatan percobaan siswa dengan berkeliling ke setiap kelompok. Terlihat semua siswa sangat antusias. Semua siswa mengamati komposisi masing-masing tanah. Selanjutnya semua siswa menuliskan hasil pengamatannya pada LKS sambil masih melakukan pengamatan. Guru membimbing siswa dalam menuliskan hasil pengamatan. Dan

semua kelompok menyelesaikan percobaan sampai akhir. Selanjutnya masing-masing kelompok berdiskusi untuk membuat kesimpulan hasil percobaan dan pengamatan. Guru mengamati dan membimbing jalannya diskusi untuk membuat kesimpulan hasil percobaan. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok melakukan presentasi. Setiap kelompok diwakili oleh seorang siswa. Dan kelompok yang tidak sedang presentasi memberikan tanggapan. Disini guru mengamati, menilai, dan membimbing jalannya presentasi. Setiap kelompok terdiri dari seorang siswa yang memberikan tanggapan secara bergantian ketika kelompok lain sedang presentasi. Selanjutnya guru mengkonfirmasi pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari dengan bertanya. Di sela-sela konfirmasi ada siswa yang bertanya perbedaan antara sampah organik dan sampah anorganik kepada guru. Karena komposisi tanah yang telah diamati, mengandung 2 macam sampah tersebut. Setelah selesai mengkonfirmasi pemahaman siswa, guru membagikan soal evaluasi. Di dalam mengerjakan soal evaluasi ada siswa yang sungguh-sungguh dalam mengerjakan, ada siswa yang belum mengerjakan tapi malah menunggu diberi contekan oleh temannya. Karena jam pelajaran telah selesai, soal evaluasi tidak dikerjakan sampai selesai, namun soal tersebut untuk pekerjaan rumah.

Di akhir kegiatan pembelajaran, siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan pembelajaran. Siswa terlihat antusias dalam menyimpulkan pembelajaran.

Lampiran 65

Catatan Lapangan 5

Siklus/pertemuan: III/I

Hari/tanggal : Kamis, 2 Mei 2013

Waktu : 09.50-11.00

Guru memberikan apersepsi selanjutnya menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.

Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru. Namun ada 2 siswa yang duduknya dibelakang tidak memperhatikan. Selanjutnya siswa diminta untuk menyebutkan penyebab dan dampak gempa bumi sesuai dengan gambar. Siswa yang ramai dan tidak mengamati gambar masih mengobrol. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3 siswa. Masing-masing dibagikan LKS oleh guru dan siswa membaca petunjuk LKS sebelum mengerjakan. Ada 3 siswa yang bertanya pada guru karena belum paham tentang teknis pengerjaan. Selanjutnya semua siswa mengeluarkan buku paket untuk membantu dalam pengerjaan LKS. Siswa mengerjakan LKS dengan media gambar. Guru mengamati dan membimbing siswa dalam pengerjaan LKS. Sambil tetap terus mengerjakan LKS, siswa menuliskan hasil mengamati dan membaca pada LKS dengan bimbingan guru. Siswa menyelesaikan mengerjakan LKS sampai akhir. Selanjutnya setiap kelompok berdiskusi sebelum kegiatan presentasi dimulai. Dan ada 7 kelompok yang presentasi. Masing-masing 2 siswa setiap kelompok diberi kesempatan memberikan tanggapan pada saat kelompok lain sedang presentasi. Pada saat siswa sedang presentasi, guru mengamati,

membimbing, serta menilai siswa selama presentasi berlangsung. Ketika kegiatan presentasi sudah selesai, siswa ditanya keahamannya oleh guru tentang materi yang telah dipelajari. Di sela-sela guru mengkonfirmasi keahaman siswa, ada siswa yang bertanya kepada guru tentang penyebab tsunami. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa dan siswa mengerjakan soal evaluasi tersebut. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tersebut, semua siswa dengan bimbingan guru membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku. Di akhir pembelajaran, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Lampiran 66

Catatan Lapangan 6

Siklus/pertemuan: III/II

Hari/tanggal : Senin, 13 Mei 2013

Waktu : 07.00-08.10

Guru memberikan salam dan memberikan apersepsi. Selanjutnya guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.

Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru tentang kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi. Namun siswa yang tidak mengamati gambar karena ramai sendiri. Selanjutnya siswa diminta untuk menyebutkan perbedaan dari kedua gambar tersebut. Siswa yang ramai dan tidak mengamati gambar masih mengobrol. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3 siswa. Masing-masing dibagikan LKS oleh guru dan siswa membaca petunjuk LKS sebelum mengerjakan. Ada 2 siswa yang bertanya pada guru karena belum paham tentang teknis pengerjaan. Selanjutnya semua siswa mengeluarkan buku paket untuk membantu dalam pengerjaan LKS. Guru mengamati dan membimbing siswa dalam pengerjaan LKS dengan berkeliling ke setiap kelompok. Sambil masih mengerjakan LKS, siswa menuliskan hasil mengamati gambar untuk mencari dampak kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi pada LKS dengan bimbingan guru. Siswa menyelesaikan mengerjakan LKS sampai akhir. Selanjutnya setiap kelompok berdiskusi sebelum kegiatan presentasi dimulai. Dan ada 7 kelompok yang presentasi. Dan terdapat 14 siswa yaitu sejumlah 2 setiap kelompok diberi

kesempatan memberikan tanggapan pada saat kelompok lain sedang presentasi. Pada saat siswa sedang presentasi, guru mengamati, membimbing, serta menilai siswa selama presentasi berlangsung. Ketika kegiatan presentasi sudah selesai, siswa ditanya keahamannya oleh guru tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa dan siswa mengerjakan soal evaluasi tersebut. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tersebut, semua siswa dengan bimbingan guru membahas jawaban soal evaluasi dengan menelaah buku. Di akhir pembelajaran, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Lampiran 67

Dokumentasi Siklus I Pertemuan I



Guru menunjukkan beberapa contoh batuan



Siswa menyebutkan ciri-ciri batuan yang dibawa oleh guru



Siswa dibagi menjadi kelompok



Siswa melakukan pengamatan batuan



Siswa menuliskan hasil pengamatan



Siswa berdiskusi dengan bimbingan guru

Lampiran 68

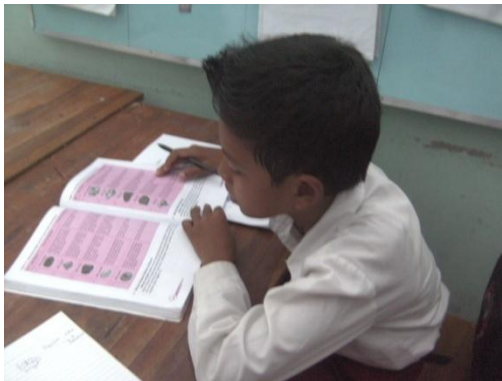
Dokumentasi Siklus I Pertemuan II



Siswa ditunjukkan beberapa contoh batuan



Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok



Siswa mencari jawaban dengan membaca buku pegangan



Siswa menuliskan hasil membaca



Guru mengamati dan membimbing siswa saat mengerjakan LKS



Siswa melakukan presentasi

Lampiran 69

Dokumentasi Siklus II Pertemuan I



Guru menunjukkan contoh batuan berlumut dan tidak berlumut



Siswa mengidentifikasi pelapukan batuan yang ada di lingkungan sekolah



Guru mengamati dan membimbing siswa ketika mengamati batuan yang berlumut dan tidak berlumut



Guru mengamati dan membimbing diskusi siswa



Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa



Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Lampiran 70

Dokumentasi Siklus II Pertemuan II



Guru membagi siswa menjadi kelompok



Guru menjelaskan teknis melakukan percobaan



Siswa melakukan percobaan



Guru membimbing siswa dalam mengamati hasil percobaan



Guru membimbing siswa dalam menuliskan hasil percobaan dan pengamatan



Siswa melakukan presentasi

Lampiran 71

Dokumentasi Siklus III Pertemuan I



Guru menunjukkan contoh gambar peristiwa alam yaitu gempa bumi



Guru membagi siswa menjadi kelompok



Siswa mengamati gambar sesuai petunjuk LKS



Siswa menelaah buku untuk mencari jawaban LKS



Guru membimbing siswa dalam menuliskan hasil pengamatan



Siswa melakukan presentasi

Lampiran 72

Dokumentasi Siklus III Pertemuan II



Guru menunjukkan gambar, salah satu gambar berisi tentang kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi



Siswa dibagi menjadi kelompok



Siswa membaca petunjuk LKS



Siswa mengamati gambar sesuai petunjuk LKS



Siswa melakukan presentasi



Siswa mengerjakan soal evaluasi

Lampiran 73

Hasil Wawancara dengan Guru di Akhir Siklus I

- Peneliti : “Menurut pengamatan dari ibu, apakah sikap ingin tahu siswa di siklus I sudah ada peningkatan yang signifikan?”
- Ibu guru : “Belum mbak, ya ada peningkatan tapi tidak signifikan. Peningkatannya baru sedikit. Mungkin sekitar 55%”. Peningkatannya bertahap”.
- Peneliti : “Menurut ibu apa yang menyebabkan peningkatan sikap ingin tahu siswa di kelas ini baru mencapai 55% dan belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah keseluruhan siswa di kelas ini?”
- Ibu guru : “Ini mbak, dari waktunya bisa karena kalau sudah jadi guru beneran dan mengajar harus sesuai dengan RPP itu sulit. Karena materi yang diajarkan itu terlalu banyak. Jadinya terkadang guru itu tidak melihat siswanya yang penting materinya sudah diajarkan. Apalagi IPA itu materinya sangat banyak. Sehingga terkadang saya mempergunakan jam pelajaran mata pelajaran lain untuk menyampaikan materi IPA. Apalagi kalau harus ada percobaan-percobaan yang membutuhkan waktu lama. Waktunya nggak nyandak”.

Lampiran 74

Hasil Wawancara dengan Guru di Akhir Siklus II

Peneliti : “Menurut ibu apakah sikap ingin tahu siswa di siklus II ini sudah lebih baik dari siklus II?”

Ibu Guru : “Ya sudah mbak walaupun masih bertahap. Namun kalau dari pengamatan saya masih belum mencapai 75% dari jumlah siswa di kelas saya. Mungkin kenaikannya baru sekitar 10-15% dari siklus sebelumnya”.

Peneliti : “Apa yang menyebabkan adanya kenaikan sikap ingin tahu siswa di siklus II ini bu?”

Ibu guru : “Dari kegiatan pembelajarannya menyenangkan. Siswa disuruh mengidentifikasi pelapukan yang ada di lingkungan sekolah. Jadinya siswa kemarin keluar kelas untuk mengidentifikasi. Sehingga siswa lebih antusias dan masing-masing siswa berkesempatan untuk mengamati pelapukan yang ada di lingkungan sekolah. Secara tidak langsung timbul rasa ingin tahunya. Lalu kemarin juga siswa melakukan percobaan mengamati komposisi pembentuk tanah. Ada bermacam-macam tanah yang diamati. Sehingga dari siswa muncul ingin tahunya mengapa tiap tanah itu berbeda warnanya dan ternyata berbeda pula komposisinya”.

Lampiran 75

Hasil Wawancara dengan Guru di Akhir Siklus III

Peneliti : “Menurut ibu bagaimana dengan peningkatan sikap ingin tahu siswa di siklus III dibandingkan dengan siklus sebelumnya?”

Ibu Guru : “Kalau dari yang saya lihat, sudah mencapai 75% dari jumlah siswa di kelas saya. Kira-kira sekitar 80% lah mbak. Kalau 85% belum ada. Kalau siklus I itu siswa belum berkesempatan untuk mengerjakan soal evaluasi di kelas. Di siklus II walaupun sudah dikerjakan di kelas tapi tetap belum bisa *full*, belum ada pembahasan juga. Kalau dikerjakan di rumah itu terkadang yang mengerjakan itu orang tuanya soalnya saya dulu pernah tahu. Tapi ya ada juga yang mengerjakan sendiri. Kalau tanya sama orang tua memang sikap ingin tahunya ada mbak. Maksud saya sikap ingin tahu untuk langsung mendapat jawaban yang benar tapi nggak mau berfikir dulu. Setiap siswa kan bermacam-macam mbak. Yang saya harapkan itu ada alurnya. Kalau dikerjakan di sekolah kan kalau nggak mudeng siswa bertanya pada gurunya. Tapi kan saya nggak langsung kasih tahu jawabannya. Jadinya saya pancing dengan klu-klu supaya siswa itu berfikir dahulu. Ketika berfikir tersebut sikap ingin tahu siswa tentang hal-hal yang lain ikut muncul. Dan waktu lama mengajar sudah saya perhitungkan”.

Peneliti : “Kalau dari efektifitas waktu bagaimana bu? Karena selama

siklus I dan II kemarin sesuai dengan penjelasan ibu bahwa waktu terbatas dan materi yang diajarkan sangat banyak”

Ibu guru : “Kalau boleh saya menilai diri saya sendiri, saya kemarin di siklus terakhir ini sudah bisa memenejemen waktu mbak. Walaupun harus selalu menyesuaikan. Mungkin benar yang dulu mbak pernah katakan pada saya kalau guru itu harus mengeksplorasi kegiatan siswa di awal pembelajaran. Selain agar sikap ingin tahu siswa muncul, dari segi waktu juga lebih efektif. Karena dalam pembelajaran sebelumnya saya itu kalau awal kegiatan pembelajaran selalu saya gunakan untuk menyampaikan materi.

Lampiran 76

Data Observer

1. Observer I

Nama : Feby Kurnia Putri
Fakultas : FIP
Jurusan : PPSD
Prodi : PGSD
NIM : 09108244101
Tugas : Observer Aktivitas Siswa no. 8-14

2. Observer II

Nama : Siska Difki Rufaida
Fakultas : FIP
Jurusan : PPSD
Prodi : PGSD
NIM : 09108244052
Tugas : Observer Aktivitas Siswa no. 15-21

3. Observer III

Nama : Dody Arifin
Fakultas : FIK
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Prodi : PGSD Penjas
NIM : 09604221034
Tugas : Dokumentasi

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMENT

Dengan ini saya,

Nama : Ikhlusul Ardi Nugroho, M.Pd
NIP : 19820623 200604 1 001
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai validator instrument berupa lembar observasi yang disusun oleh::

Nama : Nurul Latifah Hakim
NIM : 09108244035
Program Studi : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

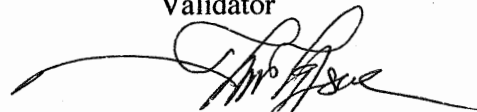
Menyatakan bahwa instrument penelitian lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Sikap Ilmiah Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VA Di SD N Bakalan Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Dengan pernyataan ini saya buat sesuai dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 April 2013

Mengetahui,

Validator



Ikhlusul Ardi Nugroho, M.Pd

NIP 19820623 200604 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2256 /UN34.11/PL/2013

9 April 2013

Jumlah : 1 (satu) Bendel Proposal

Tujuan : Permohonan izin Penelitian

Th. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Jl. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Jl. Jendral Sudarto Provinsi DIY
Kecamatan Danurejan
Kotamadya Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nurul Latifah Hakim
No. IM : 09108244035
Fakultas/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Miri Rt.25 Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta 55185

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Bakalan, Jl. Bantul Km.10 Pendowoharjo
Subjek : Siswa kelas VA
Metode : Sikap ingin tahu siswa melalui Pendekatan Kontekstual
Waktu : April-Juni 2013
Duluan : Meningkatkan Sikap Ilmiah melalui Pendekatan Kontekstual pada mata Pelajaran IPA kelas V A di SD N Bakalan Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013

Sebagai perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Penyusunan Yth:
Dekan (sebagai laporan)
Wakil Dekan I FIP
Ketua Jurusan PPSD FIP
Kabag TU
Kasubbag Pendidikan FIP
Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3103/V/4/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Tanggal : 09 April 2013
Nomor : 2256/UN34.11/PL/2013
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NURUL LATIFAH HAKIM NIP/NIM : 09108244035
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : MENINGKATKAN SIKAP ILMIAH MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V A DI SD N BAKALAN KABUPATEN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2012/2013
Lokasi : SD NEGERI BAKALAN Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 10 April 2013 s/d 10 Juli 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 10 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendrar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 868

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY
Tanggal : 10 April 2013 Nomor : 070/3103/V/4/2013
Perihal : Ijin Penelitian

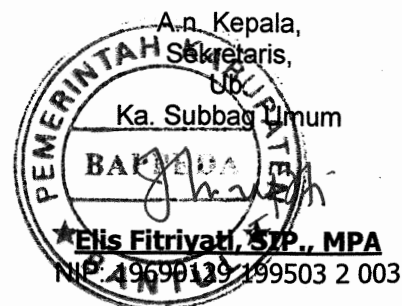
Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :
Nama : **NURUL LATIFAH HAKIM**
P. T / Alamat : UNY YK, KARANGMALANG YK
NIP/NIM/No. KTP : 09108244035
Tema/Judul Kegiatan : **MENINGKATKAN SIKAP ILMIAH MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V A DI SD N BAKALAN KABUPATEN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2012/2013**
Lokasi : SD N Bakalan Bantul
Waktu : 10 April 2013 s.d 10 Juli 2013
Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 11 April 2013



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pddkn Dasar Kab. Bantul
4. Ka. SD N Bakalan Bantul

DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL

SD NEGERI BAKALAN

Alamat : Jalan Bantul Km. 10 Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 37 / SD Bkl / 01 / 2013

Dengan ini kami kepala SD N Bakalan menerangkan bahwa

nama : Nurul Latifah Hakim

NIM : 09108244035

judul : Meningkatkan Sikap Ilmiah Melalui Pendekatan Kontekstual Pada
Mata Pelajaran IPA Kelas VA Semester Genap di SD N Bakalan
Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013

lokasi : SD N Bakalan

waktu : April - Mei

Yang bersangkutan adalah benar-benar telah melakukan penelitian yang bertempat di SD N Bakalan, UPT PPD Kecamatan Sewon, Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul Provinsi DIY.

Demikian surat keterangan ini kami buat, kepada yang berkepentingan harap menjadikan periksa dan maklum adanya.

Yogyakarta,

Mengetahui,
Kepala Sekolah

SUTINEM, S.Pd.
NIP. 19570906 197809 2 001